



**Antologi Esai KKN Ngrejo 2**

**MENELISIK SECARIK KISAH PENGABDIAN**  
***Di Desa Ngrejo***



**CV. AUSY MEDIA**

Jl. Mayor Sujadi Timur  
Desa Plosokandang, Kec.Kedungwaru, Kab.Tulungagung,  
Prov. Jawa Timur

# **Menelisik Secarik Kisah Pengabdian Di Desa Ngrejo**

**Penulis:**

Ahmad Burhan Alfadli, dkk  
*Kelompok KKN Desa Ngrejo 2*

**Layout:**

Bagas Aldi Pratama

**Cover :**

Tim Penulis

Cetakan pertama, Februari 2023

**QRCBN : 62-1187-6782-632**

Diterbitkan oleh:

**CV. AUSY MEDIA**

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.  
Tulungagung

**Bekerjasama dengan**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
(LP2M)

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/3216

## **Kata Pengantar**

---

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul “Menelisik secarik kisah Pengabdian di Desa Ngrejo”. Buku ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas KKN (Kuliah Kerja Nyata). Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan juga saran secara langsung maupun tidak langsung atas penyusunan buku ini.

Mahasiswa melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis offline. Dengan adanya tugas tersebut dapat menghasilkan sebuah essay yang berjudul “Menelisik secarik kisah Pengabdian di Desa Ngrejo”. Karya dari Mahasiswa KKN Desa Ngrejo Dusun Krisik dan Prodo tahun 2023.

Semoga dengan adanya KKN ini dapat bermanfaat untuk penulis dan juga para pembaca. Dari sini penulis juga berharap dapat memperluas wawasan para pembaca dengan adanya karya ini. Tanpa dipungkiri tugas KKN ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga penulis meminta untuk kritik dan saran dari para pembaca, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Blitar, 20 Februari 2023

## Daftar Isi

---

|                                                                                             |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Kata Pengantar.....                                                                         | iii |
| Daftar Isi .....                                                                            | iv  |
| Perjuangan, Pengabdian dan Kewajiban.....                                                   | 1   |
| Catatan Pengabdian: Dibalik Desa Ngrejo .....                                               | 5   |
| Serentetan Peristiwa KKN Dua Dusun Di Desa Ngrejo .....                                     | 10  |
| Dulu dan Sekarang di Desa Ngrejo.....                                                       | 16  |
| Semakin Dekat Menenal Desa Ngrejo di Blitar Selatan.....                                    | 20  |
| Ada Cerita dibalik Desa Danyangan (Inilah Aku, KKN, dan Desa Jagung) .....                  | 25  |
| Peran Pendidikan Dalam Merubah Karakter Masyarakat Dusun Krisik dan Prodo Desa Ngerjo ..... | 32  |
| Pentingnya Pendidikan untuk Generasi Bangsa .....                                           | 37  |
| Kejutan 30 Hari.....                                                                        | 41  |
| Bertambahnya Wawasan dan Pengalaman Dalam Mengajar.....                                     | 45  |
| Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan .....                      | 51  |
| Perkembangan Pendidikan Di Desa Ngrejo .....                                                | 56  |
| Menilik Potret Pendidikan SD di Pelosok Desa.....                                           | 61  |
| Secuil Kisah Desa Danyangan .....                                                           | 66  |
| SBA: 30 Hari yang Begitu Cepat.....                                                         | 71  |

|                                                                                                    |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 35 Hari Menuju Desa Ngrejo Berbudaya dan Religius .....                                            | 76  |
| 35 Hariku .....                                                                                    | 81  |
| Berbagai Kegiatan KKN Di Dusun Krisik dan Prodo .....                                              | 85  |
| Kegiatan Keagamaan Dusun Krisik Desa Ngrejo Kecamatan<br>Bakung Kabupaten Blitar .....             | 89  |
| Perjalanan KKN Ngrejo 2 Bakung Blitar .....                                                        | 94  |
| Pantang Pulang dengan Tangan Kosong .....                                                          | 99  |
| KKN di Desa Ngrejo .....                                                                           | 103 |
| Secarik Pengalaman yang ku Dapatkan di KKN.....                                                    | 110 |
| Tiga Puluh Lima Hari di Desa Danyangan Desa Ngrejo,<br>Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar .....    | 116 |
| Ini Cerita KKN-Ku Bagaimana KKN-Mu???.....                                                         | 123 |
| Pengalaman Baru Sebagai Peserta KKN Multisektoral UIN<br>SATU Tulungagung .....                    | 128 |
| Dikala Keramaian Terkadang Bimbang, ditengah Kesepian<br>disitulah Diriku Mencari Ketenangan ..... | 133 |
| Pentas Seni Jaranan .....                                                                          | 137 |
| Kuliah Kerja Nyantai .....                                                                         | 141 |
| Surganya Desa Ngrejo .....                                                                         | 145 |
| Branding Goa Luweng sebagai Produk Wisata Alam Desa<br>Ngrejo .....                                | 149 |
| Sepenggal Kisah tentang Danyangan “Belik Gadung<br>Melati” .....                                   | 154 |
| Goa Luweng Apa Kabarmu? .....                                                                      | 158 |

|                                                                                                   |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Keadaan tak Mengecilkan Tekat untuk Maju Bersama .....                                            | 164 |
| Potensi Ekonomi UMKM Masyarakat Pemasaran.....                                                    | 170 |
| Menelisik Fakta Unik di Dusun Prodo dan Krisik .....                                              | 176 |
| Menggerakkan Potensi Ekonomi Melalui UMKM Masyarakat di Desa Ngrejo .....                         | 181 |
| Menggali Potensi Ekonomi serta Pemberdayaan UMKM Masyarakat di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung ..... | 186 |
| Potensi Ekonomi Desa Ngrejo .....                                                                 | 191 |

# **Perjuangan, Pengabdian dan Kewajiban**

*Ahmad Burhan Alfadli*



**D**ari Wonodadi menuju ke desa Ngrejo, Bakung menempuh jarak kurang lebih 27 kilometer dengan estimasi waktu 1 jam lebih menggunakan motor bebek. Pertama kali kesana pada saat survei dengan salah satu teman saya, sebut saja “mas fahimi”. Sesampainya disana disambut hangat oleh pak lurah beserta perangkatnya yang mana sangat antusias terkait diadakannya KKN di desanya. Beliau menceritakan tentang sejarah berdirinya desa ngrejo dan juga mengenai potensi potensi yang ada di desa ngrejo secara singkat padat dan jelas

Pada tanggal 19 Januari 2023, disaat anjungsana di tetua salah satu dusun di desa ngrejo yaitu dusun krisik bernama pak Sukoyo, beliau menceritakan bahwa di desa Ngrejo itu ada 3 dusun antara lain krisik, prodo, krajan yang mana memiliki karakter masyarakat yang berbeda beda. Menurut Marto, seorang Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa Ngrejo, dalam penyusunan naskah Sejarah Desa: Desaku “Tempo Doeloe, Sekarang dan Esok”, menceritakan bahwa dahulu kala daerah tersebut masih berubah hutan di hamparan tanah yang berbukit-bukit dan banyak lembah sungai yang curam.



Suatu ketika, ada dua pengembara dari barat menyisir pantai selatan. Yang satunya bernama Ki Rekso Mulyo, dan yang satunya bernama Ki Mranggi. Mereka datang ke wilayah ini sekitar tahun 1820an. Suatu hari, mereka berteduh di bawah pohon Kamboja yang cukup rindang. Mereka berdua bersemedi atau bertapa selama 40 hari lamanya.

Pada suatu hari, tepat hari malam Jumat Kliwon, Ki Rekso Mulyo dan Ki Mranggi yang telah memasuki hari ke 39 di mana posisi Ki Rekso Mulyo menghadap ke selatan dan Ki Mranggi menghadap ke arah kiblat, tiba-tiba Ki Rekso Mulyo melihat tejo manter, dan Ki Mranggi melihat kukus, sebuah asap tebal dari bawah pohon Kamboja.

Keesokan harinya, dalam keadaan hujan gerimis antara pukul 16.00 – 17.00 WIB, mereka melakukan shalat ashar dan sesudahnya, mereka berdoa memanjatkan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Lalu, Ki Rekso Mulyo dan Ki Mranggi berembuk mengenai firasat yang mereka peroleh. Selanjutnya pada malam itu juga, ada firasat melalui mimpi tentang dua hal pilihan. Kembali ke rumah atau harus tetap tinggal di daerah itu. Akhirnya, kedua orang tersebut melakukan pembagian tugas. Ki Mranggi pulang ke Sumbreng dan Ki Rekso Mulyo tetap melanjutkan laku di tempat itu.

Ki Rekso Mulyo lalu berpikir apabila Ki Mranggi kemudian kembali dan membawa sanak keluarga, maka akan diajak bercocok tanam dan bermukim di daerah ini. Sambil menunggu kedatangan Ki Mranggi, Ki Rekso Mulyo mulai mengawali membabat alas di bawah pohon Kamboja yang

selalu mengeluarkan asap setiap sore hari. Pada saat melakukan babat alas, Ki Rekso Mulyo tanpa sengaja menemukan tempat seperti petilasan untuk istirahat seorang bangsawan. Akhirnya, petilasan tersebut dijadikan tempat untuk bersemedi.

Selang tujuh belas hari, datanglah Ki Mranggi beserta sanak keluarganya sejumlah 40 orang. Mereka melakukan babat alas untuk bermukim dan sekaligus bercocok tanam. Belum sempat memanen, banyak anggota sanak keluarga yang jatuh sakit, dan akhirnya meninggal. Meski demikian, Ki Rekso Mulya tetap berkeyakinan bahwa tempat ini suatu saat kelak akan menjadi rejo (ramai) lantaran isyarat dalam mimpinya. Dan benar adanya, kemudian banyak berdatangan para penghuni dari Trenggalek sebanyak 196 orang, dan melanjutkan babat alas.

Di desa Ngrejo tepatnya dusun Prodo, ada tempat wisata alam yang bernama Goa Luweng. Luweng sendiri diambil dari bahasa jawa yang berarti tungku, yang mana bentuk goa mirip tungku. Dulu kata kepala dusun prodo sebut saja pak aris, goa luweng tersebut sempat ramai pengunjung bahkan sempat viral di media sosial dikarenakan bentuk goa nya yang unik menambah rasa penasaran seseorang.

Lebih detailnya silahkan kunjungi laman ini: <https://www.matablitar.com/2023/02/mahasiswa-uin-tulungagung-eksplor-keindahan-air-terjun-goat-luweng-di-blitar-selatan/> Tapi itu tidak bertahan lama pasalnya terdampak pandemi covid 19. Menurut salah satu warga

bernama pak wakidi mengatakan dampak pandemi sangat besar bagi tempat wisata tersebut seperti hilangnya mata pencaharian seperti penjual jajanan, tukang parkir dsb. Beliau juga mengatakan setelah wisata tidak berjalan lancar dan tidak ada pemasukan, mulai ada perselisihan antara pengelola wisata dengan pemilik tanah yang diapakai untuk jalan masuk ke wisata.

Pada tanggal 25 Januari 2023, kurang lebih seminggu melakukan pengabdian masyarakat di desa Ngrejo. Saya merasakan perubahan yang sangat signifikan, sikap masyarakat terhadap peserta KKN sangat diterima dengan baik mulai dari memberikan bahan masakan, kalau ada “ewoh” (acara) selalu diikutsertakan untuk menambah kedekatan kepada masyarakat. Bagi saya yang berjasa paling besar dalam melaksanakan KKN yaitu pak Sukoyo. Beliau dari awal selalu membimbing dalam bermasyarakat dan selalu membantu kalau membutuhkan. Juga memberi sebuah wejangan wejangan untuk menambah wawasan dalam bermasyarakat. Pernah suatu ketika ada yang puasa, beliau langsung insiatif mencarikan kelapa muda, padahal dirumah masih ada kerjaan. Jadi sudah kaya bapak saya disini. Salut saya Masyarakat disini seperti tidak mengejar duniawi, kaya semisal tidak punya uang masih bisa makan karena menanam sendiri agar lebih sehat, makanya kehidupan disini tentram dan damai, maling sekalipun tidak ada sama sekali karena semua masyarakat disini apa tang dia punya ya disyukuri. Harapan saya semoga Masyarakatnya selalu dalam perlindungan Allah SWT, sehat selalu, rezeki yang cukup. Amin

## **Catatan Pengabdian: Dibalik Desa Ngrejo**

*Fatma Nuril Izza*



**K**ecamatan Bakung merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Blitar yang terletak di ujung selatan Kabupaten Blitar. Ada 11 desa yang terletak di Kecamatan Bakung yaitu Desa Bakung, Desa Bululawang, Desa Kedungbanteng, Desa Lorejo, Desa Ngrejo, Desa Plandirejo, Desa Pulerejo, Desa Sidomulyo, Desa Sumberdadi, Desa Tumpakkepuh, Desa Tumpakoyot.

Pada KKN kali ini, lokasi penempatan berada di Desa Ngrejo, lebih tepatnya di Dusun Krisik dan Prodo. Desa Ngrejo sendiri merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Ngrejo, Kabupaten Blitar. Nama dari Desa Ngrejo bermula dari perjalanan Ki Rekso Mulyo dan Ki Maranggi, mereka seorang pengembara dari barat yang menyisir pantai selatan. Mereka dating di wilayah Blitar selatan sekitar tahun 1820 an. Suatu hari, mereka berdua berteduh dibawah pohon Kamboja yang cukup rindang. Mereka berdua bersemedi atau bertapa selama 40 hari lamanya.

Pada suatu hari, tepat hari malam Jumat Kliwon, Ki Rekso Mulyo dan Ki Mranggi yang telah memasuki hari ke 39 di mana posisi Ki Rekso Mulyo menghadap ke selatan dan Ki Mranggi menghadap ke arah kiblat, tiba-tiba Ki Rekso Mulyo

melihat tejo manter, dan Ki Mranggi melihat kukus, sebuah asap tebal dari bawah pohon Kamboja. Keesokan harinya, dalam keadaan hujan gerimis antara pukul 16.00 – 17.00 WIB, mereka melakukan shalat ashar dan sesudahnya, mereka berdoa memanjatkan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Lalu, Ki Rekso Mulyo dan Ki Mranggi berembuk mengenai firasat yang mereka peroleh. Selanjutnya pada malam itu juga, ada firasat melalui mimpi tentang dua hal pilihan. Kembali ke rumah atau harus tetap tinggal di daerah itu. Akhirnya, kedua orang tersebut melakukan pembagian tugas. Ki Mranggi pulang ke Sumbreng dan Ki Rekso Mulyo tetap melanjutkan laku di tempat itu.

Ki Rekso Mulyo lalu berpikir apabila Ki Mranggi kemudian kembali dan membawa sanak keluarga, maka akan diajak bercocok tanam dan bermukim di daerah ini. Sambil menunggu kedatangan Ki Mranggi, Ki Rekso Mulyo mulai mengawali membabat alas di bawah pohon Kamboja yang selalu mengeluarkan asap setiap sore hari. Pada saat melakukan babat alas, Ki Rekso Mulyo tanpa sengaja menemukan tempat seperti petilasan untuk istirahat seorang bangsawan. Akhirnya, petilasan tersebut dijadikan tempat untuk bersemedi.

Selang tujuh belas hari, datanglah Ki Mranggi beserta sanak keluarganya sejumlah 40 orang. Mereka melakukan babat alas untuk bermukim dan sekaligus bercocok tanam. Belum sempat memanen, banyak anggota sanak keluarga yang jatuh sakit, dan akhirnya meninggal. Meski demikian, Ki Rekso

Mulya tetap berkeyakinan bahwa tempat ini suatu saat kelak akan menjadi rejo (ramai) lantaran isyarat dalam mimpinya. Dan benar adanya, kemudian banyak berdatangan para penghuni dari Trenggalek sebanyak 196 orang, dan melanjutkan babat alas.

Lalu, Ki Mranggi diangkat menjadi sesepuh atau tetua di kampung yang mereka rintis, dan oleh Ki Mranggi, daerah tersebut diberi nama Ngrejo. Kata Ngrejo berasal dari bahasa Jawa yang terdiri atas dua kata, yaitu ngret dan jo. Ngret adalah mungket, semakin sedikit karena banyak yang meninggal, sedangkan jo adalah rejo atau ramai. Demikian awal mula nama Desa Ngrejo, yang kelak harapannya menjadi sebuah desa yang besar, berkecukupan dan melahirkan orang pandai.

Topografi ketinggian desa ini adalah berupa hamparan pegunungan yang berbukit-bukit. Secara administratif, Desa Ngrejo dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kebonsari, Kecamatan Kademangan. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Pulerejo. Di sisi selatan berbatasan dengan Desa Bakung, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Kedungbanteng.

Menurut Marto, seorang Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa Ngrejo, dalam penyusunan naskah Sejarah Desa: Desaku “Tempo Doeloe, Sekarang dan Esok”, menceritakan bahwa dahulu kala daerah tersebut masih berubah hutan di hamparan tanah yang berbukit-bukit dan banyak lembah sungai yang curam. Berbagai macam hewan liar

banyak berkeliaran di daerah itu, seperti harimau, banteng, rusa, babi hutan, ular, dan lain-lain. Ketika itu, daerah tersebut bisa dikatakan jalmo moro jalmo mati, sato moro sato mati. "Siapa yang berani masuk ke daerah ini, pasti akan menemui ajalnya." Sehingga, ungkapan tersebut untuk menggambarkan keadaan daerah itu, sehingga menambah keangkeran daerah itu, atau menyeramkan.

Salah satu tokoh masyarakat bernama Wakidi usia 60 tahun, ia bercerita bahwasannya ada dua tempat yang disakralkan. Di krisik bernama kadung melati, menurut cerita orang tua (yang menghuni) bernama tersebut dari trenggalek pengikut Pangeran diponegoro bernama ki soko boyo. "kerise isek" sehingga tercetuslah nama krisik. Di prodo bernama jati kasap, krajan bernama keluk. Ketika ada hajatan, warga datang untuk meminta kelancaran. Zaman dulu ketika kemarau panjang, masyarakat datang membawa sesajen agar diberi hujan untuk ladang yang sedang mereka garap. Mendatangi tempat sakral sebagai penghormatan leluhur yang telah babat alas sehingga masyarakat memiliki tempat tinggal (Akal babat sikat babat). Mulai 1984 sudah ada pemutihan sertifikat tanah. Tahun 1980 masih gundul belum ada rumah-rumah, mulai rame ketika tahun 1990.

Tahun 1960 agam islam masuk lalu berhenti kemuidian dilanjutkan guru dari wlingi dilanjut Pak Maryono kemudian Pak Marwoto. Dimulai dari takmir pak samji pada tahun 1970-1980 kemudian sempat mati yang selanjutnya dibawa oleh Pak Maryono yang berlatar belakang sebagai seorang santri

pondok. Dibangunnya masjid pada tahun 1980 an juga mengalami proses yang Panjang sampai akhirnya bisa sekokoh saat ini. Dulunya masjid hanya seperti rumah biasa yang kemudian lambat laun dirombak sesuai infaq yang terkumpul dari masyarakat. Setelah adanya masjid sebagai tempat pembelajaran dan para uztad dibentuklah madrasah diniyah untuk belajar ilmu agama. Di tahun ini terdapat 130 santri yang terpecah di dua dusun, 70 di krisik dan 60 di prodo.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam bermaasyarakat terdapat sejarah yang tak terlupakan. Sejarah sebagai bentuk cerita abadi lahirnya desa Ngrejo khususnya di dusun prodo dan krisik. Masa kelam memang tidak bisa dipungkiri namun bisa diakhiri, perjalanan masih panjang masa depan dan kemakmuran harus diperjuangkan. Sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan awal dari keberhasilan.



## **Serentetan Peristiwa KKN Dua Dusun Di Desa Ngrejo**

*Guritno Murtianingsih*

**M**enuju agenda yang katanya jadi KKN (Kerja Kuliah Nyata), rumor KKN yang menakutkan pun ada dimana-mana. Walaupun ada beberapa hal yang menarik dari KKN, namun seolah-olah didominasi oleh hal menakutkan. Lantas dari kabar itu siapa sangka bisa terdaftar dan mendapatkan lokasi yang lumayan banyak tanda kejutannya. Letak lokasi yang didapat tidak sesuai dengan rencana yang tersusun dari hari sebelumnya. Semua akan terasa baru entah dari hal-hal kecil maupun besar lainnya. Karena memulai hal baru tidak semudah melanjutkan kisah yang penuh revisi. Terasa membuat diri goyah akan rasa takut yang selalu menjalar dipikiran tentang berbagai hal yang padahal belum tahu hal itu benar-benar terjadi atau tidak.

Perlahan semua ditata ulang demi kegiatan ini wajib tuntas. Mulai persiapan secara individu maupun kelompok. Tibalah hari-1 keberangkatan, tempat kos ku dipercaya sebagai titik kumpul sebelum berangkat bersama teman-teman. Secara otomatis teman-teman yang membawa barang lebih dititipkan di kosku. Kukira hanya beberapa barang sehingga cukup tersimpan didalam kamar tapi ternyata tidak. Bingung karena belum pernah izin ke bu kos terkait tempat kos dijadikan

tempat penitipan barang yang jumlah barang cukup banyak. Tapi jika dipikirkan kosku memang salah satu yang dekat dari kampus dan terbilang mudah dijangkau, akhirnya aku memberanikan diri untuk izin kebeliau. Alhamdulillahnya atas izin Allah dan kebaikan Bu Kos telah mengizinkan peminjaman tempat tersebut sebagai penitipan barang sekelompok.

Sesuai jadwal keberangkatan dengan keadaan tangan memegang arah rute tujuan dan melintasi jalan yang lumayan penuh drama. Sesampai arah gang yang bertepatan masuk ke gang arah Dusun, pada sebuah desa yakni Dusun Prodo dan Krisik suasana menjadi berbeda. Seolah-olah jika dipandang sesaat tidak ada kehidupan disana dari arah masuk gang tersebut. Namun tetap terus melanjutkan perjalanan sesuai rute yang ada tapi ternyata semua dipatahkan dengan teka-teki. Tiba diposko istirahat sebentar dan tertarik untuk pergi kerumah tetangga terdekat posko untuk salam kenal kepada mereka.

Berkumpulah semua anggota kelompok dan segera mengagendakan bersih-bersih posko agar dapat segera digunakan istirahat tapi ternyata kendalalah pada listrik, keterbatasan air, dan sinyal yang rada sulit. Atas kejadian ini mintalah bantuan kepada warga sekitar, tak terduga ternyata sungguh baik dan ramah perilakunya. Tersentuh hati ini akan rasa kekeluargaan dan silaturahmi yang masih terjaga.

Perputaran arah jarum jam terus berlangsung, waktu yang ada digunakan untuk saling mengenal dan sharing dengan teman-teman yang ada dan ternyata memang hal inilah

yang menjadikan pertambahannya relasi pertemanan dan pengalaman ku dari cerita mereka, bersyukur memiliki kesempatan dapat berkecimpung dibagian kepengurusan kelompok KKN. Siapa sangka walaupun seposko belum mengenal namun diberi kesempatan untuk belajar bersama mereka. Sambil menunggu jawdal pembukaan resmi maka mengadakan silaturahmi ke rumah Pak Tetua, ke rumah Pak kasun, ke rumah ketua pengurus Masjid, ke Sekolah dan orang-orang yang berkaitan dengan program kerja yang ingin dilaksanakan di Desa ini. Jadi dengan tujuan ingin meminta saran, arahan, bimbingan, dan kesempatan terkait beberapa kegiatan yang akan diagendakan kedepannya di Desa Ngrejo terutama Dusun Prodo dan Krisik tersebut.

Pembukaan resmi KKN di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar telah berlangsung dengan lancar. Sebelum kembali keposko berkunjunglah ke monumen trisula terdekat dan lokasinya masih sekitar Desa Ngrejo hanya saja beda dusun. Dokumentasi pun jangan sampai tertinggal sedangkan sore sampai malam dilanjutkan dengan anjangsana ke tetangga sekitar serunya kita bisa karaokean, melihat orang latihan seni budaya seperti jaranan, dan bercerita terkait Desa Ngrejo. Beberapa orang menyampaikan bahwa sebelah posko terdapat sumber air atau disebut dengan mbilik dan dayangan alih-alih suasana serasa menjadi seperti KKN di Desa Penari. Tapi semua tidak seseram yang dibayangkan, asalkan tetap menjaga tutur kata dan perilaku.

Ternyata desa Ngrejo didirikan pada tahun 1820-an oleh dua orang pendatang dari daerah barat, yakni Ki Mranggi dan Ki Rekso Mulyo. Saat memulai mendirikan daerah ini, para pengikut mereka banyak yang meninggal akibat penyakit. Lantas dari peristiwa itu desa ini mendapat sebutan Ngrejo yang alih kata dari ngret atau mungkret dengan arti menyusut dan jo atau rejo yang artinya ramai. Penduduk desa ini bekerja sebagai petani, lainnya dibidang peternak. Dusun didesa Ngrejo, yaitu Krajan, Krisik, dan Prodo. Ngrejo merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Bakung, kabupaten Blitar, provinsi Jawa Timur. Desa ngrejo terletak di pegunungan, sedangkan secara geografis desa ngrejo berbatas dengan wilayah utara: kecamatan Kadengan, timur: Kedungbanteng, selatan: desa Bakung, barat: desa Pulerejo. Serentetan peristiwa pada zaman lampau menjadi saksi zaman sekarang dan masa yang akan datang.

Ketika mendapat sesi masak pada jam sore sampai menjelang malam belum sempat mandi akhirnya setelah magrib dan sesudah tahlilan ada teman yang mengajak mandi di masjid dusun Prodo. Sesampainya disana mengunggu giliran mandi sampai-sampai ketiduran dan pulanglah pukul 22.00. Ketika hujan sudah reda maka segera pulang ke posko, sungguh sepanjang jalan tubuh ini gemetar karena kedinginan. Hari esoknya ke SDN Ngrejo 2 untuk ikut mengajar siswa-siswi disana. Sungguh terharu melihat kondisi sekolah dan siswa-siswinya. Hal itu membuatku lebih bersemangat bersama teman-teman untuk belajar bersama mereka. Sisi lain kebetulan bertepatan ada agenda FLS2N Se-Kecamatan Bakung. Sehingga

diberi amanah untuk mengantar anak-anak lomba SDN 2 Ngrejo ke SDN 1 Bakung, kebetulan bertemu dengan teman seprogram studi dilokasi lomba. Bahkan sambil menunggu pengumuman pemenang sampai ketiduran di ruang tunggu.

Malam diisi dengan membaca Al-Quran bersama-sama lalu sholat berjamaah dan akhirnya kepasar malam bersama teman-teman seposko. Sudah dapat dipertengahan lebih, timbullah rasa ingin segera pulang namun tidak ingin berpisah dengan satu kelompok dan warga yang ada disana. Ditambah kegiatan rutin keagamaan, masih sedikit warga yang berjamaah khusus ibu-ibu, remaja putri dan anak-anak. Jadi dari teman-teman memiliki niat untuk berjamaah ke masjid di waktu subuh dan magrib agar dari warga dapat tersentuh untuk ikut ke masjid. Masih banyak lagi agenda yang berkesan namun belum tertuliskan, maka kenali diriku sebagai teman bercerita.

Tanggal sudah memberikan jawaban akan berakhirnya KKN Multisektoral Gelombang 1. Kegiatan akan ditutup dengan kolaborasi kelompok ku dengan kelompok satunya. Semua akan terkenang dalam rentetan peristiwa yang telah diwarnai oleh kelompok KKN Ngrejo 2. Rasa belum ikhlas untuk meninggalkan semua kenangan yang ada. Semua akan kembali pada urusannya masing-masing dan belum tahu kapan akan berjumpa lagi. Sedih rasanya dan hanya bisa berdoa semoga semua dalam keadaan baik-baik saja.

Singkatnya dari hari ke hari alhamdulillah program kerja yang telah disusun setiap divisi yang ada untuk dua dusun perlahan berjalan dengan lancar. Setiap agenda pasti ada plus-minusnya jalani semua dengan ikhlas karena Allah SWT. Karena sebaik-baiknya rencana yang menurut kita baik belum tentu baik di Allah SWT. Sejarah dari sebelumnya pun jangan sampai dihilangkan atau dilupakan. Untuk memberikan kenangan pada penerus selanjutnya.

# **Dulu dan Sekarang di Desa Ngrejo**

*Ika Retno Nuraini*



**I**ndonesia dimana di dalamnya terdapat beragam sejarah di seluruh daerahnya. Dimana di negara Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan yang memiliki tiga puluh empat provinsi yang mana didalamnya memiliki berbagai macam sejarah yang tentunya berbeda di setiap daerahnya termasuk di setiap desa di berbagai daerah tersebut. Desa adalah kumpulan dari beberapa unit pemukiman kecil dengan nama berbeda di setiap daerahnya.

Sedikit cerita tentang desa ngrejo selama kegiatan KKN. Di awal cerita KKN yang dilaksanakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini berlangsung dari tanggal 19 Januari 2023 sampai dengan tanggal 21 Februari 2023. Dengan jumlah awal mahasiswa/i 40 orang, namun dengan berjalannya waktu tersisa 39 orang saja dikarenakan berbagai alasan dari masing-masing orang tersebut. Salah satu desa yang kami akan melaksanakan tugas KKN adalah Desa Ngrejo, yang terletak di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Dengan luas wilayahnya kurang lebih sekitar 789,10 hektar, dengan jumlah penduduk sekitar 2235 jiwa yang tersebar ke dalam tiga dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Prodo, dan Dusun Krisik. Dan dusun yang kami tempati adalah

Dusun Krisik namun juga sampai ke Dusun Prodo sesuai dengan arahan dari bapak kepala desa ngrejo. Namun, kembali lagi kami lebih berfokus pada Dusun Krisik. Terdapat beberapa tempat pembelajaran di desa ngrejo seperti pada tingkat pendidikan anak-anak terdapat TK PKK Ngrejo/KB Kuncup Bangsa dan TK Dharma Wanita Ngrejo. Lalu pada tingkat sekolah dasar ada SDN Ngrejo 1 dan SDN Ngrejo 2.

Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai seorang petani yang mana didukung dengan lingkungan alam yang menopang mulai dari sektor pertanian dan sektor peternak, sektor perkebunan maupun bekerja di bidang lainnya. Pada sektor pertanian dan perkebunan, desa ngrejo memiliki potensi seperti di bidang tanaman pokok seperti jagung, padi, singkong dan juga tanaman sayur mayur seperti tanaman bawang, cabai dan tanaman lain sebagainya. Dalam sektor peternakan sendiri, desa ngrejo adalah salah satu desa yang memiliki banyak peternak ayam petelur, yang mana ada sekitar puluhan peternak ayam. Hasil dari penjualan ayam petelur tersebut sangat membantu perekonomian dari para peternak ayam petelur tersebut, karena telur hasil dari peternakan tersebut dikirim keluar wilayah seperti Jogja, Jakarta dan kota kota besar lainnya di Indonesia. Selain, menjadi petani dan peternak sebagian warga di Dusun Krisik dan Dusun Prodo juga ada yang bermata pencaharian sebagai PNS ataupun sebagai TKI di luar negeri. Jarak tempuh Desa Ngrejo sendiri ke Kecamatan Bakung yaitu sekitar empat belas kilometer. Sedangkan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten Blitar sekitar tiga puluh satu kilometer dari posko yang kami



tempati. Secara administratif, Desa Ngrejo sendiri dibatasi oleh beberapa wilayah desa-desa tetangga, seperti di sebelah utara yang berbatasan dengan Desa Kebonsari, Kecamatan Kademangan. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Pulerejo. Di sisi selatan dibatasi dengan Desa Bakung, sedangkan di sisi timur dibatasi dengan Desa Kedung banteng. Dan untuk lebih dekat dengan masyarakat, kami saling bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar di Dusun Krisik maupun di Dusun Prodo serta perangkat desa dengan tujuan agar mereka mengenal kami sebagai mahasiswa/i KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Di Desa Ngrejo sendiri juga masih identik dengan kisah sejarahnya, dimana pada zaman Desa Ngrejo dahulu adalah sebuah hutan di antara perbukitan serta beberapa lembah sungai. Masih banyak hewan liar seperti harimau, rusa, babi hutan, ular dan lain sebagainya. Ketika itu, daerah tersebut bisa dikatakan *jalmo moro jalmo mati, sato moro sato mati*. “Siapa yang berani masuk ke daerah ini, pasti akan menemui ajalnya.” Sehingga, dari ungkapan tersebut menggambarkan dari keadaan daerah tersebut, sehingga menambah suasana keangkeran atau suasana menyeramkan daerah tersebut. Kemudian pada tahun sekitar 1890 an datanglah dua orang pengembara dari barat dengan menyisiri pantai selatan. Beliau bernama Ki Mranggi dan Ki Rekso Mulyo. Pada awal pembukaan banyak para pengikut mereka yang meninggal dunia karena dampak dari penyakit. Meski begitu, Ki Rekso Mulyo tetap berkeyakinan bahwa suatu saat di tempat tersebut akan menjadi rejo (ramai). Dan benar saja, banyak warga

Trenggalek yang datang, dan melanjutkan perjalanan ke tempat tersebut. Kemudian, Ki Mranggi diangkat menjadi sesepuh atau tetua di kampung yang mereka rintis dan oleh Ki Mranggi, daerah tersebut diberi nama Ngrejo. Kata Ngrejo sendiri berasal dari bahasa Jawa yang terdiri atas dua kata, yaitu ngret dan jo. Ngret yang berarti mungkre atau semakin sedikit karena banyak yang meninggal dunia, sedangkan kata jo berarti rejo atau ramai.

Di Desa Ngrejo sendiri terdapat sebuah belik dimana diberi nama "Gadung Melati" dan orang banyak mengenalnya dengan "Dayangan". Banyak cerita dibalik belik tersebut dan hal tersebut identik dengan cerita mistis. Cerita dari Bapak Wahidi bahwa belik tersebut dikeramatkan oleh warga sekitar tempat itu sampai saat ini. Dimana disaat akan ada acara hajatan dapat dipastikan bahwa si pemilik hajatan akan melakukan kenduri di sekitaran lokasi belik, karena apabila tidak dilaksanakan maka pemilik hajatan akan di tagih terus hingga acara kenduri dilaksanakan.

Berdasarkan cerita di atas dapat diambil kesimpulan apapun yang kita lakukan dan dimana kita berada kita harus tetap menjaga kesopanan entah itu dengan sesama manusia atau dengan sesama makhluk Allah yang lain, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Meskipun zaman sudah berkembang kita harus tetap melestarikan budaya agar nilai-nilai budaya luhur, yang ada di dalam suatu tradisi setempat dapat tetap dipertahankan, meskipun telah melalui proses perubahan zaman.

## **Semakin Dekat Mengenal Desa Ngrejo di Blitar Selatan**

*Vinka Triani*



**K**easinganku tentang Kuliah Kerja Nyata kini sudah tidak menjadi angan lagi. Semua telah terbukti dan yang saya ketahui dari orang-orang tidak semuanya benar. Ternyata Kuliah Kerja Nyata itu sangat menyenangkan. Mengenal berbagai orang baru baik teman dan juga warga sekitar butuh perjuangan untuk cepat beradaptasi terhadap semuanya. Dengan adanya hal ini membuat hidupku penuh warna dan juga cerita. Banyak hal baru yang saya ketahui dari adanya KKN ini. Mulai dari cerita awal mula adanya desa, berbagai macam potensi desa, tempat wisata, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang diadakan oleh LP2M Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini adalah hal nyata yang benar-benar terbukti mengenal kompleksnya kehidupan atas berbagai perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Begitu bersyukurnya saya dapat mengikuti kegiatan ini.

Awal mula ketika menginjakkan kaki di lingkungan yang baru, dimana sebagai tamu pendatang di desa yang penuh keramahan. Tepatnya di tanggal 19 Januari 2023 saya dan teman-teman kelompok KKN Ngrejo 2 tiba di posko yang berada di Dsn. Krisik, Ds. Ngrejo, Kec. Bakung, Kabupaten

Blitar. Di tempat ini memberikan kesan dan pelajaran yang sangat mahal harganya. Kalian pada ingin tahu tidak? Kalau mau, maka lanjutkan membacanya ya. Jadi disini saya akan menceritakan tentang asal mula terbentuknya desa Ngrejo ini. Dari berbagai sumber yang telah saya ketahui baik dari warga sekitar dan juga media sosial. Desa ini merupakan sebuah desa yang penuh kekayaan akan alamnya.

Berdasarkan data yang saya peroleh dari Kepala Desa Ngrejo yaitu bapak Imam Suyadi, telah diketahui dalam catatan sejarah Desa Ngrejo ini telah berdiri pada tahun 1820-an yang didirikan oleh 2 orang pendatang dari daerah barat, yaitu bernama Ki Rekso Mulyo dan Ki Mranggi. Ketika membuka daerah ini, banyak pengikut mereka yang meninggal karena terkena penyakit. Desa yang bernama Ngrejo ini berasal dari bahasa Jawa yang terdiri atas 2 kata yaitu dari kata Ngret (dari mungkret yang berarti menyusut) dan jo (dari rejo yang berarti ramai). Desa Ngrejo ini merupakan sebuah desa yang terletak di selatan Kabupaten Blitar, berjarak 31 km dari pusat kota, tepatnya berada di kecamatan Bakung.

Desa Ngrejo memiliki Jumlah penduduk sebanyak 2.235 jiwa. Dengan luas wilayah sekitar 789,10 hektare persegi yang terbagi menjadi 3 dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Prodo, dan Dusun Krisik. Desa Ngrejo merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, mulai dari sektor pertanian, perkebunan, hingga peternakan. Untuk sektor pertanian dan perkebunan, Desa Ngrejo memiliki potensi di bidang tanaman pokok seperti jagung, padi, singkong dan juga

tanaman sayur seperti cabai, bawang merah, kacang panjang, kelapa dan lain sebagainya. Sedangkan sektor peternakan, Desa Ngrejo ini merupakan salah satu desa yang memiliki banyak peternak ayam petelur, kurang lebih ada sekitar puluhan peternak ayam petelur di desa ini. Sektor peternakan ini sangat membantu perekonomian warga, hal ini telah diketahui bahwa telur hasil dari peternakan ini di kirim keluar wilayah seperti Jogja, Jakarta dan kota-kota besar lainnya.

Desa Ngrejo juga memiliki fasilitas di bidang pendidikan terhitung ada 2 lembaga pendidikan Sekolah Dasar yaitu SD Ngrejo 1 yang terletak di Dusun Krajan dan SD Ngrejo 2 yang terdapat di Dusun Krisik, 1 Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak yang terletak di Dusun Prodo, serta 3 Lembaga Pendidikan TPQ yang tersebar di 3 dusun (Krajan, Prodo, dan Krisik). Desa Ngrejo ini memiliki Visi dan Misi yaitu terwujudnya masyarakat desa Ngrejo yang berakhlakul karimah, aman, tenteram, guyub rukun, berdaya saing dan berbudaya. Berdasarkan visi dan misi dari Desa Ngrejo ini telah terbukti nyata adanya sikap warga-warganya yang begitu baik dan ramah terhadap siapapun. Di desa ini saya merasakan ada perbedaan ketika hidup di rumah sendiri dan di desa Ngrejo tempat KKN yang saya singgahi. Kuliah Kerja Nyata yang saya jalankan kurang lebih selama satu bulan ini begitu berjalan cepat sehingga tak terasa begitu cepat berlalu. Dengan adanya hal-hal baru yang saya ketahui di desa ini sangat bermakna bagi saya. Ilmu dan pengalaman tentang kehidupan telah saya dapatkan dari warga sekitar di lingkungan Desa Ngrejo ini.

Berjalannya Kuliah Kerja Nyata yang saya jalani ini terdapat tugas individu yaitu anjangsana ke rumah warga sekitar posko. Anjangsana ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan memudahkan individu untuk cepat akrab dengan warga sekitar. Dalam waktu yang tidak lama, ketika sampai di desa ini saya melakukan anjangsana dari satu rumah ke rumah yang lainnya. Di setiap langkah menuju rumah warga yang saya kunjungi selalu disambut dengan penuh keramahan. Banyak warga yang bermata pencaharian sebagai petani jagung, kelapa, timun, dan lain sebagainya. Ketika anjangsana di rumahnya kemudian ijin pulang sering diberi hasil panen dari ladangnya. Seperti halnya daun ketela, kelapa tua, timun, rebung, pisang, dan lain sebagainya. Warga sekitar posko sangatlah baik hati, mereka begitu menghargai akan keberadaan kami di tempatnya. Sikap ramah yang ditunjukkan oleh warga desa Ngrejo ini telah menunjukkan akan kerukunan antar masyarakatnya.

Desa Ngrejo yang dahulu dan sekarang ini sangatlah berbeda. Hal ini telah saya ketahui dari cerita warga sekitar posko yang bernama Bapak Joko selaku Ketua RT 02 di Dusun Krisik, tempatnya posko saya. Terlihat bahwa zaman dahulu di desa ini begitu penuh dengan tumbuhan yang besar-besar yang dikenal oleh orang Jawa sebagai alas/tegal jarang ada bangunan rumah. Berbeda pada saat ini, meskipun masih terdapat alas/tegal tetapi bangunan-bangunan rumah warga kini semakin banyak dan menjadi ramai tidak sepi seperti dulu lagi. Mungkin sampai disini dulu cerita yang dapat saya

sampaikan, untuk cerita lebih lengkapnya tunggu di season selanjutnya ya.

Sekian dan terima kasih....

## **Ada Cerita dibalik Desa Danyangan (Inilah Aku, KKN, dan Desa Jagung)**

*Ananta Wulandari*



Cerita ini diawali dengan kehiruk pikukan mahasiswa semester lima yang melihat pengumuman yang di posting pada salah satu media sosial UIN Satu. Waktu itu di siang hari menjelang sore ternyata pengumuman pendaftaran KKN sudah dibuka, saat itu aku masih bersantai-santai karena aku tau server smartcampus sudah pasti eror karena banyak mahasiswa yang mengakses. Di tengah-tengah kepanikan mahasiswa semester lima lainnya aku masih belum panik dan aku juga masih sempat minum es oyen di pasar Ngemplak sampai habis 2 porsi, baru setengah aku minum porsi kedua aku di telfon teman ku untuk segera ke kampus agar bisa daftar bersama di tempat yang sama. Jadi sebelum aku minum es oyen aku sudah dari kampus lalu ke pasar Ngemplak lalu balik lagi ke kampus jadi bisa dibayangkan betapa ketar ketir nya aku waktu itu.

Setelah sampai kampus aku langsung bergegas foto untuk di upload di smartcampus sebagai syarat pendaftaran KKN. Kemudian tibalah saatnya untuk memilih tempat KKN, waktu itu matakul langsung tertuju ke sebuah desa yang



terletak di Tulungagung yakni desa Dono, Sendang. Alasanku memilih Desa Dono ini adalah letaknya tidak jauh dari perkotaan sehingga jika ingin sesuatu akses jalannya mudah dan dekat. Awalnya temanku mengajak KKN di Blitar tapi dengan banyak pertimbangan aku memilih Desa Dono tersebut. Lalu aku dan temanku bersepakat untuk memilih Desa Dono dan akhirnya data ku tersimpan namun temanku sudah tidak bisa memilih tempat tersebut dikarenakan kuota sudah penuh dan ternyata di Desa Dono tersebut sudah ada teman sekelasku Salsabila nama nya.

Singkat cerita pendaftaran KKN pada Smartcampus sudah berhasil dilakukan setelah itu waktunya mengisi formulir atau surat pernyataan izin orang tua untuk mengikuti KKN yang di kumpulkan di depan ruangan LP2M. Hari demi hari waktu demi waktu aku menunggu pengumuman penempatan KKN hingga tiba saatnya hari rabu, 28 Desember 2022 hari yang ditunggu pun datang. Pengumuman penempatan KKN gelombang 1 resmi diumumkan dengan antusias aku buka file pdf itu sembari berharap bahwa tempat yang aku pilih tidak berubah dan betapa terkejutnya aku saat melihat hasil pengumuman tersebut. Iya, ternyata ekspektasiku meleset aku terpental jauh dari Tulungagung. Aku ditempatkan di sebuah Desa kecil yang ada di Kecamatan Bakung, Blitar Desa kecil itu adalah Desa Ngrejo.

Setelah mengetahui bahwa aku ditempatkan di Blitar aku langsung menangis karena sejak awal aku tidak ingin KKN di Blitar karena tempatnya yang cukup jauh namun mau

bagaimana lagi pengumuman tersebut sudah valid dan tidak bisa dirubah sehingga mau tidak mau aku harus berdamai dengan keputusan tersebut. Sambil menunggu hari pemberangkatan aku mulai menyicil barang-barang apa saja yang aku perlukan waktu KKN mulai. H-3 pemberangkatan aku sudah berpamitan dengan ayah ibuku dirumah karena aku harus mengikuti pembekalan KKN yang dilaksanakan oleh LP2M kemudian aku meminta do'a restu agar KKN ku berjalan dengan lancar serta tidak ada halangan apapun setelah berpamitan aku langsung bergegas menuju kos ku, 1,5 jam perjalanan waktu yang kubutuhkan untuk berangkat dari rumahku Trenggalek ke kos ku yang ada di Tulungagung. Sesampainya di kos aku langsung bergegas membuat list barang apa saja yang belum aku beli. H-1 pemberangkatan dimana teman-teman satu kost ku sudah mempacking barangnya dengan rapi, sore hari aku masih belanja keperluan-keperluan yang aku butuhkan jadi ketika besoknya sudah berangkat malam nya baru aku packing barang-barangku.

Dan cerita ini dimulai hari Kamis, 19 Januari 2023 tibalah hari pemberangkatan KKN Kabupaten Blitar. Aku dan 3 orang temanku berangkat pukul 15.00 WIB karena menunggu hujan reda. Perjalanan menuju posko ku memakan waktu 2 jam perjalanan, waktu itu aku dan teman-temanku sempat tersesat dan salah jalan sampai-sampai masuk ke kandang ayam orang karena mengikuti maps yang dilihat oleh temanku dan jalan tersebut buntu. Kemudian aku bertanya arah menuju Desa Ngrejo ke salah seorang penduduk yang sedang duduk diteras rumahnya dan akhirnya di beri petunjuk. Jam menunjukkan

pukul 5 sore aku dan temanku baru sampai di posko itupun aku dan 3 orang temanku juga kebablasan karena posko ku jauh dari Balai Desa kemudian aku dijemput oleh ketua kelompokku. Jalan menuju posko ku ternyata tidak mudah dan harus melewati hutan-hutan.

Sesampainya di posko teman-teman ku yang sudah duluan datang sedang bersih-bersih karena rumah tersebut akan kita tempati 45 hari ke depan. Maghrib pun datang aku dan sebagian temanku segera sholat kemudian berbegas memasak untuk makan malam, masak nya pun masih memasak mie instan karena persediaan bahan makan yang ada sementara hanya mi instan tersebut. Setelah makan malam kegiatan selanjutnya adalah rapat dengan anggota lainnya untuk membahas peraturan-peraturan, jadwal memasak, dll. Keesokan hari nya kita sudah mulai beradaptasi baik dengan anggota posko lainnya karena jurusannya pun berbeda-beda serta beradaptasi dengan lingkungan serta masyarakat yang ada di Dusun Krisik Desa Ngrejo.

Pagi hari sekitar jam 08.00 anggota laki-laki terlihat sedang bergotong royong membersihkan sumber mata air yang ada di samping posko didampingi oleh Bapak Wakidi salah satu warga yang rumahnya berada di depan posko. Sumber mata air tersebut biasa dipanggil dengan nama “Belik” oleh masyarakat sekitar, Belik tersebut berada di bawah Danyangan, Danyangan sendiri adalah suatu tempat yang dipercayai untuk melakukan suatu ritual atau pemujaan. Belik tersebut dulunya digunakan warga untuk mandi, mencuci baju, dll. Ketika

pertama kali aku berkunjung ke Belik tersebut suasana nya terasa tidak enak, licin dan redup dikarenakan berada di bawah pohon beringin yang sangat besar. Sebelum ke Belik tersebut ada sebuah gubuk yang berada tepat di bawah pohon beringin konon katanya warga sekitar gubuk tersebut digunakan untuk melakukan ritual atau pemujaan yang dilakukan oleh orang-orang luar Dusu Krisik karena mitos nya Danyangan tersebut dipercaya dapat mengabulkan sebuah permintaan.

Sebelum ada wabah Corona-19 banyak orang-orang yang berdatangan ke Danyangan tersebut dengan membawa dupa serta sesajen komplit dengan ayam kampung yang masih hidup. Namun ketika ada wabah Corona-19 sudah tidak ada lagi yang berkunjung ke Danyangan tersebut hingga saat ini Danyangan tersebut sudah tidak lagi dipergunakan untuk hal-hal melenceng. Tetapi segelintir warga Dusun Krisik ini masih mempercayai hal-hal ghoib ini misalnya ketika akan ada hajatan entah itu menikahkan, khitan ataupun sebagainya salah satu anggota yang punya hajat tersebut membawa sebuah sesajen komplit yang akan dibawa ke Danyangan tersebut dan waktu melakukan ritualnya itupun menjelang maghrib sekitar jam setengah 6 sore sampai jam 6 sore atau setelah maghrib.

Konon katanya di Danyangan tersebut dulu nya ada dua wanita cantik yang satu berkerudung jadul dan satu nya tidak berkerudung. Tak sedikit warga yang lewat Danyangan tersebut di jahili oleh makhluk tak kasat itu dengan berpura-pura menjadi wanita cantik dari kejauhan namun ketika sudah didekati wanita cantik itupun berubah wujud menjadi sosok

yang menyeramkan. Tetapi alhamdulillah nya sejauh ini aku tidak merasakan hal-hal yang diluar nalar aku terus berpikiran positif sehingga aku merasa biasa-biasa saja selama aku menetap di posko.

Cerita mengenai Danyangan pun selesai selanjutnya di hari Selasa waktu nya pembukaan KKN pun dimulai. Pembukaan di dilaksanakan di Balai Desa yang kepanitiaannya di handle oleh kelompokku yaitu kelompok Ngrejo 2. Acara pembukaan pun berjalan dengan lancar hingga selesai. Setelah selesai mengikuti acara pembukaan aku sebagai penanggung jawab dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup melakukan kunjungan ke rumah Ibu Deni selaku ketua ibu-ibu PKK yang ada di dusun krisik. Kami melakukan diskusi mengenai program kerja yang akan kita adakan setelah berbincang-bincang lama akhirnya kita pulang ke posko.

Keesokan hari nya aku dan Divisi KLH berkunjung ke rumah Ibu Titik selaku ketua ibu-ibu Dusun Prodo. Sebelum ke cerita selanjutnya akan aku jelaskan terlebih dahulu mengapa kita berkunjung ke dua Dusun hal tersebut dikarenakan kelompokku menaungi 2 Dusun yakni Dusun Krisik dan Dusun Prodo jadi kegiatan-kegiatan atau program kerja yang kita laksanakan pun harus di dua Dusun tersebut. Kembali ke kunjungan di rumah Bu Titik sesampainya disana kami juga berbincang-bincang dan berdiskusi mengenai program kerja yang akan kita adakan dan alhamdulillah kedua nya menyetujui program kerja yang kita ajukan yaitu sosialisasi terkait Pengasuhan Positif, Penanganan Gadget serta Sosialisasi

terkait Stunting. Hari demi hari waktu demi waktu terus berputar program kerja kami satu persatu berjalan dengan lancar. Untuk mengisi kegiatan lainnya kita diajak Bu Deny dan Bu Titik untuk mengikuti kegiatan posyandu Balita dan lansia di Dusun Krisik dan Prodo. Kami juga melakukan penyuluhan terkait stunting kepada ibu-ibu yang mengantarkan anaknya posyandu. Kami juga ikut membantu dalam mengecek kesehatan para lansia mulai dari menensi, menimbang sampai ukur lingkar pinggang.

Tak terasa KKN pun sudah hampir berakhir banyak suka duka yang aku alami di posko ini, mulai dari sifat teman-teman, kebiasaan tidur sampai-sampai ada salah satu temanku yang dijuluki sebagai ratu kentut karena kebiasaan kentut nya yang besar hahaha. Dari KKN ini aku banyak belajar mengenai hidup sederhana, makan sederhana sampai berbincang-bincang dengan warga sekitar yang notabennya orang asing. Dengan begitu aku mengetahui makna hidup sederhana di desa. Sedih sekaligus senang ketika aku harus berpisah dengan warga-warga desa, anak-anak kecil sekitar posko serta teman satu posko ku. Banyak pelajaran yang aku ambil dari KKN ini. Dan do'a ku semoga aku dan teman-temanku bisa sukses dan bisa membanggakan kedua orang tua serta hidup terjamin dunia dan akhirat. Serta do'aku untuk warga desa Ngrejo khususnya warga Dusun Krisik semoga hidup makmur, aman damai sentosa sehat selalu aamiin.

# **Peran Pendidikan Dalam Merubah Karakter Masyarakat Dusun Krisik dan Prodo Desa Ngerjo**

*Dea Maulia Dwi Avida*



Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar seseorang yang telah diberikan tanggung jawab untuk memberikan pengaruh kepada peserta didik agar mempunyai sifat dan perilaku yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan berupaya mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat, lingkungan dan bangsanya (Djaelani, 2013). Tuntutan pengembangan sumber daya pada manusia semakin meningkat, maka layanan pada pendidikan haruslah mampu mengikuti dan mengimbangi perkembangan tersebut. Selain keluarga dan lembaga pendidikan, masyarakat sangat memiliki peran penting terhadap pendidikan.

Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai suatu usaha pemberian informasi atau ilmu dan pembentukan karakteristik dan keterampilan saja, tetapi dalam arti luas dapat dianggap

sebagai mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang nanti, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang didalam tahap perkembangan menuju ketingkat kedewasaannya.

Peserta didik sebagai titik sentral pendidikan mempunyai kebutuhan, potensi, bakat dan minat yang berbeda-beda sehingga membutuhkan manajemen yang mampu memenuhi dan melayani perbedaan-perbedaan tersebut sehingga mampu mengantarkan peserta didik dalam pencapaian tujuan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang sisitem pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang no 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 12 ayat1 (b) bahwa setiap pesera didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; mmendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.

Di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar tepatnya di Duusun Krisik dulu masyarakatnya hanya menempuh pendidikan samapi jenjang Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dikarenakan jarak antara tempat tinggal dengan SMP yang lumayan jauh yaitu untuk SMP nya terletak di Desa Bakung Kecamatan Bakung yang berjarak sekitar 4,5 km dan untuk SMA yang paling dekat



berada di Kecamatan Kademangan. Karena faktor inilah masyarakat di Dusun Krisik memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, adapun faktor lain yaitu ekonomi keluarga yang kurang mencukupi, karena mayoritas pekerjaan masyarakat di Dusun krisik adalah petani/perkebunan. Namun tak sedikit pula yang melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP maupun SMA.

Kurangnya kesadaran masyarakat Dusun Krisik akan pentingnya pendidikan ini masih terbelang dibawah rata-rata, mereka menganggap pendidikan hanya sebatas formalitas saja, padahal jika seseorang memiliki status pendidikan yang tinggi, orang tersebut akan disegani atau mempunyai value yang baik, selain itu dengan memiliki status pendidikan yang tinggi dapat mendapatkan pekerjaan yang diluar zona masyarakat lain sebagai petani. dengan menempuh pendidikan orang tersebut juga dapat memiliki etika dan moral yang lebih baik, karena disekolah kita diajarkan cara berperilaku serta bertindak dengan cara yang benar dan baik pula.

Namun seiring berkembangnya zaman, kesadaran masyarakat di Dusun Krisik tentang betapa pentingnya pendidikan sudah meningkat, banyak masyarakat di Dusun Krisin yang sudah mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi tidak hanya tamatan SD. namun pada jenjang pendidikan tinggi (Sarjana) masih jarang. Dikarenakan faktor ekonomi dan juga jarak yang sangat jauh, paling dekat terdapat dipusat kota Blitar dan di Tulungagung, namun tidak

sedikit pula masyarakat di Dusun Krisik yang melanjutkan pendidikannya hingga sarjana.

Berbeda dengan Dusun Krisik, di Dusun Prodo tingkat kesadaran masyarakatnya akan pentingnya pendidikan lebih tinggi, karena dari segi ekonomi masyarakat di Dusun Prodo terlang lebih baik. Faktor ekonomi inilah yang menjadi factor utama yang mendorong masyarakat mampu melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Meskipun dulu tidak semua masyarakat melanjutkan pendidikannya sampai jenjang sarjana, namun ada beberapa yang berhasil melanjutkan pendidikannya pada jenjang sarjana. Misalnya kebanyakan guru pada SDN Ngrejo 02 tepatnya di Dusun Krisik kebanyakan gurunya berasal dari Dusun Prodo dan bahkan ada beberapa guru yang berasal dari luar Desa Ngrejo. Sekarang ini kebanyakan remaja di Dusun Prodo sudah melanjutkan pendiidkannya hingga jenjang sarjana.

Masyakat di Dusun Krisik dan Dusun Prodo cukup ulet jika dalam hal pekerjaan, mereka memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya demi bekerja, padahal biasa jika ada remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya mereka akan dinikahkan, namun berbeda sekali dengan masyaraka disini, mereka lebih memilih berkerja dulu, selain itu juga faktor usia menjadi penghalang dalam pernikahan muda, sekarang pemerintaha menetapkan usia minimal adalah 19 tahun. Oleh karena itu mereka memilih untuk tidak menikah terlebih dahulu, mereka lebih memilih untuk memperbaiki ekonomi keluarga, namum bukan berarti pula mereka tidak mau menikah. Mereka akan menikah suatu saat nanti nika mereka sudah siap. Dulu ada beberapa masyarakat yang menikah muda dikarenakan hamil diluar nikah, namun sekarang sudah sangat jarang terjadi. Karena hampir semua

masyarakat sekarang paham tentang sex education, sudah banyak sekali sosialisasi tentang ini dan juga sosialisasi tentang dampak dari pernikahan dini.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter baik pada masyarakat di Desa Prodo. Penanaman pendidikan sejak dini selain dapat membentuk karakter juga dapat memperkuat kepribadian diri sendiri, melatih mental dan moral, dan membantu seseorang dalam membuat pilihan yang tepat. Kesadaran akan peranan pendidikan dalam memperkuat karakter masyarakat sudah sangat tinggi. Masyarakat sudah tau betapa pentingnya menempuh pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

Saya sangat bangga bisa melaksanakan KKN Reguler Multisektoral yang dilaksanakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatillah, KKN membuat saya dapat mengenal teman-teman baru. Banyak sekali orang dengan berbagai karakter yang dapat saya temui, orang-orang dari berbagai jurusan dan fakultas. Saya senang sekali bisa melaksanakan KKN dengan teman saya. Di divisi pendidikan saya melaksanakan program kerja mengajar di SD dan TK, disana saya mengenal banyak sekali anak-anak dengan berbagai macam karakter yang mereka miliki. Ini merupakan sedikit penjelasan tentang peranan pendidikan dalam merubah karakter masyarakat di Desa Prodo dan sedikit pengalaman saya ber-KKN. tidak ada kata yang bisa saya sampaikan lagi, mohon maaf jika ada salah penulisan essay ini, saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu dalam penulisan essay.

## **Pentingnya Pendidikan untuk Generasi Bangsa**

*Bayu Ardianto*



Pengalaman selama KKN Reguler Multi Sektoral UIN SATU TULUNGAGUNG. Berawal pada liburan semester 5, pada tanggal 19 januari sampai 20 februari, 30 hari melaksanakan kegiatan KKN diDusun krisik, Desa Ngrejo, Kec. bakung, Kab. Blitar adalah hal yang menyenangkan bagi saya karena selain tinggal ditempat yang tidak biasanya, saya juga banyak mengenal teman baru dari berbagai jurusan yaitu dengan jumlah anggota kelompok 40 orang. KKN tahun ini setiap kelompok dibagi menjadi 5 divisi, yaitu ada pendidikan, sosial budaya, kesehatan dan lingkungan hidup, publikasi, dan ekonomi. Pada pembagian divisi saya memilih masuk pendidikan karena menurut saya berinteraksi dengan anak-anak sangat menyenangkan.

Sesampainya disana kami mengenal dan disambut dengan baik oleh masyarakat setempat, selain itu suasana tempat yang cukup baru yang membuat kami harus menyesuaikan diri terlebih dahulu agar terbiasa dan juga nyaman. Hari pertama sampai diposko tepat pada malam hari kami melakukan evaluasi untuk persiapan program kerja kami disetiap divisi, diskusi berjalan dengan lancar tanpa kendala.

Hari kedua kami didatangi oleh masyarakat yaitu bapak sukoyo dan wakidi untuk membantu kami para anak laki-laki untuk membuat tempat jemuran baju. Hari ketika kami para anak laki-laki dibantu bapak wakidi untuk membersihkan sumber didekat posko untuk penyediaan air, tempat mandi dan juga tempat mencuci baju. Tempat tidur kami anak laki-laki masih menumpang dimasjid atau pun rumah bapak sukoyo, karena posko kedua untuk anak laki-laki belum siap ditempati.

Hari selanjutnya saya beserta divisi pendidikan melakukan silaturahmi ke SD NEGERI NGREJO 02, untuk menjelaskan tentang program kerja kami kedepannya selama satu bulan, setelah itu kami mencoba interaksi kepada anak-anak di setiap kelas untuk mengenal satu sama lainnya. Besoknya kami menuju TK untuk bersilaturahmi dan juga menjelaskan program kerja kami kedepannya selama satu bulan.

Jadi kelompok kami dari divisi pendidikan beranggotakan tujuh orang dibagi menjadi dua, empat orang bertanggung jawab membantu para guru di SD, dan tiga orang bertanggung jawab membantu para guru di TK. Selain itu kami juga minta bantuan kepada divisi lainnya yang memiliki jurusan sebagai seorang guru untuk membantu menjalankan tanggung jawab program kami di SD, karena kurangnya tenaga kerja untuk mengurus anak-anak di setiap kelas. Hari pertama mengajar kami diminta bantuan untuk mengurus para murid yang akan mengikuti acara lomba bersama tingkat SD se Kec.

Bakung, ada yang membantu para murid yang akan mengikuti lomba dan ada juga yang membantu mengisi kelas yang kosong karena jumlah tenaga kerja guru yang kurang mencukupi.

Setiap pagi pukul 08:00 kami berangkat menuju SD NEGERI NGREJO 02. Sesampainya disana sebelum kita menjalankan program kerja, kami singgah ke kantor para guru untuk menjalin silaturahmi dan juga membahas ajaran pada setiap harinya. Di sekolah saya diberi tanggung jawab untuk membantu mengajar kelas 2, di kelas 2 merupakan kelas yang memiliki murid paling banyak. Setiap hari menjalankan tugas divisi sesuai yang sudah dibahas sesuai dengan ajaran yang guru berikan kepada para murid. Sebelum memulai pelajaran kita do'a bersama seperti umumnya, setelah itu absensi setiap murid, dan selanjutnya memulai pelajaran dengan bersama. Sebelum pulang yaitu pada pukul 11:20 setiap hari kita adakan tanya jawab sesuai ajaran yang dibahas pada hari itu, agar kita tahu apakah para murid masih mengingat apa yang sudah diajarkan pada hari itu.

Di SD NEGERI NGREJO 02 memiliki rutinitas yang cukup bagus yaitu setiap hari jumat para siswa-siswi dikumpulkan di satu kelas mulai dari kelas satu sampai enam, untuk belajar bersama menyangkut praktek sholat dan do'a-do'a pendek yang bermanfaat untuk para murid. Setiap hari setelah sholat magrib diposko kami mengadakan bimbel bersama untuk membantu para murid belajar di rumah selain waktu di sekolah. Setelah selesai pembelajaran bimbel setiap divisi melakukan evaluasi membahas aktifitas yang sudah

dijalankan pada hari itu dan juga untuk membahas program kerja yang akan diperlukan untuk besok atau hari selanjutnya yang perlu disesuaikan.

Kami juga mengadakan lomba untuk menghibur para murid, dengan berbagai jenis game yang akan diadakan estafet sarung, estafet tepung, memasukkan karung, kursi panas, makan kerupuk. Dengan peserta yaitu kelas 4,5, dan 6. Untuk kelas 1,2 dan 3 bertugas untuk memberikan support kepada para kakak kelas mereka. Akhir program kerja kami para guru di SD NEGERI NGREJO 02 untuk membantu jalannya isra'miraj untuk merayakan acara agar berjalan dengan lancar

Dari keseluruhan kegiatan kami selama KKN di dusun krisik, desa Ngrejo kec. Bakung, selain kami mengabdikan sebagai keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan yang kami dapat selama berada di meja perkuliahan. Kami juga hidup bermasyarakat dan potensi-potensi apa yang ada di Dusun Krisik dapat disimpulkan kegiatan KKN berjalan dengan lancar.

Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan sangatlah tinggi karena selain jalan dan juga transportasi yang cukup sulit para murid tetap berangkat dengan semangat untuk belajar. Dengan melihat cuaca akhir-akhir yang tidak menentu para murid tetap belajar dengan giat.

## Kejutan 30 Hari

*Fitratul Khairat*



**S**emua orang pasti memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap orang atau lingkungannya, begitu pula dengan aku. Sebelum mendatangi Desa Ngerjo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar ini saya tidak pernah membayangkan dan mengetahui bagaimana proses perjalanan, pengembangan desa, pendidikan dan lainnya. Banyak yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan KKN. Termasuk mempersiapkan diri untuk tinggal bersama 40 teman yang sebelumnya tidak pernah kita kenal. 40 orang dari jurusan berbeda dan tentu karakter yang berbeda-beda, sangat kejutan. Tapi banyak hal yang indah dari sebuah kejutan, setiap hari kita harus mempersiapkan diri untuk bertemu dengan kejutan-kejutan baru setiap harinya. Walaupun semuanya berbeda, disinilah kita bisa membentuk diri kita agar bisa menjadi bunglon, bisa menyesuaikan diri dengan tempat dan orang manapun.

Perjalanan menuju KKN desa Ngrejo dilakukan siang hari bersama anggota kelompok kkn lainnya. Akses untuk masuk ke Desa Ngrejo ini terbilang mudah karena kita bisa menggunakan Google Maps untuk menjangkau Desa tujuan. Dalam perjalanan ke Desa Ngrejo kami melewati Teluk Songo dengan disuguhi beberapa pemandangan indah dari atas gunung. Terlihat jalanan dan rumah yang tersusun dari atas.



Walaupun demikian jalan untuk menuju ke desa ngarjo pun tidak sebgas Jalan aspal yang ada di kota. Kami melewati beberapa gunung dan jalan yang rusak tetapi itu tidak menurunkan semangat kami untuk melakukan perjalanan ke Desa tujuan. Saat kami memasuki desa Ngrejo sambil melihat lihat keadaan desa kami disambut senyum warga desa setempat yang sudah mengetahui bahwa kami mahasiswa KKN dari Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pada minggu pertama kami melakukan survei untuk melihat kondisi sekitar, bagaimana pendidikan yang ada di desa ngarjo. Kami melihat keadaan sekolah, siswa dan gurunya. Anak-anak sangat semangat untuk pergi sekolah bahkan disaat hujan sekalipun. terdengar suara Senandung Ria dari anak-anak sekolah yang berjalan menuju sekolah. Hujan pun bukan alasan yang membuat mereka tidak ingin ke sekolah, dengan kondisi apapun mereka selalu pergi ke sekolah dengan semangat. Hari pertama saat kami datang untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan guru, kami sangat di sambut dengan hangat. Terdengar suara dari arah kelas “KA KAK EN (KKN), KA KAK EN (KKN)” teriak mereka sambil berlari menghampiri dan menanyai nama kami. Kami terkagum melihat anak-anak yang sangat sopan yang menyapa kami dan menyebut “KKN KKN mbak-mbak KKN” mereka sangat senang melihat kami dan bersemangat untuk diajari oleh kami.

Para guru disekolah pun menyambut kami dengan baik dan mendengarkan program program terkait hal yang akan

kami laksanakan di SDN 2 Ngrejo. Menurut informasi yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah, waktu masuk sd negri 2 ngrejo ini dilaksanakan dari jam 08.00 sampai 13.00. Hal ini dikarenakan jarak tempuh guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut terbilang cukup jauh dan memakan waktu yang lama. oleh karenanya jam masuk yang sebenarnya adalah jam 07.00 menjadi 08.00 karena jarak tempuh guru yang jauh. SD Negeri 2 Ngerjo ini terletak di Dusun Krisik desa ngrejo Kecamatan bakung. Siswa-siswi keseluruhan yang bersekolah di SD Negeri 2 ngerjo ini sekitar 60 anak dan Terdapat 6 kelas. Diantara 6 kelas tersebut salah satu diantaranya yaitu kelas 4 rusak sehingga sementara dipindahkan keperumahan yang ada disekolah.

Warga KKN di desa ngerjo ini juga melaksanakan program bimbrel atau bimbingan belajar di posko sehingga anak-anak sekolah dapat melakukan proses pembelajaran di luar waktu sekolah. Waktu yang digunakan dalam proses bimbingan belajar tersebut dari jam 19.00 sampai jam 20.00 WIB. Anak-anak yang ikut bimbrel pun terbilang cukup banyak sekitar 15 anak setiap harinya dan diantarkan oleh orang tua menggunakan sepeda motor sampai posko dan dijemput setelah jam 20.00. Program bimbrel ini dilaksanakan secara gratis bagi seluruh atau siapa saja yang mau mengikuti bimbrel ini. Walaupun demikian orang tua dari anak-anak yang melakukan bimbrel ini memberikan respon positif. Kami mendapatkan beberapa bantuan seperti bahan makanan dan lain sebagainya sebagai bentuk Terima kasih orang tua terhadap kami. Perhatian para warga ataupun orang tua di

desa ngerjo ini terbilang cukup bagus dalam hal pendidikan. Karena walaupun sekolah atau kelasnya tidak memadai mereka selalu memberikan support atau respon positif dan mendukung anaknya untuk tetap melakukan melaksanakan sekolah.

Dihari pertama, kami melakukan pengenalan disetiap kelas dan menanyakan apa cita-cita yang dimiliki setiap siswa siswi disana. Ingin menjadi “guru, pengusaha, ahli mesin, polisi, pilot, bahkan ingin menjadi (KKN) maksudnya seperti kakak-kakak KKN yang keren. Melihat siswa-siswi yang begitu bersemangat menyambut kami, kami juga bersemangat untuk melaksanakan program kegiatan kami disekolah. Selain dari program yang kami buat, guru juga meminta bantuan kami untuk mendampingi siswa dan siswi mempersiapkan lomba yang diadakan se-kecamatan Bakung. Walaupun belum sempat membawa juara, setidaknya kemampuan mereka semakin meningkat dan bagus setelah didampingi. Selain itu, Kami melaksanakan beberapa program salah satunya adalah program P5 yang di mana anak kelas 1 2 dan 3 melaksanakan penanaman bibit terong dan cabai dalam polybag yang disediakan oleh guru dan siswa-siswi. Sedangkan di kelas 4 5 6 dilakukan pelatihan pembuatan gantungan dari kain flanel. Kami mengajar di kelas setiap harinya dan acara terakhir kami melaksanakan lomba fun yaitu “gelora” sebagai puncak program yang kami lakukan untuk sekolah. Ini adalah pengalaman yang luarbiasa. 30 hari yang dipenuhi kejutan ini sangat berkesan dan menyenangkan.

## **Bertambahnya Wawasan dan Pengalaman Dalam Mengajar**

*Nurul Faradiba*



K uliah Kerja Nyata (KKN), setiap mahasiswa pasti akan dihadapkan dengan kewajiban ini. KKN merupakan bentuk pengabdian mahasiswa yang diterjunkan langsung ke ruang lingkup masyarakat. Dengan ini mahasiswa diharapkan kelak ketika sudah menjadi masyarakat tidak lagi kaget dan canggung untuk terjun langsung dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

Aku pikir KKN itu susah, ternyata jika dilakukan bersama-sama dengan ikhlas semua akan terasa lebih ringan dan mudah. Walaupun di balik itu semua pasti ada banyak kesulitan yang tak terduga untuk dihadapi di setiap kegiatan tersebut. Dengan beberapa bekal yang telah diberikan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) maupun pihak-pihak lainnya yang bersangkutan, menuntut setiap mahasiswa agar bisa bekerja mandiri maupun berkelompok untuk menerapkan ilmu yang telah kita dapat di kampus dalam kehidupan bermasyarakat.

“Ilmu yang tidak diamalkan bagai pohon yang tak berbuah”, begitulah kata pepatah. Mungkin bisa mendedahkan tapi sesungguhnya tidak mendatangkan banyak manfaat. Dengan kebersamaan ini aku berharap dapat mengabdikan diri

bersama teman-teman sehingga semua yang dilakukan bisa terasa ringan dan lebih menyenangkan asalkan dilakukan dengan ikhlas.

## **Membaur Layaknya Keluarga**

Setiap tindakan pasti ada permulaan, pertemuan ini dimulai dengan adanya pembuatan whatsapp grup. Di situ, kami mulai memperkenalkan diri satu sama lain dari berbagai jurusan dan fakultas berbeda yang ada di kampus UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG. Dalam satu kelompok ini kami terdiri dari 40 mahasiswa, yaitu 8 laki-laki dan 32 perempuan. Kemudian, kami membahas bagaimana konsep singkat jalan nya KKN yang akan kita lakukan bersama.

Tanggal 19 Januari 2023, merupakan hari pertama kami berkumpul di posko tempat KKN yaitu Dusun Krisik Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, yang secara tidak langsung merupakan hari pertama kami dipertemukan secara offline semua anggota kelompok. Aku membayangkan bagaimana kelompok ini dapat bekerja sama dengan baik untuk memberikan hasil akhir yang memuaskan sedangkan kami tidak pernah saling mengenal satu sama lain. Namun, ternyata aku salah. Perkenalan singkat di whatsapp grup sudah cukup untuk kami saling mengenal satu sama lain. Di situ, kami sudah saling melempar canda tawa. Di waktu KKN yang singkat ini, aku berharap kami dapat membaur dengan nyaman layaknya keluarga.

## **Menambah Pengalaman dan Wawasan**

Hari pertama kami melakukan bersih-bersih posko bersama, hingga tiba saatnya sang fajar mulai menenggelamkan diri di Dusun Krisik, bersama-sama kami bersiap-siap untuk melaksanakan jama'ah shalat maghrib di masjid terdekat. Selanjutnya kami satu kelompok berkumpul mengadakan rapat untuk membahas program kerja apa saja yang akan dilakukan kedepannya. Salah satu kegiatan pertama yang kita lakukan adalah kegiatan silaturahmi ke rumah-rumah warga yang bisa disebut juga dengan kegiatan anjangsana.

Anjangsana merupakan kegiatan berkunjung ke rumah para warga dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi dengan warga sekitar dalam berbagai kegiatan. Kegiatan ini diisi dengan berbincang-bincang, saling berbagi pengalaman dan wawasan maupun ikut terjun dalam aktivitas warga sekitar. Dan secara tidak langsung dapat menggali informasi tentang potensi yang ada di wilayah tersebut dan ikut serta dalam memberdayakannya. Dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Salah satu rumah warga yang kami kunjungi yaitu Ibu Mariyam, beliau seorang Ibu rumah tangga (IRT) dan memiliki kesibukan membuat gorengan setiap harinya untuk dijual dikantin sekolah, bukan hanya disekolah tapi beliau juga membuatan orang yang memesan jajanan tersebut. Beliau juga memiliki kesibukan di desa sebagai pengurus kader, posyandu. Berbagi cerita seperti inilah yang dapat menambah wawasan kami dan juga dapat dijadikan pengalaman yang akan diceritakan di masa yang akan datang.

### **Kebersamaan di Sekolah**

Pada awal minggu pertama aku bersama teman divisi ku pergi ke SD untuk silaturahmi dan mengutarakan maksud kita mendatangi SD kepada Guru dan Kepala Sekolah, yakni menyampaikan beberapa program kerja dan menawarkan bantuan berupa tenaga maupun pikiran untuk ikut serta membantu kegiatan di Sekolah. Bapak Ibu guru mempersilahkan kami untuk ikut membantu mengajar dan menjalankan program kerja lainnya dengan senang hati.

Kami membantu di SD setiap hari kecuali hari libur. Pada hari kedua salah satu Ibu guru menyampaikan pada kami bahwa membutuhkan bantuan untuk mendampingi anak-anak dalam berlatih untuk lomba F2SN tingkat SD di se-Kecamatan Bakung pada tanggal 1 Februari nantinya. Waktu yang tersisa untuk membantu anak-anak menyiapkan lomba tersebut kurang lebih seminggu. Kami pun membagi divisi kami pada beberapa bidang perlombaan, tidak hanya dari divisi kami

(divisi Pendidikan) kami juga meminta bantuan dari teman-teman divisi lain untuk ikut membantu.

Setelah melewati hari-hari bersama untuk Latihan tibalah saatnya di hari perlombaan, kami ikut serta mendampingi anak-anak dilokasi perlombaan yang bertempat di Kecamatan Bakung. Sayangnya perwakilan dari SD kita belum beruntung, semoga diperlombaan tahun depan bisa lebih baik lagi.

Pada minggu kedua kami melakukan kerja bakti yang bertepatan di hari jum'at dengan seluruh anggota sekolah. Yang dimulai dari membersihkan ruang kelas, teras kelas, halaman sekolah dan lingkungan sekitar sekolah lainnya. Kemudian pada minggu ketiga dihari senin kami mengadakan program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Program P5 yang dipilih adalah menanam bibit cabe dan terong untuk kelas 1, 2, dan 3 sedangkan untuk 4, 5 , 6 membuat kerajinan dari flannel berupa gantungan kunci dan hiasan jendela. Program P5 ini dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang harus dan telah ditetapkan oleh hampir seluruh sekolah di Indonesia.

Kegiatan pada minggu keempat atau minggu terakhir adalah outbound sekaligus pelepasan KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tahun 2023. Rangkaian acara dimulai dengan upacara pelepasan dengan seluruh warga sekolah beserta seluruh anggota KKN. Setelah berpamitan dimulailah permainan bersama seperti estafet karet, sarung, tepung, memasukkan paku dalam botol, dan makan kerupuk serta kursi panas. Dengan begitu berakhir



sudah semua program kerja yang dijalankan di SDN Ngrejo 2 dari divisi pendidikan dan teknologi.

Banyak pengalaman baru yang didapat dari KKN ini mulai dari hidup bermasyarakat, perselisihan pendapat sampai menuju penyelesaian masalah, pemahaman karakter anak, dan masih banyak lagi pengalaman-pengalaman baru yang didapat dari sini.

# **Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan**

*Rahmanita Priela Debinta*



**S**alah satu daerah yang berada di pegunungan Kidul tepatnya terletak di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Jawa Timur. Topografi ketinggian desa ini berupa hamparan pegunungan berbukit. Secara Administratif Desa Ngrejo disebelah utara berbatasan dengan desa Kebonsari, Kecamatan Kademangan. Disebelah barat berbatasan dengan Desa Bakung, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Kedungbanteng. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani yang didukung oleh lingkungan alamnya dan sisanya di bidang peternakan dan bidang lainnya.

Perjalanan untuk sampai di desa Ngrejo bisa ditempuh melewati Kademangan Blitar atau bisa melewati Pucanglaban Tulungagung. Disepanjang perjalanan kita akan menemukan pohon pohon di sisi sisi jalan dengan jalan yang berbelok belok dan naik turun. Untuk menuju tempat ini di beberapa jalan ada yang rusak jadi saat berkendara diperlukan ke hati hatian. Walaupun demikian daerah ini memiliki lingkungan sekitar yang masih asri dan orang orang sekitar ramah ramah yang membuat orang berkunjung dari luar daerah ke daerah ini

menjadi betah. Seringkali saat berpapasan dengan masyarakat sekitar mereka akan tersenyum dan menyapa, hal itu akan membuat orang dari luar daerah tersebut merasa nyaman dan diterima dengan baik di desa Ngrejo. Bukan hanya orang dewasa yang menerima kami dengan baik tetapi anak-anak kecil menyambut dengan senyuman yang lebar dan pertama bertemu memanggil dengan sebutan kakak kakak KKN. Di dekat posko terdapat SDN 02 Ngrejo yang menjadi tempat menuntut ilmu bagi 61 anak yang berasal dari dusun Krisik dan dusun Prodo, sekolah tersebut juga mempunyai tenaga pendidik rata-rata berasal dari luar daerah tersebut

Saya berkesempatan menjadi tenaga pendamping untuk siswa-siswi SDN 02 Ngrejo dan TK PKK Ngrejo saat berlangsungnya KKN. Selama menjadi pendamping di sekolah tersebut saya merasa siswa-siswi bersemangat untuk bersekolah. Jam masuk untuk sekolah dasar sekitar jam 8 pagi dan pulang setiap tingkatan berbeda-beda. Mereka menerima mahasiswa KKN dengan baik dan membuat nyaman kegiatan KKN di sekolah. Siswa-siswi yang ingin melanjutkan SMP perlu keluar Desa Ngrejo karena SMP terdekat berada di Desa Bakung. Untuk sekolah di tingkatan SMA perlu keluar dari kecamatan Bakung yaitu berada cukup jauh di daerah Kademangan. Tapi untuk tingkatan SMK tidak perlu keluar dari kecamatan Bakung karena di Bakung ada SMK yang bisa dikatakan cukup terkenal dan memiliki banyak murid. Dalam hal pendidikan di dusun Prodo memiliki banyak tamatan SMA, sekarang banyak yang kuliah ketimbang dulu. Untuk pernikahan dini di dusun Prodo sedikit karena untuk menikah

muda pemerintah menetapkan syarat yaitu usia minimal untuk menikah muda yaitu minimal harus usia 19 tahun. Lulusan SD di Dusun Prodo hanya 1 anak karena kesulitan berbicara yang membuat anak tersebut hanya lulusan SD saja. Oleh karena itu di Dusun Prodo masyarakat memiliki perspektif yang cukup perihal pentingnya pendidikan karena di Dusun Prodo banyak lulusan SMA dan agak banyak anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Sedangkan untuk dusun krisik sekarang banyak yang lulusan SMA ketimbang dulu. Dulu kebanyakan anak-anak hanya lulusan SD dan SMP yang setelah lulus memilih bekerja ketimbang melanjutkan kuliah. Alasan memilih bekerja daripada melanjutkan sekolah tidak karena kurangnya biaya karena kebanyakan anak-anak tersebut memiliki orang tua yang cukup mampu membiayai sekolah. Tapi sekarang ini di Dusun Krisik mulai banyak lulusan SMA dan untuk anak-anak yang melanjutkan kuliah masih sedikit. Hal itu menunjukkan bahwa sedikit demi sedikit masyarakat sudah menganggap pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.

Modal penting kemajuan dan kemunduran suatu bangsa sangat bergantung pada faktor manusianya. Salah satu aspek yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan karakter SDM yang kuat adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani. Disadari atau tidak, pendidikan

merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian. Generasi muda perlu dibekali dengan ilmu yang akan mereka pakai dimasa yang akan datang.

Pendidikan itu tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan formal dan non formal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan formal dan non formal bisa dijalankan bersama sama untuk membangun kepribadian menjadi lebih baik.

Pentingnya pendidikan bukan hanya untuk bangsa tetapi juga untuk diri sendiri, banyak manfaat yang akan didapat dari pendidikan itu sendiri. Memperhatikan pendidikan harus dilakukan mulai dari dini untuk membiasakan anak anak lebih mengenal pendidikan. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi masyarakat juga mempunyai peran

penting untuk mewujudkan pendidikan yang baik untuk bangsa sendiri dan tentunya untuk diri sendiri. Oleh karena itu seharusnya masyarakat lebih aktif untuk turut serta dalam hal pendidikan dan memiliki perspektif pentingnya pendidikan. Semua daerah perlu bersama sama untuk mewujudkan pendidikan yang baik untuk bangsa.

Oleh karena itu masyarakat di Desa Ngrejo tepatnya Dusun Prodo dan Dusun Krisik perlu bersama sama membangun pemikiran masyarakat yang peduli tentang pentingnya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat. Upaya yang bisa dilakukan dengan penerapan P5 di sekolah dasar serta terlaksananya kurikulum merdeka. Pentingnya pendidikan bisa dimulai dengan kesadaran melanjutkan pendidikan formal sampai tingkat atas. Bukan putus sekolah karena menganggap sekolah tidak penting. Kesadaran pentingnya pendidikan harus dimulai dari usia dini, para orang tua harus selalu memberi pemahaman dan pengertian pentingnya pendidikan. Di dusun Krisik dan Dusun Prodo kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sudah mulai membaik. Pemerintah memiliki andil dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan, oleh karena itu baik masyarakat dan pemerintah harus bersama sama mewujudkan pendidikan yang lebih baik.

# **Perkembangan Pendidikan Di Desa Ngrejo**

*Tarissa Aprilia Marta Ayu Priti Andani*



Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam persiapan setiap individu menghadapi masa depan. Masyarakat modern ini sudah menyadari seberapa pentingnya pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah pembudayaan buah budi manusia yang beradab dan buah perjuangan manusia terhadap dua kekuatan yang selalu mengelilingi hidup manusia yaitu kodrat alam dan zaman atau masyarakat (Dewantara II). Maksudnya adalah pendidikan itu bersifat hakiki bagi manusia sepanjang hidupnya, seiring perubahan zaman dan berkaitan dengan usaha manusia untuk memerdekakan diri secara lahir dan batin sehingga manusia tidak selalu bergantung kepada orang lain, tetapi dapat bertumpu pada kekuatan diri sendiri.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha manusia untuk membangun kepribadiannya yang sejalan dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan budayanya melalui bimbingan atau bantuan yang sengaja diberikan oleh seseorang

atau sekelompok orang untuk menjadi dewasa. Menurut pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kedua, mengenai fungsi pendidikan, menurut Horton dan Hunt, bahwa lembaga pendidikan terkait dengan fungsi eksplisit, yaitu dapat mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, menumbuhkan bakat individu, membuat individu puas dan bermanfaat bagi masyarakat, melindungi budaya, menanamkan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam demokrasi.

Dengan mengetahui pentingnya keberadaan lembaga pendidikan untuk persiapan masa depan masing-masing individu, ketersediaan lembaga pendidikan di desa maupun kota sangat penting apalagi untuk pendidikan tingkat dasar seperti Paud, TK, SD/MI. Di Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar terdapat beberapa lembaga pendidikan dasar formal yaitu SDN Ngrejo 1&2. TK PKK Kuncup Bangsa, serta beberapa masjid yang dijadikan TPQ untuk pendidikan non formal. Khusus untuk dusun Krisik dan Prodo yang dijadikan tempat KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2023 Kelompok 2.



Berhubungan dengan kegiatan KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2023 Kelompok 2 membagi mahasiswa menjadi beberapa divisi yang mempunyai fokus masing-masing. Terdapat 5 divisi antara lain ada divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi dokumentasi dan publikasi serta divisi sosial budaya dan agama. Setiap divisi terdiri dari 6-7 mahasiswa dari berbagai jurusan antar fakultas.

Divisi pendidikan dan teknologi tentunya lebih berfokus kepada pendidikan masyarakat sekitar Dusun Krisik dan Prodo. Divisi pendidikan dan teknologi mempunyai beberapa program kerja yang dijalankan di Desa Ngrejo, yaitu program bantuan mengajar yang dijalankan di dua tempat yaitu SDN Ngrejo 2 dan TK PKK Kuncup Bangsa. Untuk program kerja yang ada di SDN Ngrejo 2 selain bantuan mengajar, terdapat beberapa program lain yaitu program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Program P5 yang dipilih adalah menanam bibit cabe dan terong untuk kelas 1,2,3 dan membuat karya dari flannel untuk gantungan kunci beserta hiasan jendela yang dibuat oleh kelas 4,5,6. Program P5 ini sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang harus dan telah ditetapkan oleh hampir seluruh sekolah di Indonesia.

Selain itu, untuk di SDN Ngrejo 2, seminggu pertama berjalannya program kerja KKN difokuskan untuk membimbing dan melatih anak-anak mengikuti lomba FS2N se-Kecamatan Bakung. Beberapa lomba yang diikuti dan

dibimbing adalah lomba menari, pantomim, menyanyi, anyaman, menggambar dan mewarnai, serta story telling. Untuk program kerja bantuan mengajar di TK PKK Kuncup Bangsa disesuaikan dengan K13 yang telah dirancang oleh guru TK atau bila di TK disebut dengan sebutan “bunda”.

TK PKK Kuncup Bangsa dan SDN Ngrejo 2 memang menjadi sekolah yang dijadikan tujuan utama bagi warga dusun Krisik dan Prodo. Pilihan lembaga pendidikan lain yang dipilih masyarakat sekitar adalah bersekolah ke SDN Ngrejo 1 atau SDN yang berada di desa sebelah seperti di SD di Desa Maron. Untuk jenjang yang lebih tinggi setingkat SMP dan SMA terdekat dari Desa Ngrejo adalah SMP dan SMA di Desa Bakung, Kec. Bakung atau di Kec. Kademangan. Dusun Kresik yang menjadi dusun paling atas dari desa Ngrejo, beberapa tahun silam masyarakatnya mengenyam pendidikan hanya sampai sekolah dasar saja, hal ini mungkin terjadi karena masalah ekonomi keluarga ataupun kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan yang kadang disepelekan oleh masyarakat desa. Namun sekarang masyarakatnya sudah banyak yang menamatkan sampai SMA/ SMK, yang menjadi tujuan adalah SMA/ SMK di Desa Bakung, yang memang lebih dekat daripada harus ke Kademangan. Sedangkan untuk setingkat sarjana atau perguruan tinggi baru terdapat 3 orang saja dari informasi yang diberikan kepala dusun Krisik melalui hasil wawancara. Untuk Dusun Prodo masyarakatnya rata-rata sudah menamatkan jenjang SD sampai SMA dan sudah banyak yang berkuliah.

Apabila dikaitkan dengan ketentuan pendidikan di Indonesia yang telah ditetapkan oleh Presiden RI Soeharto sejak 2 Mei 1984 memang pendidikan wajib yang harus ditempuh adalah selama 12 tahun belajar. Sehingga jika melihat yang terjadi beberapa tahun silam di Dusun Krisik yang masyarakatnya hanya tamat sampai SD, terjadi kesenjangan pendidikan dan tidak meratanya tingkat pendidikan di dusun tersebut. Padahal tujuan dari wajib belajar 12 tahun tersebut adalah untuk memperluas pemerataan pendidikan, mengurangi kesenjangan capaian Pendidikan tingkat menengah anatar kelompok masyarakat serta meningkatkan kualitas dan daya saing bangsa di masa depan. Namun, saat kedatangan KKN Tahun 2023 di Desa Ngrejo tingkat pendidikan masyarakatnya sudah lumayan merata.

Diharapkan dengan beberapa program kerja yang telah di jalankan di dua lembaga pendidikan utama yang ada di Dusun Krisik dan Prodo dapat meningkatkan semangat dan motivasi masyarakat untuk bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau minimal perguruan tinggi. Harapan ini sejalan dengan antusias yang ditunjukkan oleh anak-anak serta masyarakat Dusun Krisik serta Dusun Prodo dalam menyambut dan mendukung program kerja yang dijalankan.

## **Menilik Potret Pendidikan SD di Pelosok Desa**

*Wulan Ayu Candra Dewi*



Pendidikan merupakan wadah yang sangat penting yang menjadi titik pembentukan mental, spiritual, sekaligus intelektualitas bagi generasi bangsa. Jika berbicara mengenai pendidikan yang ada di Indonesia memang tidak ada habisnya. Mulai dari prestasi-prestasi anak didik di tingkat nasional maupun internasional hingga rendahnya kualitas pendidikan di daerah terpencil. Masih kurangnya sarana dan prasarana dan kualitas pendidikannya yang pas-pasan menjadi salah satu mengangkat masalah ini dikarenakan menjadi pondasi penting untuk membangun sumber daya manusia bukan hanya daerah perkotaan tetapi kita juga harus melihat potensi sumber daya manusia pada daerah terpencil atau terpelosok. Hal ini harus menjadi perhatian penting dikarenakan peran pemuda untuk memajukan Indonesia di masa yang akan datang.

faktor penyebab pendidikan di daerah terpencil terkesan tertinggal. Minimnya tenaga pendidik di pedalaman karena sulitnya mencari pengajar yang mau mengajar di daerah terpencil dan sangat jarang sekali seorang sarjana mau menyumbangkan jasanya untuk mengajar di daerah pedalaman. Umumnya para guru enggan untuk ditempatkan

di daerah pedalaman karena medan yang berat dan gaji yang sering terlambat. Kurangnya perhatian dari pemerintah itu mengesankan bahwa pemerataan pendidikan. Masing-masing orang memiliki hak untuk berpendidikan.

Contohnya seperti yang ada di daerah pelosok yang jauh dari ibukota yang memperoleh pendidikan yang layak merupakan sesuatu yang seharusnya didapatkan sebagai sesama warga Negara Indonesia. Namun pemerintah kurang peduli akan keberadaan generasi bangsa di daerah yang masih primitif yang jauh dari akses transportasi dan komunikasi.

Makna dari Pasal 31 UUD 1945 tersebut adalah setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tanpa kecuali. Pada kenyataannya, dengan kondisi negara Indonesia yang sangat luas dan terdiri dari ribuan pulau, mulai Sabang sampai Merauke, kita dihadapkan dengan berbagai permasalahan pelayanan pendidikan bagi masyarakat. Padahal pendidikan merupakan faktor utama dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan semakin baik sumber daya manusia yang ada, dan pada akhirnya akan semakin tinggi pula daya kreatifitas pemuda Indonesia dalam mengisi pembangunan sebuah bangsa. Namun di Indonesia, untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan berkualitas sesuai dengan standar nasional saja masih sangat sulit.

Berbagai permasalahan seringkali menghambat peningkatan mutu pendidikan nasional, khususnya di daerah tertinggal atau terpencil, yang pada akhirnya mewarnai

perjalanan pendidikan di Indoensia. Di suatu daerah terpencil masih banyak dijumpai kondisi di mana anak-anak belum terlayani pendidikannya. Angka putus sekolah yang masih tinggi. Juga masalah kekurangan guru, walaupun pada sebagian daerah, khususnya daerah perkotaan persediaan guru berlebih. Sarana dan prasarana yang belum memadai. Itulah sederat fakta-fakta yang menghiasai wajah pendidikan kita di daerah terpencil.

Setiap pagi kita pasti berangkat ke sekolah, hal ini merupakan kegiatan rutin yang selalu di lakukan. Sekolah adalah Lembaga Pendidikan formal yang di Kelola oleh pemerintah, dimana setiap orang berhak belajar dan menerima ilmu disana. Di dalam sekolah, akan dilakukan kegiatan belajar mengajar di bawah pengawasan seorang guru. Oleh sebab itu, sekolah harus menyediakan fasilitas yang lengkap untuk menunjang sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran.

Di Kota Blitar, ada banyak sekolah yang siap menampung para siswa. Fasilitas yang disediakan juga lengkap dan layak pakai. Bantuan berupa dana BOS juga di berikan oleh pemerintah dan berbagai pelatihan untuk guru yang mengajar. Sekolah juga menyediakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Namun hal ini agaknya berbanding terbalik dengan sekolah yang ada di desa Ngrejo, tepatnya di desa yang sedikit terpencil. Di sekolah ini, tidak memiliki sarana dan prasarana

yang lengkap. Apalagi di zaman sekarang yang menuntut setiap siswa untuk menguasai keterampilan abad 21 yaitu 4 C (Critical Thinking, Communication, Creative Thinking, and Collaboration). Untuk menguasai ketrampilan abad 21 jelas dibutuhkan daya dukung dari sekolah untuk siswanya agar dapat menguasainya. Para guru juga sangat berperan penting dalam membantu siswa dalam menguasai ketrampilan tersebut.

Apa sebenarnya yang menyebabkan sekolah di desa tertinggal di banding di kota? Yang pertama, kurangnya dukungan dari pemerintah. Pemerintah cenderung lebih memperhatikan sekolah yang di kota dan terfavorit. Banyak perhatian yang diberikan pada sekolah ini dibanding yang lain dan lebih mengutamakan. Hal ini bisa terlihat dari Gedung, sarana dan prasarana sekolah yang bagus serta kualitas siswanya yang baik. Guru yang ada di sekolah tersebut biasanya lebih mendapat support dan dukungan lebih.

Kedua, jaringan internet. Sumber pembelajaran dan media pembelajaran tidak hanya bersumber dari buku pelajaran tapi juga bisa dari modul dan jurnal-jurnal yang ada di internet. Media pembelajaran banyak terdapat di youtube dan di internet untuk pengembangannya. Di desa, biasanya jaringan internet tidak stabil atau bahkan tidak ada sama sekali. Hal ini tentu menyulitkan bagi para guru untuk melihat referensi pembelajaran dari internet. Selain itu, banyak pelatihan guru yang menggunakan internet sekarang ini misal,

mengikuti pelatihan lewat zoom, Google Meet, Youtube dan lain-lain.

Ketiga, transportasi. Di kota, banyak sekali transportasi yang bisa di naiki untuk berangkat sekolah seperti motor, bus atau angkot. Sedangkan di desa jalan menuju sekolah banyak rusak dan susah untuk dilewati serta jarak antara rumah ke sekolah yang begitu jauh. Apalagi jika turun hujan, maka jalan kemungkinan rusak parah dan sulit untuk dilewati. Kebanyakan masyarakat di desa tertinggal memiliki ekonomi menengah ke bawah, sehingga kadang ada yang tidak memiliki kendaraan. Para siswa banyak yang berjalan ke sekolah dan diantar orangtuanya.

Dengan demikian, hendaknya lebih perhatian lagi pada sekolah yang berada di desa tertinggal. Sekolah tersebut membutuhkan bantuan untuk lebih baik lagi. Pemerintah dapat memberikan pelatihan bagi para guru dan menyediakan transportasi untuk para siswa. Meskipun sulit, mereka akan tetap berusaha jika diberikan wadah oleh pemerintah.

Jika keadaan terus tidak mengalami perubahan dan sekolah tidak mengalami perubahan, maka hal tersebut telah melanggar butir Pancasila yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pada sila ke 5, setiap warga negara berhak mendapat fasilitas yang sama tanpa ada perbedaan. Tentunya Setiap siswa juga berhak mendapatkan fasilitas yang sama dan hak untuk belajar. Mereka berhak mendapat perlakuan yang sama untuk meraih cita-cita dan harapan mereka, karena di Pundak mereka ada harapan orangtuanya.



## **Secuil Kisah Desa Danyangan**

*Zainul Muttaqin*



**N**grejo, salah satu desa di bagian selatan Kabupaten Blitar yang menyimpan banyak cerita. Terletak di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, Ngrejo merupakan sebuah desa dengan relief berupa pegunungan. Sambutan pemandangan yang indah memberikan kesan untuk mengenal lebih jauh tentang desa ini

Salah satu hal yang menyita perhatian ketika sampai di posko KKN adalah Sumber Mata Air atau yang biasa disebut dengan belik, yang menjadi ikon dari Dusun Krisik. Salah satu Dusun di Desa Ngrejo yang berbatasan langsung dengan Desa Pulerejo. Pak Wahidi, tetangga posko yang memberikan arahan untuk membersihkan Belik

Danyangan, nama Belik yang menjadi ikon dari Dusun ini, berada di samping tepat posko putri. Menjadi salah satu hal yang dikenal orang ketika bertanya kepada kita, setiap ada pertanyaan “KKN di mana?” dan jawaban kita adalah Dusun Krisik, pasti mereka langsung berasumsi terkait Belik Danyangan yang menjadi ciri khas tersendiri bagi Dusun Krisik.

Danyangan sebagai poros keberadatan masyarakat Krisik. Adat kejawen yang kental menjadi salah satu pegangan masyarakat Krisik dengan Belik Danyangan sebagai poros

keberadatan. Bukan sebagai suatu hal yang melenceng, tetapi sebagai satu upaya dalam melestarikan menghormati adat-istiadat yang ada. Di samping itu, keberadatan tersebut tidak mendiskritkan agama yang ada.

Kehidupan bermasyarakat yang kental khas dari sebuah desa yang berada di pelosok daerah. Masyarakat yang mudah akrab dengan orang-orang baru seperti kami anak muda yang masih belum mengerti tentang kehidupan bermasyarakat. Pelajaran berharga bagi kami ketika “srawung” atau berkumpul dengan masyarakat sekitar, bagaimana cara membuat suasana yang indah dalam kebersamaan. Suatu hal yang sangat jarang terjadi di masyarakat perkotaan yang notabene individualis, jarang sekali berkumpul dengan orang-orang sekitar, apalagi terhadap orang-orang baru seperti kami.

Kelekatan kehidupan sosial masyarakat, tercermin ketika berkumpul dalam sebuah acara, yang memberikan sambutan hangat kepada kami yang notabenenya orang baru, tanpa melihat kami itu siapa. Pengalaman baru yang saya dapat dan belum pernah saya temukan di daerah saya maupun di daerah lain. Suatu kelekatan gotong royong antar masyarakat, yang saling membantu ketika ada hajat dari warga lain.

Sebagai contoh, sehari sebelum kami datang ke Desa ini, ada salah satu warga Dusun Krisik yang meninggal dunia. Sama halnya di daerah lain, selalu ada kegiatan amalan rutin yaasiin dan tahlil selama tujuh hari di rumah mendiang. Tetapi bukan itu yang menjadi fokus saya, tetapi bagaimana respon

dari warga sekitar terhadap warga lain yang sedang ketimpa musibah.

Hal baru yang saya temukan, adalah terjaganya adat yang sudah berjalan selama bertahun-tahun, yaitu perpaduan antara adat setempat dengan agama Islam tanpa mengurangi esensi dari keduanya. Dengan hajat yang biasa di sebut dengan “genduren” dengan menyertakan beberapa “ingkung” ayam sesuai dengan jumlah anak mendiang. Hal itu menandakan suatu kebaktian dari seluruh anak mendiang yang meninggal. Dan banyak lagi suatu hal yang bermakna yang bisa kita pelajari dengan adanya adat-istiadat yang ada.

Keberanekaragaman karakter dari masyarakat yang menjadikan kehidupan sosial yang apik tanpa adanya batasan-batasan yang menghalangi kehidupan bermasyarakat. Tangan yang sangat ringan untuk membantu, menjadikan suasana hangat yang memberikan kenyamanan tersendiri ketika hidup di sini. Tak perlu waktu lama bagi kita untuk beradaptasi dengan lingkungan. Tanpa waktu yang panjang, kita sudah dianggap seperti warga sendiri, walaupun kita hanya sebatas anak-anak yang menumpang tinggal.

Latar belakang warga yang merupakan peternak dan juga pekebun, tak sedikit uluran batuan dari warga, mulai dari bahan pangan dan lain-lain. Satu hal yang menjadikan kenyamanan hangat, membuat seakan tak mau pulang dari Desa ini.

Program kerja yang kami laksanakan kita sesuaikan dengan kondisi warga sekitar, dan merupakan rasa terima kasih dari kami semua terhadap apa yang telah warga berikan. Suasana pedesaan yang masih terjaga, sejuk, tetapi hangat dalam kehidupan, ciri khas desa pelosok yang masih asri.

Keseharian dalam menjalankan program hanya di isi dengan program-program yang berkaitan dengan divisi Sosial Budaya dan agama, seperti mengajar TPA, Khotmil Qur'an, dan lain-lain. Program kerja kami berlaku di dua Dusun, Krisik dan Prodo. Krisik dengan Danyangannya dan Prodo dengan Gua Luwengnya, dengan ikonnya sendiri-sendiri. Tidak banyak saya ketahui dari Dusun Prodo, karena hampir seluruh waktu kita dihabiskan di Dusun dengan ikon Danyangannya.

Dua TPA yang kami ampu adalah dua TPA yang berada di masing-masing Dusun, dengan mengandalkan tenaga secukupnya. Suatu kesenangan tersendiri ketika melihat wajah-wajah imut nan lucu dari anak-anak TPA. Berjalan hampir tiga minggu dengan kesenangan-kesenangan yang diberikan anak-anak itu. Satu hal yang menambah kebahagiaan saya di sini, kemarin kami mengadakan lomba mewarnai kaligrafi dan menggambar kaligrafi, yang diikuti untuk anak-anak TPA Krisik dan Prodo.

Karena kita mengadakan lomba di TPA Krisik, kami dimintai bantuan untuk menjemput dan mengantar anak-anak dari TPA Prodo. Dengan angkutan seadanya, saya melihat senyum lebar dari wajah anak-anak yang memberikan arti semangat untuk kita yang sedang berproses di sini

Waktu berjalan begitu cepat, baru saja bisa mengenal dekat dengan anak-anak, kurang dari seminggu kita sudah mau meninggalkan Desa ini, Secuil kisah yang kami jalani, tetapi memiliki banyak arti yang dalam. Terimakasih Desa Danyangan.

## **SBA:** **30 Hari yang Begitu Cepat**

*Devita Khoirun Nisa'*



Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung setiap tahunnya selalu menjalankan program KKN, yang dilakukan oleh semua mahasiswa/i minimal semester 6. Sebenarnya apa itu KKN? KKN kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata, yang mana merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh semua mahasiswa sebagai bentuk perwujudan pengabdian kepada masyarakat.

Pada program KKN ini mahasiswa dituntut untuk bisa terjun langsung ke masyarakat, sebagai bekal nantinya menghadapi kehidupan yang sebenarnya yaitu sosial bermasyarakat. Hal ini tentu saja bukan suatu permasalahan yang gampang. Mengapa? Karena mahasiswa secara tidak langsung akan dilatih untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dan dengan partner baru serta karakter masing-masing juga. Nah saat melaksanakan KKN, mahasiswa tidak hanya sekedar mengunjungi tempat-tempat di lingkungan sekitar KKN, namun juga harus menjalankan sebuah proker yang diharapkan bisa melakukan sebuah perubahan, yang tentunya perubahan ke arah yang lebih baik.

Ini tentu saja membutuhkan kerja sama yang baik antara rekan sekelompok KKN juga dengan masyarakat sekitar.

Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini kurang lebih mencapai ribuan. Oleh karena itu, setiap mengadakan program KKN selalu dibagi menjadi beberapa gelombang. Tidak memungkinkan jika mahasiswa yang akan mengikuti KKN diberangkatkan secara bersamaan, karena tentu saja akan sangat melebihi kapasitas. Di tahun ini kami mahasiswa semester 6 ke atas mendapatkan jadwal KKN gelombang 1 yang berangkat di awal tahun 2023, lebih tepatnya pada tanggal 19 Januari 2023. Namun untuk pembukaannya dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023. Jadi kami diberikan waktu selama 5 hari untuk menggali potensi yang ada di tempat KKN. Tempat KKN kami berlokasikan di desa Ngrejo dusun Krisik Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Desa Ngrejo ini bertempat di bagian selatan Kabupaten Blitar, kurang lebih berjarak sekitar 31 km dari pusat kota Blitar. Di desa Ngrejo sendiri terdapat 2 kelompok yang akan melaksanakan KKN, yang tentu saja di titik lokasi yang berbeda (meskipun 1 desa). Untuk tambahan informasi, bahwa desa Ngrejo memiliki 3 dusun yaitu Krajan, Prodo dan Krisik. Kelompok Ngrejo 1 berlokasi di Krajan, sedangkan untuk kami kelompok Ngrejo 2 berlokasikan di dusun Krisik. Lalu dusun Prodo ditempati mahasiswa KKN atau tidak? Tidak ditempati, namun kami kelompok Ngrejo 2 ditugaskan untuk merangkap 2 dusun sekaligus, yaitu dusun Krisik dan Prodo.

Jadi dusun Prodo menjadi bagian dari proker yang akan kami laksanakan kurang lebih selama 30 hari kedepan.

Setiap kelompok KKN, masing-masing dibagi menjadi beberapa divisi. Pemilihan anggota divisi ini dilakukan secara random, hal ini dilakukan supaya masing-masing anggota kelompok tidak ada yang merasa keberatan dengan proker yang akan dilaksanakan. Nah tiap divisi beranggotakan 7 mahasiswa/i. Saya bagian dari divisi sosial budaya dan agama. Jika dilihat secara sekilas divisi ini terdapat kaitannya dengan program studi saya, yaitu Tasawuf dan Psikoterapi. Yang mana didalamnya memuat proker yang membahas tentang keagamaan dan sosial kebudayaan, prodi Tasawuf dan Psikoterapi juga membahas tentang hal itu. Di proker kami ini lebih ke keagamaannya, karena proker kami bisa dibilang fleksibel dapat disesuaikan dengan keadaan di dusun Krisik dan Prodo.

Untuk membantu kegiatan/proker mahasiswa ini, perangkat dusun dari Krisik dan Prodo umumnya memberikan arahan mengenai kondisi dusun, dan menjelaskan berbagai masalah dan kebutuhan yang dirasakan oleh penduduk setempat. Di awal survei kemarin sebelum dilaksanakannya KKN, kepala desa Ngrejo sudah lebih dulu menjelaskan seluk beluk desa ini, juga kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan disini. Yang mana Bapak kepala desa berharap dengan adanya mahasiswa/i KKN bisa membantu dan memberikan sebuah agensi perubahan di desa Ngrejo ini.



Di dusun Krisik terdapat 1 masjid yang bernama masjid Tarbiyatul Mujahidin. Di masjid ini setiap sore digunakan sebagai tempat untuk belajar TPA (namanya TPA Miftakhul Ulum). Namun setiap hari Senin dan Jumat TPA libur. Sedangkan di dusun Prodo hanya ada musholla yaitu musholla Al-Muttaqin. Musholla di Prodo tiap sore juga digunakan untuk belajar mengajar TPA, namanya TPA Al-Iman (hari Minggu libur). Kami divisi Sosial Budaya dan Agama terdiri dari 7 orang anggota. Nah salah satu proker kami yaitu membantu mengajar di TPA Krisik dan Prodo. Jadi sebagian dari kami mengajar di Krisik sini, sedangkan sebagian yang lain mengajar di TPA Prodo. Karakter masing-masing anak di TPA 2 dusun ini bermacam-macam. Ada anak yang cenderung pendiam/malu-malu (biasanya anak dengan tipe seperti ini ketika disuruh mengaji, volume suaranya pelan/ragu). Ada juga anak dengan tipe aktif, biasanya ketika di TPA sering ramai sendiri dengan teman yang lain. Namun ketika waktunya ngaji tetap patuh, dan mengeraskan volume suaranya, meskipun ada beberapa yang masih salah dalam pelafalannya.

Selain itu, di dusun Krisik per-RT selalu mengadakan yasinan bergilir tiap hari Minggu siang. Pernah waktu itu dalam waktu yang bersamaan, 4 RT di Krisik ada jadwal yasinan (waktunya bersamaan, di 4 RT yang berbeda) bersama ibu-ibu. Jadi kami membagi mbak-mbak KKN yang ada di posko untuk mengikuti yasinan rutin di rumah warga Krisik. Di lain tempat, yakni di dusun Prodo (hari Minggu siang juga) mengadakan khataman di masjid Al-Muttaqin. Saya dan 3

teman yang lain mengikuti khataman tersebut. Nah untuk di posko Ngrejo 2 sendiri tiap malam mengadakan ngaji jamaah yang diikuti oleh seluruh mahasiswi KKN. Sedangkan untuk mas-mas divisi Sosial Budaya dan Agama, kegiatannya hampir sama. Namun ada tambahan, tiap selesai sholat subuh dan maghrib, mengaji di masjid Tarbiyatul Mujahidin Krisik.

Tidak terasa 30 hari hampir berlalu. Kegiatan KKN Multi Sektoral ini juga tidak lama lagi akan berakhir. Dulu awal-awal sampai di Krisik sini, waktu terasa sangat lama. Namun setelah menjalani proker yang cukup menguras tenaga ini, waktu kian berputar dengan cepat. Saya berharap dengan adanya KKN ini bisa menjadikan sebagai pribadi yang lebih dewasa dalam menyikapi hal/kondisi. Serta semoga kami mahasiswa/i KKN bisa sedikit membantu warga setempat yakni warga dusun Krisik dan Prodo. Semoga kami meninggalkan kesan yang baik ketika program KKN ini nantinya benar-benar usai. Terimakasih.

## **35 Hari Menuju Desa Ngrejo Berbudaya dan Religius**

*Dwi Lailatul Azizah*



**M**ahasiwa UIN Sayyid Ali rahmatullah tulungagung KKN Reguler multisektoral melaksanakan KKN di wilayah Tulungagung dan blitar. lokasi KKN saya kali ini terletak di blitar selatan yaitu Desa ngrejo, Kec bakung, Kabupaten Blitar. Desa Ngrejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa hamparan pegunungan yang berbukit-bukit.

Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa Ngrejo tahun 2010, jumlah penduduknya adalah 2.269 orang dengan jumlah 769 KK dengan luas wilayah 732,431 hektar, yang tersebar dalam tiga dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Prodo, dan Dusun Krisik. Sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani yang didukung oleh lingkungan alam yang menopang pertanian, dan sisanya ada yang menggeluti peternakan maupun bidang lainnya. Jarak tempuh Desa Ngrejo ke ibu kota Kecamatan Bakung yaitu sekitar 3 kilometer. Sedang jarak ke ibu kota Kabupaten Blitar adalah sekitar 25 kilometer. Secara administratif, Desa Ngrejo dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kebonsari, Kecamatan Kademangan. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Pulerejo. Di sisi

selatan berbatasan dengan Desa Bakung, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Kedungbanteng.

Lokasi KKN kali ini tim ngrejo 2 mendapatkan lokasi wilayah di Dusun krisik dan Dusun prodo blitar. KKN kali ini saya kebagian devisi sosial budaya dan agama. awal KKN kali ini saya bersama teman-teman KKN berkumpul bersama untuk membahas proker dan apa yang harus di lakukan pada hari itu. Proker yang kita rencanakan di antaranya mengajar mengaji. Sesuai proker yang telah kita jalani bersama devisi sosial budaya yang bertempat di dusun TPQ AL IMAN Dusun prodo dengan TPQ miftakhhul ulum Dusun Krisik.

Proker pertama Kegiatan ini saya lakukan bersama devisi sosial budaya dan agama untuk membantu santri dan santriwati dan untuk menghidupkan kekompan mengaji TPQ dan juga untuk meningkatkan kualitas membaca alqur'an dan iqro yang benar tidak hanya mengaji tapi kita juga mengajarkan hafalan-hafalan surat. Saya liat di sana santri dan santriwati nya belum bisa membaca bacaan panjang pendek dengan benar dan menghafal surat-surat pendek saja sekedar hafal belum tau panjang dan pendeknya. harapanya dengan adanya program KKN ini kita bisa meningkatkan kualitas santri santriwati.

Kerja bakti rawat air mata. Biasanya masyarakat sini menyebutnya "belik". Belik ini sudah ada sejak dahulu menjadi sumber mata air bagi warga sekitar, belik umumnya muncul atau di tebing-tebing sungai, di lekukan lembah kecil, baik di tengah ladang maupun di celah bongkahan batu batu cadas.

Belik ini menurut warga sudah ada sejak dahulu menjadi sumber mata air bagi warga sekitar untuk kegiatan memcuci baju,mandi, bahkan untuk keperluan memasak. Belik biasa dikenal dengan "belik dayangan" hal itu dikarenakan terdapat dayangan di sebelah belik tersebut. Belik tersebut perlu di jaga dan di rawat karena bermanfaat untuk keseharian warga sekitar.

Proker kedua yaitu kegiatan yasinan. Yasinan ini kami lakukan di dsn krisik dan prodo dilakukan di rumah ibu-ibu jamiah yasinan. Kesan pertama saya mengikuti yasinan ibu-ibu yasinan berbeda dari yang ada di rumah saya. Ibu-ibu masyarakat sini walaupun menurut saya bacaanya masih perlu di perbaiki seperti panjang pendeknya bacaan. tetapi yang saya salut dari ibu-Ibu jamaah yasinan masih semangat sekali dan masih berusaha bisa.saya bersama teman-teman devisi ikut serta memimpin yasinan di rumah salah satu warga di dsn krisik dan prodo.

Proker ketiga yaitu kegiatan lomba mewarnai dan mengambar kaligrafi, adzan, hafalan surat-surat pendek. Kegiatan ini saya dan teman-teman devisi lakukan selama 2 hari.hari pertama di isi dengan lomba mewarnai kaligrafi dan mengambar kaligrafi ,hari ke dua lomba azan dan hafalan surat-surat pendek.lomba mewarnai dilakukan di TPQ krisik sedangkan lomba mengambar sekaligus mewarnai dilakukan di SD ngerjo 2 dengan juri teman-teman devisi sosial budaya dan agama.hari kedua lomba azan dilakukan di TPQ krisik dengan juri guru dari TPQ prodo dan krisik sedangkan hafal

surat-surat pendek di lakukan di SDN ngerjo 2 dengan juri dari devisi sosial budaya dan agama.

Di dsn krisik, kec bakung,kab blitar terdapat tradisi jaranan yang bertempat di rumah bapak sukoyo.disana sering sekali mengadakan latihan jaranan.dan kami sering ikut serta dalam acara tersebut untuk melihat latihan jaranan di sana.

Jumat 3 Februari 2023 Tim KKN UIN SATU Tulungagung yang bertugas di Desa Ngrejo melaksanakan penelusuran di salah satu lokasi wisata, tepatnya di Dusun Prodo Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar yang biasa disebut oleh warga sebagai Goa Luweng. Nama Luweng sendiri berasal dari Bahasa Jawa yang berarti tungku. Hal ini dikarenakan bentuk wisata ini mirip seperti tungku dengan bagian tengah yang berlubang. Saat menjelajah sudut gua juga air terjun, Teman-teman wajib hati-hati lantaran jalannya cukup licin. Akses menuju lokasi Goa tersebut bisa dibilang belum memadai, pasalnya harus melewati perkebunan warga serta menyebrangi hilir sungai. Pada kesempatan itu, Tim KKN UIN SATU Tulungagung di hantarkan langsung oleh tokoh masyarakat. Menurut Tokoh Masyarakat tersebut. Akses menuju lokasi Goa tersebut bisa dibilang belum memadai, pasalnya harus melewati perkebunan warga serta menyebrangi hilir sungai. Pada kesempatan itu, Tim KKN UIN SATU Tulungagung di hantarkan langsung oleh tokoh masyarakat. Menurut Tokoh Masyarakat tersebut.

Goa ini dulu sempat menjadi tujuan wisata bagi masyarakat Blitar dan sekitarnya dan Pengelolaan lokasi tersebut diserahkan kepada masyarakat sekitar, khususnya Pokdarwis” ujar salah satu tokoh masyarakat desa. Namun saat ini kondisi Goa Luweng sudah mulai terbengkalai dan tidak terawat, hal tersebut dikarenakan adanya tidak kesepakatan antara warga pemilik lahan dan pihak pengelola. Akan tetapi, terlepas dari itu semua. Goa Luweng memiliki pemandangan indah dengan adanya Air terjun yang berada tepat di sekitar area Goa Luweng tersebut. Sehingga tidak heran jika dulunya Lokasi ini menjadi salah satu tujuan para Photografer dan Pemburu konten. Bukan tidak mungkin, jika Goa Luweng ini di kelola lagi dan dirawat dengan baik maka akan menjadi salah satu potensi wisata unggulan desa di daerah Blitar bagian selatan. Kemarin bersama teman-teman KKN berkunjung ke goa luweng untuk melihat keindahan goa luweng yang sangat indah dan mendokumentasikanya dan hasil dokumentasinya kami posting di media google agar goa luweng bisa di kenal di luar daerah dan jauh lebih di kenal dan bisa di lestarikan.

Semoga dengan adanya kegiatan KKN ini masyarakat Desa Ngrejo,kec bakung,kabupaten blitar yang bertempat di Dusun krisik dan prodo bermanfaat dan di rasakan keberadaanya dan karya karya mahasiswa mahasiswi di masyarakat dapat berjalan walaupun KKN kali ini sudah selesai

## 35 Hariku

*Fitri Nurul Afifah*

**S**elama 35 hari hampir berlalu tak terasa sudah menginjak akhir KKN, dengan berbagai cerita yang terukir di bumi ngrejo, Blitar ini. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multi Sektoral UIN SATU Tulungagung adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.

Saat menuju lokasi tempat KKN, jalan yang saya lalui cukup menyita perhatian mata dengan pesona keasrian Alam dengan berbagai pepohonan kelapa dan berbagai tumbuhan yang masih begitu asri, jalan yang berkelok-kelok dan naik turun membuat saya merasa tertantang dan merasa senang jika ditempatkan di desa yang notabeneanya berada di daerah pegunungan. namun karena belum terbiasa dan dsan krisik, desa Ngrejo Kec. Bakung ini bisa dibilang jauh dari perkotaan sehingga membuat kami sedikit sulit untuk mencari beberapa keperluan.

Banyak pelajaran yang tentunya saya dapatkan dari kegiatan KKN ini dengan berbagai teman yang hampir semua berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda dengan jumlah 40 peserta terdiri dari 32 perempuan dan 8 laki-laki dalam 1 kelompok KKN di posko 2 desa ngrejo ini, bukan cukup itu



dengan perbedaan karakter ini membuat kami semua berusaha sedikit demi sedikit untuk saling mengenal satu sama lain, satu dua hari kami sangat berusaha keras untuk saling mengenal. Selain dengan teman yang baru, saya juga belajar beradaptasi dengan lingkungan, tempat yang sangat baru kami pijak.

Namun bukan hal yang sulit saya lakukan untuk beradaptasi dengan warga sekitar posko, karena warga sekitar begitu ramah dan begitu welcome dengan kedatangan kami dikrisik, sehingga saya dengan mudah berbaur dengan warga sekitar, dengan srawungnya (berbaur) saya dan teman-teman disini membuat kami mengerti dan mengetahui berbagai informasi yang penting . Dalam hal ini kami fokuskan menggali informasi tentang dusun prodo dan krisik yang berkaitan dengan sosial budaya dan keagamaan.

Banyak kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat antaranya adalah jamaah yasinan di dusun krisik yang digerakkan oleh jamaah Bapak-bapak dan diadakan setiap malam jum'at di setiap RT, dalam kegiatan ini teman2 yang putra juga turut mengikuti acara tersebut agar lebih dekat dengan masyarakat, selain jamaah bapak-bapak ada juga jama'ah yasinan yang diadakan oleh ibu-ibu yang biasanya dilakukan pada hari minggu dan dijadwalkan 2 minggu sekali juga dilakukan setiap RT, dalam kegiatan yasinan ini saya dan teman-teman yang perempuan juga mengikuti kegiatan tersebut dan para warga begitu menyambut dengan baik kehadiran kami disini, bukan cukup hanya mengikuti acara yasinan, setelah selesai acara saya dan teman teman juga

membantu tuan rumah untuk membersihkan tempat, dan membersihkan piring dan diakhiri foto bersama dengan para ibu-ibu. Di dusun krisik, di dusun prodo juga ada kegiatan kegiatan yasinan yang juga terdiri dari jamaah ibu ibu dan bapak-bapak di sana dijadwalkan 2 minggu sekali dan dilaksanakan oleh masyarakat sedusun prodo.

Selain informasi terkait yasinan, terdapat juga TPQ disetiap dusunya, TPQ MIFTAKHUL ULUM bertempat pada masjid Tarbiyatul Mujahidin di dusun krisik dan TPQ AL IMAN bertempat pada masjid AL MUTTAQIN didusun prodo, Selanjutnya kami dari devisi Sosial budaya dan Agama melakukan sowan ke ndalem tokoh agama setempat dan beberapa ustadz ustadzah untuk Izin dan memohon bimbingan kepada beliau selama kami disini agar kami disini mampu menyesuaikan diri untuk belajar bermasyarakat di dusun krisik dan prodo ini dan juga menggali informasi terkait apa saja kegiatan dan cara pengajaran yang gunakan di TPQ MIFTAKHUL ULUM, disini TPQ nya menggunakan metode iqro' dan Al-Qur'an, dan kegiatan belajar mengajar dimulai jam 15:00-16:30 setelah ngaji, anak-anak di beri materi untuk menambah pengetahuan mereka, Setelah selesai sowan kami membuat program kerja, kami sedevisi juga membagi beberapa anggota devisi untuk membantu mengajar di 2 TPQ tersebut, dan setelah dibagi saya mendapat bagian di TPQ MIFTAKHUL ULUM. Kami mengikuti Mengajar TPQ 5 hari dalam seminggu, disana saya dan teman-teman sangat diberikan kebebasan untuk menjadikan TPQ sini sebagai ladang belajar bagi kami.

Disela-sela kesibukan saya dan peserta KKN lainnya setiap selesai Maghrib selalu melakukan khataman, dan yasinan setiap malam jum'at yang ikuti seluruh anggota posko 2 perempuan dan Alhamdulillah semua teman sangat antusias dalam kegiatan ini. Selain kegiatan keagamaan, didusun krisik ini juga ada kesenian jaranan yang berlabel KUDA TUNAS BUDAYA yang dipegang oleh bapak Sukoyo, dalam kesenian ini juga dipelopori oleh kakak kkn tahun lalu yang sampai saat ini beliau juga sering bersilaturahmi didusun krisik ini saat kami disini sering dilakukan latihan jaranan karena akan tampil dalam acara khitanan. dalam kegiatan apapun warga masyarakat sekitarpun juga selalu berantusias untuk saling membantu siapapun yang kerepotan. dan itu adalah suatu nilai sosial budaya yang dapat saya ambil pelajarannya agar kita belajar ringan tangan dalam membantu sesama.

Dalam mempererat silaturahmi kepada masyarakat setempat saya dan teman-teman juga melakukan anjarsana yang dalam hal ini juga sebagai bagian dari tugas yang mestinya dilakukan oleh semua peserta KKN reguler Multi sektoral. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan penting untuk dilakukan agar dapat menumbuhkan kepuasan terhadap warga sekitar dan lebih dekat dengan masyarakat. Di hampir sesi akhir KKN sekaligus menyemarakkan peringatan isro' mi'raj ini, dari divisi SBA mengadakan lomba diantaranya adalah Lomba Adzan, hafalan surat pendek, mewarnai, dan membuat kaligrafi. Kegiatan perlombaan diikuti oleh seluruh SANTRI TPQ MIFTAKHUL ULUM dan TPQ AL IMAN, dan para santri sangat berantusias dalam kegiatan perlombaan ini. Dalam hidup bermasyarakat patutlah kita senantiasa berbaur, berbuat baik saling menolong

*See you*

## **Berbagai Kegiatan KKN Di Dusun Krisik dan Prodo**

*Karisma Ning Tyas*



**K**uliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan dengan penerjunan mahasiswa peserta KKN ke masyarakat. Sebagai pengabdian diri kepada masyarakat, memerlukan tahapan untuk mempersiapkan diri saat tampil di depan masyarakat luas. Oleh karena itu, tahapan yang perlu dilaksanakan setelah pembekalan adalah melakukan observasi ke Desa Ngrejo dusun Krisik Kabupaten Blitar yang akan ditempatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut.

Kegiatan KKN Multisektoral ini telah dilakukan di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar pada tanggal 19 Januari 2023. Kegiatan KKN Multisektoral, ini dilakukan untuk mengetahui kondisi masyarakat dalam segi struktur pemerintahan, pendidikan, kultur sosial, keagamaan, ekonomi, dan hukum. Hasil kegiatan KKN ini bertujuan untuk dapat menyajikan atau merumuskan program yang hendak dilaksanakan di lapangan, yang dirancang dengan melihat permasalahan yang dihadapi di masyarakat, sehingga program kerja tersebut dapat menjawab permasalahan yang ada.

Pada waktu observasi peserta KKN melakukan pengamatan secara langsung tentang kondisi desa Ngrejo terutama di Dusun Krisik dan Dusun Prodo dengan bertanya

kepada sesepuh dan tokoh agama dan bersilaturahmi dengan perangkat Desa untuk pencarian data dalam segi pemerintahan, kultur sosial, keagamaan, ekonomi, dan hukum yang diterapkan di Desa Ngrejo Terutama di dusun Krisik dan Prodo.

Dalam hal ini Kegiatan KKN Multisektoral di desa ngrejo berpengaruh bagi orang-orang yang ada di desa tersebut, karena banyak sekali Program kerja yang diterapkan oleh KKN UIN satu itu sendiri contohnya, pendidikan, sosial budaya dan agama, kesehatan lingkungan hidup, komunikasi dan publikasi, dan juga kewirausahaan. Yang mana setiap Defisi memiliki anggota 6 sampai 7 orang. Di Desa Ngrejo yang mayoritas penduduknya banyak yang di pegunungan atau pelosok dan mata pencahariannya petani biasa dan juga pengusaha ayam, namun mayoritas masih banyak yang bekerja sebagai petani ataupun buruh serabutan.

Program kerja dan juga kegiatan yang diselenggarakan, Contohnya dalam bidang pendidikan, Pendidikan merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Dengan seiring berkembangnya zaman masalah yang dihadapi oleh masyarakat pun bertambah terutama dalam bidang pendidikan. Permasalahan pada bidang pendidikan yang ada di Dusun Krisik dan Prodo yaitu masih kurangnya keterampilan komputer, bahasa Inggris, kesenian, keterampilan, dan matematika pada pemuda pemudi. Ini merupakan hal yang harus diselesaikan dengan memfokuskan

pada peningkatan minat terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam proses belajar dan mengajar. Permasalahan lain berupa mahalnya biaya sekolah (SPP, buku, dan alat tulis), tidak adanya program bimbingan belajar, kurangnya mutu pendidikan dasar.

Pendidikan dalam bidang keagamaan juga sudah mulai diterapkan sejak anak-anak berusia 4 tahun dengan adanya pengajian TPA yang rutin diadakan setiap harinya di TPA, Siswa-siswa TPA beragam dari usia TK hingga SD kelas 6. Yang mana dalam defisi pendidikan bertugas untuk membantu mengajar di SDN ngrejo 2 yang berada di dekat posko, dan juga ada yang bertugas di TKnya.

Dalam kegiatan KKN 1 bulan ini saya belajar banyak sekali pengalaman dan juga ilmu baru tentang penduduk yang ada di desa ngrejo itu sendiri terutama di Dusun Krisik dan Prodo, disana, kegiatan kemasyarakatan dan juga kesenian masih sangat kental dan masih terus dilestarikan. Contohnya kegiatan kemasyarakatan yaitu gotong royong antar dusun, dan juga kegiatan yasinan yang setiap 2 minggu sekali diadakan, dan juga kegiatan slametan dan juga 7 harian orang meninggal masih terus dilestarikan

Kegiatan kesenian yaitu jaranan, yang mana kegiatan tersebut diadakan seminggu 2 kali di rumah pak sukoyo dan juga teman-teman KKN mengikuti atau menonton kesenian jaranan tersebut, kegiatan jaranan itu sendiri merupakan kesenian yang dilestarikan secara turun temurun dan masih ada sampai sekarang, dan kegiatan jaranan itu sendiri biasanya

tampil di acara pernikahan atau sunatan dan acara-acara tertentu. Program kerja yang dilakukan ini diharapkan mampu merubah pola pikir masyarakat desa yang sebagian belum mengenal kegiatan modern dan juga harus bisa berpengaruh baik bagi masyarakat desa tersebut.

Dalam devisi sosial Budaya dan Agama ini memegang program kerja mengajar anak-anak TPQ di dusun Krisik dan Prodo, yang mana setiap sorenya mulai mengajar di masjid krisik dan prodo, kegiatan ini diharapkan mampu berpengaruh positif bagi TPQ dan juga KKN yang diselenggarakan ini. Ada juga kegiatan keagamaan yang mana setiap sehabis magrib Teman-teman di posko terutama yang perempuan mengaji bareng sampai waktu isya', dan yang laki-laki tadarus sesudah subuh dan sesudah magrib di masjid krisik yaitu Tarbiyatul Mujahidin. Kegiatan ini diharapkan mampu berpengaruh positif bagi masyarakat setempat. Dan kegiatan yang dilakukan oleh devisi Sosial Budaya dan Agama yaitu mengikuti yasinan keliling di rumah warga setempat, dan saling menjalin silaturahmi ke ibu-ibu serta masyarakat setempat.

Harapan untuk KKN multisektoral UIN satu 2023 ini mampu memberi pengaruh positif yang dimana program kerja yang sudah dilakukan 1 bulan ini bisa mengubah pola fikir masyarakat dan juga lebih sadar lagi tentang ilmu pengetahuan Agama yang masih minim, dan suka bisa memberi kesan yang bermaksa positif bagi mahasiswa terutama kampus UIN satu ini.

# **Kegiatan Keagamaan Dusun Krisik Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar**

*Siti Nur Halimatus Sa'diyah*



**K**uliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk partisipasi aktif mahasiswa, dan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat, serta proses pendewasaan diri dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat luas. Kuliah kerja nyata (KKN) mempunyai makna yang luar biasa bagi mahasiswa, karena diadakan kegiatan ini mahasiswa dituntut untuk mengamalkan baik ilmu pengetahuan maupun pengalaman yang telah dipelajari di bangku perkuliahan dengan cara meluangkan sebagian waktu belajar di ruang kuliah dan langsung mempraktekannya dalam kehidupan masyarakat.

Pada tanggal 19 Januari - 20 Februari 2023, pihak kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menerjunkan mahasiswa untuk mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) Multisektoral gelombang 1 di desa yang telah ditentukan dan yang dianggap layak untuk dijadikan lokasi KKN. Sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mahasiswa dengan jurusan yang berbeda ditugaskan di desa Ngrejo dusun Krisik kecamatan Bakung kabupaten Blitar. Di desa ini terdapat 2 lembaga pendidikan



tingkat dasar SD dan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Diniyah.

Tanggal 19 Januari 2023 adalah awal keberangkatan KKN kuliah kerja nyata tahap gelombang 1 mahasiswa dan mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Sebelum pembagian kelompok dibagi perdevisi dan saya masuk kedalam devisi sosial budaya dan agama. Saya bertemu dengan anggota kelompok yang sebagian belum saya kenali dan ada satu yang sudah bertemu dan saling kenal kebetulan satu kos. Dibagi dengan anggota yang 2 laki-laki dan 5 perempuan.

Desa Ngrejo Dusun Krisik Kec.Bakung Kab. Blitar Propinsi Jawa Timur. Pada tanggal 24 Februari 2023 dilakukan pembukaan KKN tempat nya di Balai Desa Ngrejo dan gabung sama kelompok KKN Ngrejo 1 dan kebetulan saya bertempat di posko Ngrejo 2. Dan saat pertama kali menginjak desa ini, saya dan teman teman bersih2 posko dan disini bertempat dirumah yang kebetulan tidak ditempati karena yang punya rumah di luar kota pemilik rumah ini adalah pak Supri dan beliau sangat baik kepada mahasiswa KKN.

Mayoritas penduduk di desa Ngrejo adalah beragam Islam dan kesibukan sehari-hari nya di ladang, peternak, pedagang dll. 40 Hari yang tak kan terlupakan Oleh Siti Nur Halimatus Sa'diyah (Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah) 40 hari melaksanakan kegiatan KKN di desa Ngrejo dusun Krisik kec Bakung adalah hal yang sangat menyenangkan bagi saya tetapi 40 hari tersebut

terasa sangat singkat dan tidak cukup untuk saya berkontribusi dan mengabdikan untuk membangun dan memajukan desa tersebut.

Sebelum kegiatan KKN dilaksanakan kami mahasiswa kelompok KKN di desa Ngrejo berjumlah 40 orang menyiapkan persiapan yang dibutuhkan sebelum melaksanakan KKN langsung di desa tersebut, dan pada saat persiapan kami melaksanakan rapat dan alhamdulillah saya terpilih sebagai divisi sosial budaya dan agama kelompok KKN tersebut, sehingga hal tersebut ialah kesan yang pertama yang saya dapatkan. saya sangat menyukai dan menikmati kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dari hari awal hari pertama hingga hari terakhir ke-40 sangat banyak kesan-kesan sangat banyak hal-hal yang menarik dan tidak lupa juga ada hal-hal yang kurang mengesankan namun itu sebagai pelengkap rasa suatu masakan.

Setiap pagi kami menyiapkan masakan untuk teman teman yang sudah dibagi jadwal piket dan kalau ada waktu yang senggang kita melakukan silaturahmi antar warga desa. Ketika sore kami mengajar di TPQ Miftahul ulum, dan disitu kami mengajar Al Qur'an dan Iqra' setelah selesai mengaji biasanya ditambah materi tentang keagamaan contohnya praktek sholat, hafalan surat pendek dan lain sebagainya, biasanya pulang dari TPQ pada pukul 16.30 setelah kami kembali ke posko dan persiapan makan dan sholat Magrib.

Setiap malam habis magrib kami melaksanakan tadarus Al Qur'an di posko setiap hari dengan semua mahasiswi KKN UIN Satu multi sektoral gelombang 1, setelah itu melanjutkan sholat isya berjamaah dan kalau malam ada waktu luang biasanya kami berkumpul atau guyonan dengan teman teman yang lainnya.

Didesa ngrejo terdapat kegiatan keagamaan diantara yasinan, khotmil dan yasinan di desa tersebut dilaksanakan setiap 2 Minggu sekali bergilir antar rumah warga dan kegiatan ini dibagi per RT dan dilakukan rutin dengan warga desa tersebut. Dan khotmil biasanya dilaksanakan di masjid dan pada jam 9 pagi sampai jam 12 setelah itu ditutup dengan do'a.

Mahasiswa KKN yang berasal dari bermacam-macam jurusan mencoba untuk mengkontribusikan dirinya masuk ke dalam masyarakat untuk memberikan dan membagi ilmu mereka kepada masyarakat setempat baik dari jurusan hukum, ekonomi, perbankan, keagamaan dan lain-lain saya pribadi dari jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah) memberikan pengajaran kepada santri-santri di TPQ Tarbiyatul Mujahidin, selain itu ada juga kegiatan kegaman lainnya seperti yasinan, khotmil Qur'an, seni Hadroh dan lain sebagainya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini diharapkan bisa memberikan pembelajaran dan pengalaman baru bagi mahasiswa untuk bisa memutuskan dan menyelesaikan setiap masalah yang timbul. Setiap permasalahan yang terjadi di setiap dusun tidaklah sama, mulai masalah pendidikan, sosial

agama sering muncul dalam kehidupan masyarakat. Maka dari itulah mahasiswa yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di harapkan mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul, sehingga tercipta kerukunan dan kebersamaan antar warga desa.

Dengan adanya kegiatan KKN masyarakat merasa terbantu, terutama mengenai pembelajaran, karena masih banyak anak -anak yang merasa sulit dalam mempelajari agama Islam. Dan di bidang keagamaan, kegiatan ini sangat membantu di TPQ Tarbiyatul Mujahidin. Maka dari itulah kami menyusun dan melaksanakan kegiatan ini sesuai dengan fakultas dan jurusan masing-masing.

## **Perjalanan KKN Ngrejo 2 Bakung Blitar**

*Syamsul Arifin*



Kuliah kerja nyata merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk kegiatan pengalaman ilmu, teknologi, dan seni oleh mahasiswa kepada masyarakat. Kuliah kerja nyata dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi yang wajib diikuti setiap mahasiswa strata satu (S1).

Berawal dari program dan tugas kampus untuk menjalankan KKN (Kuliah Kerja Nyata) saya mendaftar KKN gelombang pertama. Sebenarnya saya ingin daftar kuliah kerja nyata yang berada di daerah Tulungagung, tetapi Tuhan menghendaki saya untuk melaksanakan kuliah kerja nyata di daerah Blitar akhirnya saya terima dan saya jalani.

Tanggal 18 Januari 2023 adalah awal keberangkatan KKN/Kuliah Kerja Nyata gelombang pertama Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebelumnya keberangkatan dan pembagian kelompok KKN ini dibagi secara terdesak yaitu 3 hari sebelum keberangkatan, sehingga kami rasa kurangnya persiapan pada saat itu. Saya bertemu dengan anggota kelompok yang sebagian banyak belum saya kenali sebelumnya dan sebagian

lagi sudah pernah bertemu dan saling kenal. Dibagi dengan anggota yang berjumlah 40 orang, 32 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Yang mana 1 orang laki-laki ini sudah saya kenal sebelumnya. Zainul Muttaqin adalah teman satu kelas saya diperkuliahan, dan 39 orang lagi belum saya kenal dan belum pernah bertemu, jadi Kuliah Kerja Nyata ini saya bertemu banyak orang yang belum saya kenal.

Kelompok kuliah kerja nyata ini dibagi menjadi beberapa divisi, yaitu divisi ekonomi, divisi pendidikan, divisi social budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Kebetulan saya masuk dalam anggota divisi social budaya dan agama bareng teman yang sudah saya kenal yaitu Zainul Muttaqin dan dia adalah CO dari divisi kami.

Dusun Krisik Desa Ngrejo, Kabupaten Blitar. Terasa asing bagi saya dan teman-teman karena baru pertama kali mendengar daerah tersebut. Pada Tanggal 18 Januari 2023 itulah kisah kekeluargaan dan pengabdian kami dimulai di dusun Inpres. Berangkat dari kampus tercinta UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada pukul setengah 13:00 siang, dan melalui perjalanan yg lumayan ekstrim untuk sampai ke dusun Krisik. Kami tiba di dusun Ngrejo sekitar pukul setengah 3 sore, setelah melewati perjalanan yg melelahkan karena perjalanan. Mata saya tercengang melihat pemandangan yang asri sangat indah dari atas pegunungan dan sambil mengucapkan syukur karena dapat menginjakkan kaki ditempat yang indah, mungkin jika tidak karena kegiatan

kuliah kerja nyata saya tidak akan pernah berkesempatan melalui perjalanan seperti ini.

Awal mula menginjakan kaki di dusun Inpres, saya dan kawan-kawan terkejut dan kebingungan karena kami kira posko kediaman kami sama seperti posko sebelumnya Yang ada digambar, ternyata berbeda. Dengan perasaan agak senang melihat rumah yang kosong besar tetapi masih bersih dan terawat. lelah setelah seharian penuh melewati perjalanan, kami membersihkan posko seadanya. Karena pada saat itu listrik belum tersambung ke posko dan hari pun sudah mulai gelap, malam pertama berKKN kami yang laki-laki menginap di teras posko dan yang perempuan di dalam posko. Keesokan harinya kami melanjutkan membereskan posko yang beberapa masih ada kekurangan dalam posko.

Awalnya belum ada program kerja yang kami laksanakan pada hari kedua, hanya sekedar berberes posko, dan kebetulan didekat posko ada sebuah mbelik (sumber air) yang jarang dirawat kemudian kami membersihkannya agar dapat digunakan bersih-bersih seperti mandi dan mencuci baju. dan dilanjutkan sore hari menyapa warga yang ada disana. Pada hari ketiga kami dipagi hari mencari kegiatan seperti membantu tetangga yang sedang menjemur jagung dari hasil panennya sampai jam 10 pagi, kemudian kami lanjut membantu tetangga yang sedang menanam jagung di sawah. Pada saat perjalanan menuju saawah kami melewati jalan yang sangat ekstrim, jalanan yang naik sangat tinggi dan turunan jalan yang sangat curam membuat kami lebih berhati-hati.

Perjalanan kami menuju sawah menaiki sepeda motor, sepeda motor kami yang awalnya bersih menjadi kotor akibat melewati medan jalan yang sulit karena terkena lumpur dan pada saat itu desa Ngrejo sering hujan. Dengan adanya kami membantu tetangga kami banyak belajar tentang pertanian.

Lanjut pada hari ke empat kami mempersiapkan acara pembukaan kuliah kerja nyata yang diadakan di balai desa Ngrejo. Dan kelompok kami menjadi panitia diacara pembukaan kuliah kerja nyata. Acara pembukaan dihadiri oleh tamu undangan dan peserta kelompok kuliah kerja nyata dari Ngrejo 1 dan Ngrejo 2. Dan saya bagian dari Ngrejo 2.

Kemudian di hari ke enam kami memulai program kerja yang sudah kami rancang, kebetulan saya dari divisi social budaya dan agama saya menjadi penunggu masjid,istilahnya marbot dan program kerja kami berhubungan dengan dengan warga sekitar. Kegiatan rutin saya dari bangun tidur jam 04:00 pagi hari dengan memulai adzan subuh. Kemudian dilanjut dengan tadarus Al-Qur'an sampai jam 06:00 pagi. Setelah itu saya menuju ke posko untuk membantu teman-teman memasak di dapur posko yang masakannya disajikan sebagai sarapan pagi. Selesai masak jam 09:00 saya pindah ke masjid lagi untuk istirahat, terkadang juga pergi ngopi. Tetapi saya sering di masjid karena ada tugas untuk mengadzani, membersihkan masjid dan lain-lain.

Lanjut pada jam 16:00 saya menuju masjid di dusun sebelah yaitui dusun Prodo untuk mengisi kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dan kegiatan ini sampai jam 17:00 sore.



Kemudian saya kembali ke masjid dusun Krisik yang merupakan tempat saya tidur dan menjadi tugas saya untuk merawat masjid tersebut. Pada jam 17:00 saya belajar hadrah bersama anak-anak TPQ dusun Krisik sampai jam 17:45 kemudian lanjut sholat maghrib. Terkadang saya menjadi imam disaat warga yang sepuh tidak ada yang dating. Setelah sholat maghrib saya lanjut tadarus Al-Qur'an sampai 'Isya' sekitar jam 20:00 malam.

Setelah tugas saya di masjid selesai saya menuju posko untuk melakukan evaluasi, dan terkadang juga bermain-main dengan teman se posko sampai larut malam. Dan terkadang jika kami tidak ke posko kami pergi kerumah warga dalam rangka ngopi bareng. Ketika sudah larut malam sekitar jam 23:00 saya kembali menuju masjid untuk istirahat dalam rangka mengumpulkan energy untuk kegiatan esok hari dan sterusnya.

Mungkin itu cerita singkat dari saya yang selama berada di dusun Krisik dalam rangka tugas dari kampus yaitu kuliah kerja nyata. Jika masih penasaran dengan lebih luasnya cerita dari saya bisa menghubungi saya melalui nomor WA +6291394306593 atau bisa follow Instagram saya @cokro\_joyo7 insyaAllah saya respon.

## **Pantang Pulang dengan Tangan Kosong**

*Istikhomah Sa'bana*



**P**ada awal pengumuman pembagian kelompok KKN aku memang sedikit terkejut karena di pindah ke desa dan kecamatan yang tidak ku duga. Yaps, berat memang buat ku yang tidak terbiasa jauh dengan orang tua ku. Tapi tak apa, kapan lagi aku punya pengalaman yang berbeda untuk ku belajar di kehidupan yang selanjutnya.

Selain itu aku juga bisa menerapkan ilmu yang sudah ku dapat di bangku perkuliahan dan organisasiku selama 3 tahun. Mulai dari bagaimana memanajemen keuangan, memanajemen anggota kelompok (sumber daya manusia), mengamati berbagai perilaku orang-orang disekitar ku, public speaking, kepercayaan diri, dan juga bagaimana aku merancang program kerja untuk ku laksanakan bersama teman-teman satu divisi dan teman-teman satu kelompok ketika berada di tempat ku KKN saat ini.

Dan semua hal tersebut mengingatkan ku pada kata-kata bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) yakni bapak Rizqon, beliau pernah menyampaikan bahwa "Seorang pemimpin adalah seorang yang dapat mengarahkan masa depannya dan merancang apa yang akan dikerjakan selama beberapa tahun kedepannya. Dan semua orang adalah

pemimpin khususnya untuk dirinya sendiri”. Menurutku KKN ini dapat ku gunakan untuk latihan sebagai pemimpin bagi diri ku sendiri dan pemimpin untuk orang lain.

Banyak hal lain juga yang ku dapat di KKN ini. Banyak pengalaman berharga seperti diberikan kesempatan untuk menjadi koordinator divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Banyak kesabaran diuji hampir setiap hari. Tapi harus bisa diterima apapun yang terjadi dan apapun keputusan terbaik yang sudah disepakati bersama, karena harus disadari bahwasannya hidup berdampingan dengan orang banyak. Banyak pikiran dari banyak kepala yang harus dijadikan satu suara.

Di sini juga kita hidup berdampingan dengan warga yang beragam kepribadian dan beragam latar belakang, baik latar belakang ekonomi, latar belakang pendidikan, dan lain sebagainya. Dan yah, lumayan terkejut juga warga di Dusun Krisik dan Dusun Prodo ini sangat baik karena dengan ramah mau menerima kami semua dengan baik dan dengan sambutan hangat. Beberapa warga juga tak jarang memberikan bahan makanan kepada kami di posko. Ya, ketika anjungsana atau ketika main ke rumah warga sekitar kita seperti “Pantang Pulang Dengan Tangan Kosong”. Haha memang seperti ini adanya. Kita diberi kelapa untuk memasak dan membuat santan, mentimun untuk lalapan, telur ayam dengan stok sangat banyak yang bisa disebut jarang sekali kita makan di posko, rebung, papaya, kangkung, bayam, kelapa muda dan masih banyak lagi yang diberikan warga sekitar dengan cuma-

cuma. Tak hanya itu, kadang juga diberi makanan berupa nasi berkat oleh bapak Sukoyo.

Meski Dusun Krisik dan Dusun Prodo ini terhitung terpencil dan jauh dari balai desa pendidikan terhitung masih memadai untuk tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Belajar (KB), dan Sekolah Dasar (SD). Kegiatan yang terjadi hampir tiap malam di posko KKN selain ibadah wajib adalah memberikan bimbel gratis untuk anak-anak di sekitar Dusun Krisik dan Dusun Prodo. Sangat melatih kesabaran karena ada beberapa anak yang punya beberapa permasalahan belajar seperti konsentrasi mudah terpecah, kesulitan calistung (baca, tulis dan hitung) pada anak usia SD yang harusnya sudah bisa hal tersebut. Banyak faktor yang memengaruhi keterlambatan belajar anak. Namun harus ditekankan lagi peran orang tua, guru, maupun lingkungan sekitarnya sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak tersebut.

Ada hal yang paling menarik lagi yakni ketika program kerja ku berjalan dan terlaksana dengan lancar. Ada suatu kelegaan tersendiri ketika program kerja yang sudah dirancang sebelumnya dapat berjalan dengan lancar. Dan aku pun bangga terhadap anggota divisi ku yang telah membantu mensukseskan program kerja tersebut. Beberapa kemampuan yang telah lama tidak ku gunakan akhirnya bisa ku terapkan ketika program kerja ku berlangsung. Sudah lama rasanya tidak berbicara didepan umum dan mengendalikan forum dengan kepercayaan diri yang ada. Perasaan campur aduk yang dag dig dug sebelum penyampaian materi terbayarkan

oleh antusiasme forum dari tamu undangan (ibu-ibu PKK) yang luar biasa.

Dan yah, kepercayaan diri dan skill komunikasi dua kali lagi diuji oleh ibu bidan Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar yang tiba-tiba meminta aku untuk mengisi materi secara dadakan pada kegiatan Posyandu di Dusun Prodo pada tanggal 8 Februari 2023 dan di Dusun Krisik pada tanggal 9 Februari 2023. Pada akhirnya aku pun memilih materi tentang stunting karena sedang happening pada saat ini karena kasus stunting masih banyak di wilayah Indonesia sendiri khususnya di Desa Ngrejo dan belum terentaskan keseluruhan.

Banyak sekali hal yang mungkin tidak dapat ku ceritakan dengan kata-kata dan hanya terlukis di ingatan.

## **KKN di Desa Ngrejo**

*Lina Zakiya Fitriana*



**A**Wal Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Lina Zakiya Fitriana, biasa dipanggil Lina, saya berasal dari Wonodadi Blitar. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari TriDharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat.

Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya. Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara

langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi seperti sekarang ini. KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 adalah jenis program KKN yang ditawarkan oleh UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG.

Saya memilih KKN Reguler di Kabupaten Blitar sesuai dengan keinginan saya karena tidak terlalu jauh dari rumah saya. Setelah pengumuman kelompok KKN reguler saya mendapat kelompok di desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Lalu pada tanggal 11 januari 2023 teman-teman mengadakan kumpulan disitulah pertama kalinya saya bertemu dengan teman-teman kelompok untuk penentuan ketua, sekretaris dan bendahara kelompok. Selanjutnya pada tanggal 17 januari 2023 pembekalan KKN di Aula KH. Saifudin Zuhri Lantai VI untuk pembekalan peserta KKN. Pertemuan kelompok selanjutnya untuk rapat dengan didampingi oleh DPL kami mulai membentuk per Sie, diantaranya ada Sie

Pendidikan, sie Ekonomi, sie Kesehatan dan Lingkungan Hidup, sie Sosial Budaya dan Agama, dan sie Komunikasi Publikasi. Disini saya memilih Sie Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Kurang lebih hanya 1 minggu waktu untuk persiapan KKN kami mulai rutin rapat untuk menyusun program kerja yang akan dilakukan, dan merencanakan untuk survey ke lokasi.

Tibalah saat kita pertama kali survey ke desa Ngrejo dan tempat pertama yang kita tuju adalah Balai Desa untuk bertemu Kepala Desa, akan tetapi dikarena pak Kades sedangada halangan disitu kami bertemu dengan Sekretaris Desa untuk pengenalan sekaligus menanyakan seputar informasi mengenai Desa Ngrejo, tidak hanya menanyakan ke pak Sekdes saja, kami mencoba untuk langsung terjun ke lokasi untuk melakukan survey dan observasi ke dusun-dusun. Serta kami menanyakan untuk tempat tinggal atau basecamp selama kami KKN. Di desa Ngrejo terdapat 3 Dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Prodo, dan juga Dusun Krisik. Balai desa Ngrejo terletak di dusun Krajan, dan kami bertempat tinggal di Dusun Krisik di rumah Pak Supri, jadi ketika ada kegiatan di balai desa kami agak sedikit kejauhan untuk ke lokasi.

Mayoritas warga di Dusun krisik semua beragama islam, penduduk Desa Sumberdadi rata-rata bekerja sebagai petani, hasil tani Desa terdiri diantaranya adalah jagung dan padi. Untuk perekonomian sebagian besar penduduk Desa Sumberdadi beranekaragam dari menengah kebawah hingga ke atas. Pada hari Kamis, tanggal 19 Januari 2023 waktunya



untuk keberangkatan KKN ke Krisik. Kami berangkat dengan sebagian membawa motor dan sebagian diantar oleh Orang tua, untuk barang-barang kelompok diangkut dengan pick up.

Selanjutnya kami siap untuk menjalankan Kuliah Kerja Nyata selama 5 minggu. Yang kami lakukan saat hari pertama KKN adalah persiapan untuk pembukaan KKN Desa dengan silaturahmi sekaligus menyebarkan undangan pembukaan. Dan tibalah waktu pembukaan KKN pada tanggal 23 kami melakukan pembukaan di Balai desa Ngrejo bersama dengan kelompok 1 yang menempati di posko 1 yaitu di dusun Krajan yang dilaksanakan di Balaidesa, Sambutan dari kepala desa, kepaladusun, kartar per dusun serta warga Desa Sumberdadi sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Dan kami pun sekaligus mensosialisasikan program-program kerja kami pada saat pembukaan, dan selanjutnya tinggal mengurus permohonan izin masing-masing kegiatan.

Setelah pembukaan Sore harinya kami memutuskan untuk menyapa serta memperkenalkan diri kepada warga per dusun bahwa kami para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Dan alhamdulillah tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Kelompok saya disini

menjadi penanggung jawab kegiatan Posyandu di Dusun Prodo dan Krisik. Sesuai kesepakatan untuk memasak, bersih-bersih posko, dan menjaga posko kita membuat jadwal, jadi ada jadwal masing-masing setiap harinya.

Saya selaku kelompok KLH beserta teman sekelompok melakukan perizinan kepada Ibu kamituwo Dusun Prodo dan Krisik karena disini kami ingin mengadakan program tentang penyuluhan yang bertemakan Positive Parenting & The Dangers of Gadget Addiction for Childern. Setelah mendapatkan izin barulah kita menentukan waktunya dan juga mempersiapkan materinya karena disini kita tidak mendatangkan pemateri dari luar sehingga kita sendiri yang harus menyampaikan materi tersebut.

Dalam kegiatan penyuluhan ini tiap dusun kami mengundang kurang lebih 25 orang per dusun dan alhamdulillah setelah undangan disebar akhirnya kami bisa melaksanakan program kerja dari bidang kesehatan dan lingkungan hidup yakin penyuluhan mengenai pengasuhan positif dan bahaya gadget yang dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2023 di Dusun Krisik dan tanggal 08 di Dusun Prodo yang bertempat di rumah Ibu kamituwo masing-masing dusun. Alhamdulillah semua kegiatan berjalan lancar dan mendapatkan sambutan baik dari warga sekitar. Setelah Program kami sudah terlaksana kami selalu di beri informasi mengenai kegiatan posyandu balita maupun posyandu lansia.

Kelompok kami ikut serta dalam membantu posyandu untuk meningkatkan daya tahan tubuh . Dalam pelaksanaan posyandu, masyarakat desa dibagi menjadi 2 kelompok yakni lansia dan balita. Minggu pertama , posyandu dikhususkan untuk balita dengan umur mulai 0 bulan hingga 5 tahun. Pada posyandu tersebut semua balita harus melewati cek berat badan, tinggi badan, hingga suntik imunisasi. “Imunisasi ini berfungsi sebagai kekebalan yang alami sehingga bisa melindungi anak-anak dari penyakit tertentu” , Pemantauan tumbuh kembang balita sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk memantau perkembangan sekaligus mengidentifikasi adanya gangguan pertumbuhan sejak dini. Pemantauan ini dapat dilakukan diberbagai pelayanan kesehatan masyarakat, salah satunya adalah posyandu. Dengan diadakannya kegiatan posyandu ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan balita yang ada di Desa Ngrejo.

Di minggu kedua khusus untuk posyandu lansia, yang ditujukan untuk para warga desa dengan usia 48 tahun keatas. Mahasiswa KKN menyadari bahwa lansia sangat rentan terkena penyakit. Mereka pun membantu bidan desa untuk menjaga kesehatan para lansia, mulai dari pengecekan berat badan, tinggi badan, kadar kolesterol maupun diabetes dan juga mengajak para lansia untuk melakukan senam. Alhamdulillah semua kegiatan berjalan dengan lancar dan kelompok kami kadang juga membantu divisi lain seperti mengajar di SD maupun mengajar di TPQ. Dari keseluruhan cerita kami selama 5 minggu melaksanakan KKN di Desa

Ngrejo, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Mudah mudahan kelompok kami terus kompak meskipun KKN sudah selesai.

## **Secarik Pengalaman yang ku Dapatkan di KKN**

*Agnes Fernanda Syach*



**K** uliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh Universitas setiap tahun sekali. KKN dilaksanakan dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, KKN juga dilakukan guna mengidentifikasi potensi desa sehingga diharapkan bisa mengembangkannya. Pada tahun ini KKN UIN SATU Tulungagung dilaksanakan pada tanggal 19 Januari hingga 21 Februari 2023.

Saya seorang mahasiswa angkatan 2020 yang mengambil jurusan Hukum Tatanegara, pada kesempatan ini saya mengambil program KKN Reguler Multisektoral gelombang satu dengan berbagai pertimbangan, pada saat pengumuman pendaftaran saya segera mengisi dan melengkapi keperluan yang dibutuhkan. Hingga tiba waktu pengumuman penempatan, dengan hati yang berdebar saya membuka file pdf yang dibagikan, dan sedikit kaget karena saya ditempatkan di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Persiapan sebelum berangkat saya lakukan jauh-jauh hari bahkan setelah pengumuman pendaftaran, saya sudah menyiapkan koper yang akan saya bawa. Terlihat sangat

antusias dengan KKN yang akan saya jalani bersama teman-teman baru yang tidak pernah saya ketahui sebelumnya. Tetapi di lubuk hati paling dalam, setiap harinya saya resah dan takut karena belum pernah jauh dari rumah sampai satu bulan lamanya.

Satu hari sebelum keberangkatan pada tanggal 19 Januari saya mengikuti pembekalan Kecamatan Bakung, disitu dijelaskan bagaimana kondisi Kecamatan Bakung dan potensi apa saja yang dimiliki. Tanggal 19 Januari saya dan teman-teman bertolak menuju lokasi KKN pada pukul 15.00 WIB, sedikit berbeda dengan teman yang lain karena saya harus menunggu perwakilan kelompok yang mengikuti pelepasan pada hari itu.

Kami menyusuri jalan yang dipandu oleh Google Maps, perjalanan sore yang ditemani hujan rintik, jalan bergelombang dan berkelok kami susuri dengan senang hati, rute terbaik yang dipilihkan oleh google maps ternyata membuat kami nyasar ke kandang ayam, dengan begitu rute terbaik adalah rute yang diperoleh dari warga sekitar yang sedang duduk santai sambil berbincang di pinggir jalan.

Akhirnya kami sampai di posko, teman-teman sudah berkumpul dan sebagian sudah membersihkan posko, sehingga kami hanya membantu memasukkan dan menata barang dan koper milik teman-teman, lalu menata dan mengumpulkan bahan makanan seperti mie instan, beras, bawang-bawangan, dan lain sebagainya. Malam harinya kami mengadakan rapat untuk membahas peraturan, jadwal

memasak dan bersih-bersih, dan pembagian kaos kkn dan id card. Saat itu memang belum ada yang memasak sehingga kami terpaksa harus membeli makanan diluar, tidak sengaja kami menemukan warung bakso yang terlihat menggoda, akhirnya kami makan malam dengan bakso.

Keesokan harinya, dimana kami masih harus beradaptasi dengan segala hal yang baru, kami berinisiatif menggunakan waktu untuk membersihkan posko agar terlihat bersih dan nyaman untuk ditinggali selama satu bulan kedepan. Pembagiannya sangat beragam, ada yang memasak untuk sarapan, membersihkan kamar mandi, menyapu dan mengepel, membersihkan halaman dan mencabuti rumput. Setelah semua selesai dengan tugas masing-masing kami lanjutkan dengan sarapan.

Sedangkan kegiatan awal yang dilakukan oleh teman laki-laki adalah membersihkan sumber air yang terdapat disebelah posko, warga sekitar menyebutnya dengan danyangan. Dibantu dengan Bapak Sukoyo selaku perangkat desa yang kebetulan kediamannya tidak jauh dari posko dan warga sekitar, pembersihan kembali danyangan tersebut dilakukan untuk mempermudah kami jika saja saat mencuci baju atau lain sebagainya yang membutuhkan air, maka danyangan tersebut bisa digunakan. Suatu siang saya juga dapat kesempatan untuk ikut warga ke tegal untuk menanam jagung, perjalanan kami lakukan dengan menggunakan motor, kami berangkat bersama sekitar enam motor, melewati jalan terjal bebatuan dan sedikit licin. Saat sudah sampai angin terasa

kencang dan segar, kami mulai menanam jagung dengan dilubangi dengan kayu kemudian diisi dengan dua sampai tiga biji jagung.

Karena pembukaan desa dilakukan pada tanggal 23 Januari, maka selama 3 hari sebelum pembukaan kami melakukan banyak koordinasi antar sie dan menyiapkan pembukaan desa yang dihandle oleh kelompok kami. Berbagai persiapan kami lakukan dengan matang dan hati-hati agar pembukaan kkn di desa berjalan dengan lancar dan baik. Pembukaan yang dilakukan pada siang hari dengan dihadiri Kepala Desa, Dosen Pembimbing Lapangan, perangkat desa dan tokoh desa berjalan dengan lancar, dengan begitu kegiatan KKN di Desa Ngrejo resmi dibuka.

Pada minggu pertama kami melakukan pematangan program kerja yang akan kami laksanakan, pada saat malam tertentu kami mengadakan rapat divisi untuk mendiskusikan lebih lanjut terkait program kerja per divisi, kebetulan saya masuk dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup (KLH), sehingga program kerja dalam divisi ini adalah mengadakan penyuluhan terkait pola pengasuhan positif dan bahaya kecanduan gadget pada anak, dua proker tersebut merupakan proker utama divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Kegiatan lain seperti posyandu, kerja bakti dan yang lainnya dilakukan dengan fleksibel mengikuti kebiasaan Desa Ngrejo.

Setelah mengamati sedikit demi sedikit, kondisi kesehatan masyarakat Dusun Krisik dan Prodo bisa dikatakan baik. Kebersihan kamar mandi masjid dan mushola sangat



baik, sehingga setiap orang yang akan menggunakannya merasa nyaman. Kebiasaan kesehatan masyarakat juga sangat baik, misalnya pada saat posyandu dan pemberian vitamin ataupun suntik, semua masyarakat taat mengikuti arahan.

Program kerja divisi kesehatan dan lingkungan hidup didominasi oleh penyuluhan yang bersifat preventif, karena dari bidang kesehatan yang paling penting adalah pencegahan. Seperti penyuluhan pola pengasuhan positif, meskipun setiap ibu-ibu memiliki cara pengasuhan yang berbeda tetapi yang kami harapkan adalah pola pengasuhan yang sesuai dengan usia anak, mengetahui juga gejala stunting yang mungkin terjadi pada anak dan kurang diketahui. Program kerja yang kami lakukan juga berdasarkan apa yang terjadi dan mungkin yang dibutuhkan oleh warga sekitar.

Begitu juga dengan penyuluhan bahaya kecanduan gadget pada anak, seperti yang diketahui bahwa saat ini handphone tidak jauh dari genggam tangan setiap orang, bahkan anak-anak. Tentu saja gadget memiliki resiko penggunaan yang tinggi, setiap anak akan kecanduan dan akan menurunkan minat belajar dan bersosialisasi apabila telah kecanduan gadget, maka dari itu kami melakukan penyuluhan guna mencegah kecanduan gadget terutama pada anak, dengan memperhatikan dan membatasi penggunaan.

Keadaan lingkungannya juga terbilang sangat bersih, warga sekitar terlihat sangat menjaga kebersihan lingkungan mereka. Selain agar terlihat enak dipandang, kebersihan lingkungan juga sebagian dari hidup sehat. Meskipun terbilang

baik, tetapi pembuangan sampah masih sering tidak pada tempatnya, misalnya dibuang dilahan kosong dengan sembarangan. Sehingga saat kami berada di situ, sebisa mungkin untuk melakukan kerja bakti, membersihkan mushola dan membersihkan sampah di sekitar.

## **Tiga Puluh Lima Hari di Desa Danyangan Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar**

*Kholisotur Rohmawati*



**D**isebut Desa Danyangan karena terdapat belik dan pohon beringin yang sangat besar. Belik adalah mata air kecil yang umumnya berupa mata air rembesan. Istilah ini berasal dari bahasa jawa "Belik", yang artinya sumber air. Belik pada umumnya muncul atau berada di tebing-tebing sungai, di lekukan lembah kecil, baik di tengah ladang maupun di celah bongkahan batu batu cadas. Bapak Wahidi selaku tokoh masyarakat dusun krisik menjelaskan bahwa, "Belik ini sudah ada sejak dahulu dan menjadi salah satu sumber mata air bagi para warga sekitar untuk melakukan kegiatan seperti mencuci baju, mandi, bahkan untuk keperluan memasak" ulasnya. Menurut keterangan dari Tokoh masyarakat diatas, "Sampai saat ini, Belik ini masih digunakan oleh masyarakat sekitar untuk mencuci baju, namun ya sudah tidak sering seperti dulu"imbuhnya.

Siang hari pada tanggal 19 Januari 2023 aku mengikuti pelepasan KKN sebagai perwakilan dari kelompok Ngrejo 2 yang diadakan di kampus, dan perjalanan KKN-ku diawali dari sini. Di siang itu aku terburu-buru untuk berangkat ke kampus

karena aku ditunjuk secara mendadak untuk mengikuti pelepasan, dan aku sebisa mungkin untuk cepat datang ke kampus, ternyata sesudah sampai disana acaranya belum mulai. Sudah selang beberapa menit kemudian acara yang ditunggu-tunggu pun sudah mulai, dan kurang lebih satu jam acara pelepasan tadi selesai. Akhirnya tiba waktunya untuk berangkat ke posko yang ditempuh selama satu setengah jam dari kampus menggunakan sepeda motor. Di perjalanan aku hanya mengandalkan google maps dengan tiga orang temanku, dan setelah sampai di kecamatan bakung kita berempat sudah tiga kali nyasar, salah satunya nyasar ke kandang ayam yang jalannya ternyata buntu, dan perjalanan kita lanjutkan lagi dengan bertanya arah desa Ngrejo kepada warga sekitar, sesudah sampai di desa Ngrejo kita berempat bertemu di balai desa dengan dua orang dari kelompok kita, dan diantar ke posko. Perjalanan dari balaidesa ke posko ku melewati hutan yang lumayan panjang, dan terdapat sedikit rumah warga.

Sesudah sampai di posko aku dan teman-temanku mengangkat barang-barang yang masih di luar untuk dibawa ke dalam rumah. Rumah yang dijadikan posko adalah rumah kosong selama dua tahun. Penampakan rumah tersebut masih bagus dan terlihat seperti baru direnovasi, dan selama tiga puluh lima hari kedepan aku dan tiga puluh satu teman cewekku menempati rumah tersebut, dan yang delapan cowok menempati posko berbeda. Setelah menempatkan barang-barang kita semua ke dalam, aku dan tiga temanku tadi mencari mushola untuk melakukan sholat dan menumpang mandi, karena air di posko ku belum bisa mengalir dan kamar

mandinya belum bisa dipakai karena masih berlumut dan belum ada penerangan. Setelah selesai mandi aku melanjutkan untuk mencari makan karena sedari tadi aku dan temanku belum makan. Tidak disangka ternyata di desa itu tidak ada yang menjual makanan di malam hari, dan aku harus melewati hutan yang sama dengan perjalanan berangkat tadi, setelah kurang lebih dua puluh menit aku berkeliling akhirnya kita menemukan warung bakso dan memesan bakso. Aku dan temanku memutuskan untuk makan di posko saja karena di warung itu sangat ramai. Setelah sampai di posko ternyata ada rapat yang membahas mengenai proker-proker ke depan. Di situ aku masih asing dengan teman se posko ku, karena masih ada yang belum pernah bertemu. Tetapi aku yakin kedepannya pasti akan kenal dengan satu sama lain.

Keesokan harinya kita semua berkunjung ke rumah salah satu perangkat desa yang bernama Pak Sukoyo untuk bersilaturahmi dan memperkenalkan diri. Setelah selesai aku dan kelima temanku berkunjung ke rumah kamituwo Dusun Krisek untuk silaturahmi dan menerangkan proker yang akan kami jalankan, oh iya aku bertugas sebagai divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Setelah sampai kami bertemu dengan bu kamituwo yang bernama bu deny, setelah berbincang panjang kali lebar ternyata bu deny ini asik orangnya, bisa membuat kami semua nyaman. Di depan rumah bu deny ini terdapat bekas toko baju yang dijadikan posko cowok. Setelah perbincangan selesai aku dan kelima temanku kembali lagi ke posko cewek. Sebelum acara pembukaan KKN dilaksanakan kita satu kelompok melaksanakan kerja bakti posko, yaitu

mulai dari menyapu, mengepel, mencabut rumput, membuang sampah, membersihkan kamar mandi, dan lain sebagainya, agar nanti setelah pembukaan selesai dan proker sudah berjalan, poskonya sudah bersih dan enak dipandang. Dan kita juga membuat jadwal memasak agar adil dan membuat kesepakatan barangsiapa yang tidak memasak akan didenda sebesar sepuluh ribu, semisal tidak bisa memasak karena bentrok dengan jadwal lain bisa bergantian dengan teman lainnya.

Hari pembukaan pun telah tiba yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 di Balai desa Ngrejo, yang diikuti oleh peserta KKN sebanyak delapan puluh anggota dan perangkat desa. Acara demi acara pun terlaksana dengan lancar dan diakhiri dengan sesi foto bersama. Aku bertemu dengan teman lamaku waktu MAN dahulu tetapi kita berbeda kelompok dan kita berbincang secara singkat dan memutuskan untuk foto bersama untuk kenang-kenangan. Setelah selesai acara pembukaan kita semua kembali ke posko masing-masing. Di malam harinya aku dan kelima temanku rapat membahas proker yang akan dijalankan ke depannya, yang pertama kita bahas yaitu mencari materi mengenai pengasuhan positif (positive parenting) dan bahaya kecanduan gadget pada anak (the dangers of gadget addiction for children). Karena kita kolaborasi dengan ibu PKK di dusun Krisek dan Dusun Prodo. Divisi kita yang mencari materi karena ibu kamituwo menyerahkan semuanya kepada kita, dan ibu PKK tinggal menerima hasil jadinya. Kita mengusung tema pengasuhan positif karena kita ingin mencegah perilaku yang menyimpang,

meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua, mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan mendeteksi kelainan tumbuh kembang anak. Sedangkan untuk bahaya kecanduan gadget pada anak, kita ingin orang tua mengetahui dan menerapkan cara menangani kecanduan gadget pada anak diantaranya dengan memberikan batasan waktu kepada anak untuk bermain gadget, menemani anak ketika bermain gadget, orang tua harus lebih kreatif agar dapat mengalihkan perhatian anak pada gadget, dan tidak menggunakan gadget di depan anak. Setelah kurang lebih tiga jam membuat kedua materi tadi akhirnya selesai juga dan kita memutuskan untuk istirahat.

Pada tanggal 1 Februari 2023 kita mengadakan sosialisasi yang pertama di Dusun Krisik yang dihadiri ibu rt, ibu pkk dan paraarganya. Moderator dan pemateri pada sosialisasi ini dari anggota divisi kita sendir. Sebelum acara dimulai kita menyiapkan proyektor dan layar untuk menyampaikan materi dan menyiapkan hidangan untuk tamu sosialisasi. Setelah tamu undangan sudah berkumpul semua acara inti pun dimulai dan berjalan dengan lancar. Setelah penyampaian materi selesai kita membuka sesi tanya jawab dan para hadirin yang datang sangat antusias dan juga ada yang bertanya, sebisa mungkin kita jawab pertanyaan yang telah ditanyakan. Acara pun selesai yang diakhiri dengan berbincang-bincang dengan ibu-ibu dan foto bersama untuk dokumentasi.

Sosialisasi kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2023 di dusun Prodo yang mengusung tema pengasuhan positif dan bahaya kecanduan gadget pada anak yang dimoderatori

oleh temanku sendiri dan dua pemateri , salah satunya aku sendiri sebagai pengisi materi, awalnya aku tidak percaya diri karena aku tidak pernah mengisi materi di depan umum, tetapi aku harus tetap percaya bahwa aku bisa menyelesaikan tugas ini. Acara pun dimulai dan waktunya aku mengisi materi, tidak disangka penyampaian materi yang aku berikan berjalan dengan lancar dan dibuka sesi tanya jawab tetapi tidak ada yang bertanya. Sosialisasi hari itu diakhiri dengan makan-makan dan foto bersama lagi-lagi sebagai dokumentasi.

Kedua program kerja divisiku pun sudah selesai, tetapi kita diundang oleh ibu kamituwo Dusun Krisek dan Prodo untuk mengikuti posyandu balita dan lansia. Aku dan teman-teman pun menyetujuinya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pertama kita mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan di TK, karena tempatnya di TK aku memutuskan untuk masuk ke dalam salah satu kelas karena tidak ada gurunya, dan aku ikut bermain bersama dengan anak-anak di situ, ada yang menggambar, mewarnai, bermain rumah-rumahan dari balok kayu, dan masih banyak lagi. Semuanya antusias dan gembira karena ada kakak-kakak dari KKN yang ikut bergabung bersama mereka, aku mendokumentasikan lewat video dan foto bersama dengan mereka agar ada kenang-kenangannya.

Di hari sabtu pada tanggal 11 Februari 2023 aku dan rekan divisiku mengikuti kegiatan posyandu lansia yang diadakan di rumah ibu kamituwo Dusun Prodo, setelah aku dan teman-temanku sampai di lokasi ternyata sudah ada ibu-ibu lansia yang datang. Kita diberikan tugas untuk mengisi



daftar hadir, menimbang berat badan, mengukur lingkar pinggang, dan mengukur tensi darah. Aku mendapat bagian untuk mengukur lingkar pinggang ibu-ibu lansia, setelah kurang lebih tiga puluh orang sudah selesai melakukan pengecekan, dilanjutkan dengan makan bersama dan foto bersama dengan para ibu PKK dan ibu-ibu lansia.

# **Ini Cerita KKN-Ku Bagaimana KKN-Mu???**

*Sevi Oktavia Tussakdiyah*



**B**litar adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur, dengan total luas 1.588,79 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk lebih dari 1 juta orang. Blitar merupakan sebuah kabupaten yang terletak di bagian Selatan provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak sekitar 167 km sebelah barat daya Surabaya dan 80 km sebelah barat Malang.. Nama Blitar berasal dari berbagai sumber. Kota Blitar yang juga dikenal dengan sebutan Kota Patria , Kota Lahar dan Kota Proklamator secara legal-formal didirikan pada tanggal 1 April 1906.

Cerita ini di mulai dari sekarang. Bermula ketika pendaftaran KKN gelombang pertama pada tanggal 28 Desember 2022, diriku bergegas membuka laptop dan menyiapkan data data yang akan di gunakan untuk pendaftaran KKN. Saat jam menunjukkan pukul 4 sore langsung kubuka link smartcampus dan segera mendaftar.setelah lika liku pendaftaan akhirnya diri ini memilih Desa Dono, Sendang.

Pada saat itu yang daftar di Desa Dono masih belasan, dan aku bersyukur bisa terdaftar di Dono karena dekat dengan rumah. Namun, 2 hari kemudian ku buka lagi link smartcampus, ternyata yang daftar di Dono lebih dari 100

mahasiswa. Spontan diri ini kaget melihatnya, hati ini campur aduk rasanya karena takut tidak bisa ikut gelombang satu. Ternyata aku salah, aku tetap ikut gelombang satu. Namun, beda desa dengan apa yang aku pilih. Benar, Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

Awalnya diriku kaget, tidak percaya dan ingin mengundurkan diri karena gak mau jauh dari orang tua. Namun, aku memberanikan diri dan bersikap positif thinking saja semoga betah. Akan tetapi, hati ini masih ragu dan tidak percaya dengan takdir yang tidak sesuai ekspektasi manusia.

Pada tanggal 19 Januari 2023 waktu pemberangkatan tiba. Waktu itu aku berpamitan dengan Bapakku yang biasa ku panggil Abah. Hatiku terasa sedih karena harus berpisah semenbntara dengan Abah. Nbmun hati ini harus tegar karena demi Ilmu. Saat itu aku menemani teman satu posko ku untuk mengikuti kegiatan pemberangkatan di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau bisa dikenal dengan UIN SATU.

Tiba saat nya kita berangkat ke posko di Desa Ngrejo, Bakung, Blitar. Saat itu kita berangkat ber 4 dengan 3 montor dengan kekuatan Google maps yang kadang membuat emosi. Saat sampai di Desa Maroon kita tersesat di Kandang ayam sangat lucu sekali Google Maps ini menyesatkan. Pada akhirnya jalan satu satunya adalah dengan bertanya dengan warga sekitar yang sedang asik berbincang bersama.

Waktu sudah sore dan kita baru sampai di posko sekitar pukul 4. Saat sampai disana semua teman teman psoko sedang beberes rumah yang akan kita huni. Rumah itu milik warga yang sedang bekerja di luar negeri, rumah itu milik bapak Supriyanto. Alhamdulillah sampai di sana banyak warga antusias dan senang melihat kedatangan mahasiswa KKN dan banyak warga yang membantu membersihkan Posko yang akan di tempati.

Pada saat malam hari kita beberes barang bawaan yang kita bawa tadi. Kita membereskan beberapa barang yang wajib dibawa seperti beras, mie, dan bumbu dapur. Dan ada juga yng sudah tertidur. Saaat waktu menunjukkan pukul 9 malam saatnya pembagian jadwal piket memasak dan pembagian id card serta Baju KKN yang akan di pakai di beberapa Acara. Setelah selesai beberes dan pembagian saatnya waktu tidur.

Kesesokan paginya kita mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang baru kita tempati, dan juga beradaptasi dengan banyak mahasiswa yang berbeda jurusan. Sretelah beradaptasi kita mulai mebersihkan barang yang tersisa semalam yang belum di rapikan. Saat itu mahasiswa laki laki pergi ke sumber mata air yang ada di Dusun Krisik yang berada di samping posko yang kita tinggali. Sumber itu biasa di sebut Mbelik oleh warga sekitar dan mahasiswa laki laki membersihkan mbelik itu bersama warga sekitar.

Hari demi hari sudah dilalui, saat nya fokus untuk proker yang akan di jalankan Divisi. Saat itu aku masuk Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup.sebenarnya di Divisi KLH

ada beberapa proker namun saat itu di tanyakan pada DPL katanya gak perlu banyak proker yang penting jalan itu sudah menjadi nilai plus bagi KKN ini. Akhirnya Divisi KLH memutuskan untuk membuat 2 Proker, proker yang pertama Sosialisasi Bahaya Kecanduan Gadget pada anak dan Pola Asuh Positif, Proker keduanya Sosialisasi Stunting yang di arahkan Kepala Desa.

Pada saat fix 2 proker itu kita mulai menghubungi Bu Deni selaku ibu Kepala Dusun di Dusun Krisik yang berada di Desa Ngrejo. Saat kita mengunjungi kediaman Bu Deni di Dusun Krisik beliau sangat antusias dengan kedatangan Divisi kami. Beliau sangat terbantu dengan adanya proker ini karena di Desa Ngrejo sangat banyak anak kecil yang suka bermain Handphone sampai tidak kenal waktu.

Di hari selanjutnya Divisi KLH mengunjungi kediaman Ibu Titik selaku ibu Kepala Dusun Prodo yang ada di Desa Ngrejo. Saat itu mteri kita tinggal stunting yang belum dipilih. Namun, Bu Titik juga memilih pola Asuh positif dan bahaya Gadget karena di Dusun Prodo Stunting sudah teratasi dengan baik. Dan kahinya divisoi KLH berubah menjadi 1 proker yaitu sosialisasi bahaya Kecanduan Gadget pada anak dan Pola asuh Postif.

Pada tanggal 1 February 2023 kami mulai menjalankan proker yaitu sosialisasi di Dusun Krisik di Kediaman Bu Deny, dan banayk sekali warga yang ikut serta dalam acara sosialisasi kali ini. Dan Alhamdulillah berjalan lancar tanpa halangan

apapun. Sesi demi sesi kita lalui dan sampailah di penghujung acara yaitu foto bersama.

Saat ini divisi KLH ingin mengadakan kerja bakti namun belum tentu tanggalnya karena di Dusun Krisik dan Dusun Prodo termasuk dalam kategori lingkungan yang sangat bersih karena masih banyak tanaman hijau yang tumbuh dan minimnya sampah berserakan. Orang-orang yang sudah sepuh pun masih kuat pergi ke Tegal dengan jalan kaki. Sedangkan kita mahasiswa disuruh jalan saja sudah capek.

Dusun Krisik dan Dusun Prodo termasuk dusun yang sangat terjaga lingkungannya. Saat kita masuk di wilayahnya saja sangat takjod dengan kebersihan warga-warga sekitar. Rumput yang panjang-panjang langsung di obati tanpa basa-basi. Dan orang-orangnya sangat ramah, suka memberi bahan-bahan untuk masak anak-anak KKN yang ada di Posko. Kadang di beri Kelapa buat santan, kadang Kacang, Buncis, Daun Bayam, Daun Ketela, dan Masih banyak yang lain.

# **Pengalaman Baru Sebagai Peserta KKN Multisektoral UIN SATU Tulungagung**

*Vendy Pradana*



**P**erjalanan sebagai peserta KKN dimulai ketika telah tiba liburan semester 5, tanpa persiapan sedikitpun dengan cepat mendengar kabar bahwa kegiatan KKN telah dibuka. Dengan segala drama yang dilalui ketika hendak mendaftar sebagai peserta KKN, dan berakhir dengan menjadi peserta KKN di Posko 2, Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Setelah adanya pengumuman penempatan peserta KKN tidak lama kemudian teman-teman sekelompok dengan sigap membentuk sebuah grub chat untuk mendiskusikan segala sesuatu yang akan dilaksanakan, sebagai seseorang yang sedikit sulit ketika dihadapkan dengan sesuatu yang baru, maka pengalaman KKN ini terbilang menantang bagiku, karena mendapatkan teman-teman yang baru yang dimana hanya mengenal tidak lebih dari 5 orang dari total anggota 40 orang, selain teman, lingkungan, tempat tinggal dan segalanya dipaksa untuk dapat menyesuaikan diri dengan segala keterbatasan yang ada di tempat pelaksanaan KKN ini.

Tertanggal 19 Januari 2023, dimulailah Pengalaman Baru sebagai peserta KKN MULTISEKTORAL UIN SATU TULUNGAGUNG, namun sebelum itu kami sekelompok

masih melakukan kegiatan bersih-bersih posko, berkenalan dengan masyarakat sekitar posko dan kegiatan-kegiatan bermasyarakat lainnya yang dimana kami diajak oleh masyarakat untuk turut berpartisipasi, sebab pembukaan KKN di desa secara Resmi dilangsungkan pada tanggal 24 Januari 2023, setelah itu barulah kegiatan-kegiatan program kerja yang telah disusun setiap divisi baru dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Adapun kami ditempatkan di Posko 2 yang berposisi di Dusun Krisik, Desa Ngrejo dengan pembagian wilayah yaitu Dusun Krisik dan Dusun Prodo menjadi sasaran kami sebagai Peserta KKN ini, setiap kegiatan KKN per kelompok dibagi menjadi beberapa divisi yang akan berfokus melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan divisi-divisi tersebut, adapun aku memilih tempat sebagai anggota di Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup atau disingkat “KLH”, yang dimana di dalam divisi ini berfokus pada kesehatan masyarakat sekitar dan lingkungan hidupnya seperti apa yang mungkin saja dapat dimanfaatkan.

Kenapa memilih sebagai anggota dari divisi KLH?, karena menurutku sendiri divisi KLH merupakan salah satu divisi yang terbilang mudah “kalau ada yang mudah kenapa harus yang sulit” begitulah kira-kira yang ada dibenakku ketika memilih untuk menjadi anggota dari Divisi KLH, dan ternyata menjadi anggota dari divisi ini juga mendapatkan sebuah pengalaman baru yang dimana ternyata dalam Divisi ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan selalu berhadapan dengan ibu-ibu, yang dimana aku sendiri sebagai laki-laki tentu akan sangat akward, karena sangat jarang berinteraksi dengan



ibu-ibu. Divisi ini rencananya sendiri memiliki 2 proker, yaitu sosialisasi mengenai Pola Asuh Positif dan Dampak Kecanduan Gadget serta sosialisasi tentang masalah Stunting. Akan tetapi di dalam pelaksanaannya setelah berdiskusi dengan masyarakat setempat, ternyata sosialisasi mengenai Pola Asuh Positif dan Dampak Kecanduan Gadget lah yang dipilih untuk dapat disampaikan kepada masyarakat. Dengan pelaksanaan kegiatan yaitu ditanggal 1 Februari 2023 di Dusun Krisik dan tanggal 7 Februari di Dusun Prodo. Dan Alhamdulillah pelaksanaan kedua sosialisasi tersebut dapat berjalan dengan lancar tanpa ada satu halangan apapun, adapun untuk kondisi kesehatan masyarakat khususnya di Dusun Krisik dan Prodo, mendengar keterangan dari tokoh masyarakat yang ada, tingkat kesehatan masyarakat di sana terbilang sangat baik, posyandu selalu digelar setiap bulan nya dan juga pemantauan untuk lansia juga dilakukan di setiap bulan nya.

Lanjut untuk kondisi lingkungan di Desa Ngrejo, tepatnya Dusun Krisik dan Prodo, masyarakat disekitar posko sangatlah baik dan friendly kepada kami sebagai Peserta KKN, selalu menyapa di setiap ada kesempatan bertemu dengan masyarakat sekitar, ada juga dengan tugas dari KKN sendiri yang mewajibkan untuk melakukan anjongsana setiap harinya, jadi setiap harinya kita sebagai peserta KKN harus mengunjungi warga baik hanya untuk sekedar berbicara atau membantu sedikit aktifitas-aktifitas mereka. Meki begitu kegiatan anjongsana sejatinya sangat banyak sekali momen yang seharusnya dapat diabadikan, akan tetapi karena keterbatasan kita sendiri, baik lupa memakai almamater

ataupun lupa membahwa HP, maka anjangsana tersebut menjadi tidak dapat diabadikan. Selanjutnya di tempat kami KKN juga terdapat beberapa Objek Alam yang dimana dapat dijadikan sebagai tempat wisata, salah satunya adalah GOA LUWENG, yang dimana GOA tersebut terletak di Dusun Prodo, mendengar keterangan dari beberapa warga, sejatinya GOA tersebut sudah pernah dijadikan sebagai tempat wisata yang dikelola oleh masyarakat sekitar, akan tetapi karena keterbatasan yang ada, sebab akses menuju GOA tersebut melewati lahan pribadi, maka tanpa persetujuan dari sang pemilik lahan tidak dapat dilewati, selain dari itu juga efek dari Corona yang mengharuskan setiap orang untuk tidak berpergian keluar rumah juga menjadi salah satu penyebab GOA LUWENG tidak lagi dikunjungi oleh wisatawan.

Berbicara mengenai pengalaman, dimulai dari sebelum pemberangkatan tanggal 19 januari 2023, ditanggal 13 januari 2023 aku dengan beberapa teman lainnya melakukan survei lokasi guna mengetahui seperti apa lingkungan yang akan di tempati. Dilanjut berangkat pada tanggal 19 tersebut, dan besoknya langsung diajak oleh warga untuk kerja bakti membersihkan belik (sumber air) yang biasa digunakan untuk aktifitas mencuci maupun mandi, dan kami pun melakukan aktifitas cuci baju di belik tersebut. Setelah berangkat bertepatan di wilayah tempat posko kami terdapat berita haru yang dimana terdapat salah satu warga yang telah berpulang kehadapan ALLAH SWT, maka dengan itu kami, khusus nya yang laki-laki diajak oleh warga untuk turut mendoakan almarhum yaitu dengan mengikuti acara yasin tahlil sampai

7harian, dan pada saat acara 7 harian tersebut aku pun mendapat pengalaman baru lainnya, yang dimana pada acara tersebut menyajikan ingkung (ayam yang dimasak utuh) sebanyak 11 potong, yang dimana hal ini belum pernah ku jumpai di rumah, setelah bertanya ternyata hal tersebut bermakna bahwa setiap potong ingkung disediakan oleh anak dari almarhum, jadi semakin banyak anak maka akan semakin banyak lagi ingkung yang akan di sediakan. Beberapa hari kemudian aku dengan beberapa teman lainnya diajak oleh salah satu tokoh masyarakat untuk ikut ke tegal miliknya, dan pengalam baru pun juga saya dapat lagi di sini, karena akses menuju tegal tersebut melalui jalan yang sangat terjal dan licin, yang dimana apabila orang baru lewat akan sangat kesulitan. Disamping itu kami juga disuguhi pementasan kesenian jaranan, meskipun bukan pentas hanya sebatas latihan, hal itu juga sebuah pengalaman baru bagiku sendiri.

Sejatinya masih banyak lagi pengalaman-pengalaman yang bisa aku sampaikan di essai ini, akan tetapi menurutku tidak perlu banyak-banyak. Cukup beberapa pengalaman diatas saja yang menurutku sebuah pengalaman baru yang belum pernah aku dapatkan ketika dirumah sendiri, dengan adanya kegiatan KKN MULTISEKTORAL GEL.1 UIN SATU TULUNGAGUNG ini menjadikan salah satu pengalaman baru yang sangat berkesan bagiku, sehingga dapat menjadi cerita ketika melangsungkan KKN di Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar ketika sudah selesai nanti.

Sekian dan Terimakasih. (Vendy Pradana)

## **Dikala Keramaian Terkadang Bimbang, ditengah Kesepian disitulah Diriku Mencari Ketenangan**

*Muhammad Irvan Nudhin*



**K**etika aku di desa kehidupan ini terasa senang dibandingkan dulu waktu diriku di kota, meskipun waktu dan jarak yang memisahkan karena tugas hanyalah ilusi dan suatu perpindahan untuk lebih giat menghadapi tantangan di masyarakat. Saat itu juga diriku mulai paham apa jati diri di dalam diriku sendiri.

Hal yang berkesan dalam kegiatan KKN ini, adalah dalam bersosial dan belajar beradaptasi di dalam kehidupan di desa, membantu kekurangan sarana prasarana di desa seperti pendidikan, keagamaan dll. Meskipun demikian saya sendiri mengakui bahwa masyarakat di desa Ngrejo di KKN kami sangatlah ramah, baik dan menerima kami dengan senang hati dan menuntun kami untuk lebih aktif dan giat untuk menjalankan aktivitas, kreatifitas dan praktik. Selain itu juga banyak pengalaman-pengalaman yang diberikan oleh saya mulai dari berkunjung ke tempat wisata, tempat bersejarah, anjungsana ke warga sekitar, dan keliling melihat situasi dan kondisi desa, akan banyak potensi dan kekayaan

alamnya.dengan beberapa kunjungan ketempat2 wisata yang didampingi oleh bapak pelayanan desa yang bernama bapak Sukoyo yang begitu ramah tamah dalam menuntun anak2 KKN termasuk saya di tempat wisata.seperti goa Luweng yang terletak di dusun prodo satu desa dengan krisik tetapi beda dusun goa luweng adalah salah satu tempat wisata yang indah dan menarik Nama Luweng sendiri berasal dari Bahasa Jawa yang berarti tungku. Hal ini dikarenakan bentuk wisata ini mirip seperti tungku dengan bagian tengah yang berlubang. Saat menjelajah sudut gua juga air terjun, Teman-teman wajib hati-hati lantaran jalannya cukup licin.

Akses menuju lokasi Goa tersebut bisa dibilang belum memadai, pasalnya harus melewati perkebunan warga serta menyebrangi hilir sungai. Pada kesempatan itu, Tim KKN UIN SATU Tulungagung di hantarkan langsung oleh tokoh masyarakat. Menurut Tokoh Masyarakat tersebut.Goa ini dulu sempat menjadi tujuan wisata bagi masyarakat Blitar dan sekitarnya dan Pengelolaan lokasi tersebut diserahkan kepada masyarakat sekitar, khususnya Pokdarwis” ujar salah satu tokoh masyarakat desa.

Namun saat ini kondisi Goa Luweng sudah mulai terbenkakai dan tidak terawat, hal tersebut dikarenakan adanya tidak kesepakatan antara warga pemilik lahan dan pihak pengelola.Akan tetapi, terlepas dari itu semua. Goa Luweng memiliki pemandangan indah dengan adanya Air terjun yang berada tepat di sekitar area Goa Luweng tersebut. Sehingga tidak heran jika dulunya Lokasi ini menjadi salah satu

tujuan para Photographer dan Pemburu konten. Bukan tidak mungkin, jika Goa Luweng ini di kelola lagi dan dirawat dengan baik maka akan menjadi salah satu potensi wisata unggulan desa di daerah Blitar bagian Selatan. Selain itu juga masih ada beberapa tempat bersejarah yang dianggap mistis di dekat posko kami, hampir mulai awal KKN saya dan beberapa teman saya melakukan aktivitas keseharian di sana.

Seperti halnya mandi dan mencuci baju, tempat yang mistis itu bernama belik dan danyangan. Belik pada umumnya muncul atau berada di tebing-tebing sungai, dilekukan lembah kecil, baik di tengah ladang maupun di celah bongkahan batu batu cadas. Bapak Wahidi selaku tokoh masyarakat dusun krisik menjelaskan bahwa, "Belik ini sudah ada sejak dahulu dan menjadi salah satu sumber mata air bagi para warga sekitar untuk melakukan kegiatan seperti mencuci baju, mandi, bahkan untuk keperluan memasak" ulasnya. Belik tersebut biasa dikenal dengan sebutan "Belik Dayangan", hal tersebut dikarenakan terdapat Dayangan di sebelah Belik tersebut.

Menurut keterangan dari Tokoh masyarakat diatas, "Sampai saat ini, Belik ini masih digunakan oleh masyarakat sekitar untuk mencuci baju, namun ya sudah tidak sering seperti dulu" imbuhnya. Itulah tempat bersejarah dan wisata yang sudah saya kunjungi semenjak di KKN dan masih banyak lagi cerita positif yang dapat saya terapkan semenjak di ajang KKN reguler multi sektoral, selain pengabdian kepada masyarakat, dan melakukan aktivitas di desa, hampir setiap hari pagi jam 8 kami berkreaitivitas di SD dan sore di madrasah, dan meluangkan waktu bersama tokoh masyarakat untuk melakukan aktivitas di Tegal, atau berkebun, disitu saya mulai

terbuka dan menikmati indahnya pemandangan dan suasana masih hijaunya di hutan pegunungan dan sampai saat ini aktivitas masyarakat yang kebiasaannya mulai dari perkebunan,perternakan dan sampai pegawai negeri di situ semua mulai berbaur menjadi satu dan saling kompak dalam hal Tepo sliro atau istilah kebersamaan,satu hal yang dapat membuat saya akan tertanam sifat masyarakat di desa ngrejo yang paling berharga yaitu,tentang kebersamaan, kebudayaan bahkan tentang persaudaraan , segala sesuatu bila dilakukan dengan kebersamaan maka akan lahir jiwa semangat.

Tak kalah pentingnya lagi motivasi yang saya dapatkan berdasarkan fakta masyarakat pegunungan di desa ngrejo yaitu,jangan menilai sesuatu dengan materi jika ingin hidup damai sejahtera dan terciptanya kebahagiaan kita bisa bersama-sama membangun kerukunan dan kebersamaan antar masyarakat, disitulah muncul pemikiran yang rasional,pede dan semakin bertambah semangat,karena masyarakat nya yang mudah berbaur dan saling membantu.ada hal terpenting terkait pengalaman yang tak kalah menarik juga perhal saya di desa ngrejo meskipun masyarakat nya yang agak kurang dari segi keagamaan tetapi dia tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan dan rukun dalam hal keagamaan,motivasi terpenting bagi diri saya kedepan semoga pengalaman positif yang kami dapatkan dari KKN MULTISEKTORAL ini semoga bisa merubah kebiasaan saya menjadi bertambah nya semangat dan bertambah positif nya dalam melakukan hal yang baik dan tetap semangat meskipun kehidupan itu berputar terima kasih.

## **Pentas Seni Jaranan**

*Cendy Ira Rahmawati*

Kesenian merupakan salah satu bagian dari unsur kebudayaan. Dalam kesenian tersebut di antaranya berupa seni musik, seni rupa dan seni tari. Kesenian merupakan salah satu hal dari kebudayaan yang memiliki nilai keunikan dan keindahan tersendiri. Indonesia merupakan negara dengan banyak warisan kesenian didalamnya, setiap daerah mempunyai karakteristik yang berbeda dengan daerah lainnya, dari karakteristik tersebut menunjukkan darimana kesenian tersebut berasal, tetapi pada era modern seperti saat ini, banyak produk kesenian yang terlupakan. Salah satunya adalah kesenian tari Jaranan atau biasa disebut kuda lumping.

Kesenian Jaranan merupakan kesenian tari yang dilakukan oleh beberapa orang dengan menaiki kuda tiruan yang terbuat dari bambu anyaman. Jaranan sebagai sebuah seni tari merupakan kesenian yang telah ada secara turun-temurun. Dalam sejarahnya jaranan merupakan kepercayaan masyarakat Jawa agraris yang percaya kepada roh leluhur dan hewan-hewan. Beberapa bagian dalam jaranan yang meliputi: gerak tarik, dan musik instrumennya memiliki simbol-simbol dan fungsi tertentu. Bahasa tidak pernah lepas dari makna kebudayaan. Karena kebudayaan itu sendiri yang membentuk



sebuah makna. Sehingga jaranan direpresentasikan pada simbol-simbol tertentu.

Kesenian Jaranan merupakan kesenian budaya yang didalamnya gerakan tarian yang dilakukan oleh beberapa pemain seperti pentulan, celengan, barongan, dan pemain jaranan sendiri, selain itu terdapat pula alat musik yang mengiringi pentas jaranan, seperti gamelan, kenong, kendang, dan gong. Jaranan terkenal dengan adegan kesurupannya, sampai melakukan hal-hal diluar nalar seperti, memakan pecahan kaca, berjalan diatas api, dan beberapa aksi berbahaya lainnya. Pada sebagian masyarakat, jaranan mempunyai persepsi yang lain, yaitu para pelaku jaranan adalah penyembah roh kuda, tetapi sebenarnya simbol kuda sendiri adalah untuk menunjukkan semangat dalam memotivasi hidup (Sri Winarsih. 2010:52).

Dalam jaranan sendiri mempunyai karakteristik atau ciri-ciri yang berbeda disetiap daerahnya, seperti jaranan jatilan yang berasal dari Yogyakarta, Magelang dan sekitarnya yang memiliki ciri khas dengan pelawak yang bertopeng pentul yang menyanyikan lagu humor yang penuh dengan lawakan yang menjurus pomo, adapula jaran kepeng yang berasal dari Temanggung, dimana pentas dari jaran kepeng selalu dibuat untuk acara penyambutan tamu resmi atau biasanya diadakan ketika upacara, didaerah Jawa Timur ada Jaranan yang berasal dari Kediri, yaitu Jaranan Jowo yang terkenal dengan kemagisannya, karena para pemain jaranan nantinya akan mengalami trance (kesurupan), yang membuat penonton

tertarik dengan acara jaranan adalah adegan berbahaya yang ada didalam pentas jaranan jowo.

Jaranan pada zaman dahulu adalah selalu bersifat sakral. Maksudnya selalu berhubungan dengan hal-hal yang sifatnya gaib. Selain untuk tontonan dahulu jaranan juga digunakan untuk upacara-upacara resmi yang berhubungan dengan roh-roh leluhur keraton. Pada zaman kerajaan dahulu jaranan sering kali ditampilkan di keraton. Dalam praktik sehari-harinya para seniman jaranan adalah orang-orang abangan yang masih taat kepada leluhur. Mereka masih menggunakan danyangan atau punden sebagai tempat yang dikeramatkan. Mereka masih memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap roh-roh nenek moyangnya. Mereka juga masih melaksanakan praktik-praktik slametan seperti halnya dilakukan oleh orang-orang dahulu. Dalam perkembangannya kesenian jaranan mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan kondisi sosial masyarakat yang sudah berubah dalam memaknai dan mengembangkan jaranan. dari tahun-ke tahun jaranan mulai berubah dari yang sifatnya tuntunan menjadi tontonan dan yang paling menarik adalah jaranan sebagai alat untuk menarik simpatisan dan untuk pengembangan pariwisata.

Setiap jaranan memiliki pakem masing-masing dan tidak mau mereka diseragamkan antara kesenian jaranan yang satu dengan yang lainnya. Proyek pemakaman jaranan ini direncanakan pada tahun 2008. Selama ini yang sudah dilakukan oleh dinas pariwisata Kediri untuk melakukan pakemisasi jaranan adalah dengan menggali data-data yang

ada. Data-data itu mereka dapatkan dari para sesepuh jaranan. Rencana pemakaman ini akan melibatkan berbagai tokoh sesepuh seniman jaranan dan sejarawan. Mereka juga mengupayakan agar pemakaman ini bisa benar-benar tidak meninggalkan tradisi yang ada pada kesenian di Kediri.

Sebelum pemakaman itu dilakukan dinas pariwisata akan menggali sejarah kota Kediri terlebih dahulu. Setiap ada festival jaranan saya mengumpulkan para seniman dan mengajak mereka supaya bisa menyeragamkan tarian jaranan. Pada saat festival kemarin para juri kebingungan untuk menilai jaranan mana yang baik. Karena setiap jaranan memiliki karakter masing-masing. Sehingga kita tidak bisa melihat mana yang harus dinilai. Akhirnya siapa yang baik itu yang menang. Tapi mereka juga banyak yang protes tentang penilaian juri. Karena mereka juga menganggap bahwa jarananya yang memiliki tarian paling bagus akan tetapi tidak menang dalam festival.

Pemerintah daerah itu haruslah pandai-pandai memasarkan kesenian daerah. Jadi tidak hanya kesenian yang sudah tenar saja yang kita suruh main. Juga bagi mereka-mereka yang belum punya nama harus kita angkat. Saya tidak memandang kualitas yang ada akan tetapi saya selalu memberikan contoh pada jaranan yang kecil supaya mengikuti jaranan yang sudah besar. dengan menggelar kembali pentas kesenian asli daerah ini diharapkan mampu untuk kembali menggeliatkan ekonomi warga yang sempat lesu saat diterpa pandemic.

## **Kuliah Kerja Nyantai**

*Khiyarotul Launiya*



**M**asyarakat pegunungan sering dianggap masuk kategori “tertinggal”. Anggapan tersebut didasarkan oleh jalur transportasi yang sulit diakses, sinyal internet yang belum maksimal, jauhnya jarak desa ke kota yang dapat menyebabkan tertinggalnya baik dalam informasi maupun perkembangan pendidikan yang seharusnya selalu berkembang setiap harinya. Kehidupan masyarakat pegunungan dalam memenuhi kebutuhan tergambar dalam pekerjaan fisik seperti perkebunan dan peternakan. Namun demikian, daerah pegunungan memiliki potensi yang masih terpendam. Dengan adanya KKN (Kuliah Kerja Nyata) Regular Multi Sektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat.

Di Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar inilah saya dan teman-teman mengabdikan diri. Desa yang terletak di pegunungan kidul Blitar dengan luas  $\pm 732.431$  ha. Desa yang terasa asing bagi saya karena baru pertama kali mendengar desa tersebut. Mahasiswa dari berbagai prodi menjadi satu kelompok. Dari yang semula kami acuh, ketika bertemu, sifat acuh berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat. Dari semua perbedaan yang ada, kami berusaha untuk

selalu kompak dan menghargai satu sama lain. Selama KKN berlangsung kami bukanlah mahasiswa hukum, keguruan, dakwah ataupun ekonomi, melainkan kami adalah tim. Di desa inilah kisah kekeluargaan dan pengabdian kami dimulai.

Saya pribadi senang mendapatkan lokasi KKN di Desa Ngrejo meskipun desa ini tidak sesuai dengan pilihan saya ketika pendaftaran KKN. Awalnya saya sempat khawatir dan membayangkan bagaimana jika saya tidak nyaman di desa tersebut. Saat tiba di posko, air sulit didapatkan. Mungkin karena posko tersebut awalnya adalah rumah kosong sehingga air belum mengalir secara maksimal. Di desa ini, air menggunakan PDAM dan penggunaan air pun dibatasi. Meskipun penggunaan air dibatasi, teman-teman tetap bisa mandi namun tetap harus menghemat penggunaannya untuk keperluan lain. Setelah sekian lama, saya pun merasa nyaman berada di sini. Suasana posko yang asik dikelilingi oleh teman-teman yang konyol sekali. Selain itu, masyarakat sekitar yang ramah dan dermawan juga membuatku nyaman.

Di KKN ini, saya sebagai anggota Divisi Komunikasi dan Publikasi. Tugas umum dari divisi tersebut yaitu mengawal proses publikasi kegiatan KKN. Di divisi ini, saya sebagai penanggung jawab desain grafis. Saya pernah mengikuti organisasi dan kepanitiaan yang ditempatkan di bidang tersebut sehingga saya sedikit mengerti mengenai desain grafis meskipun hasilnya nanti belum bagus dan belum se-pro desainer grafis. Untuk Divisi Komunikasi dan Publikasi sendiri terdiri dari beberapa penanggung jawab, seperti kepenulisan,

editor video, dan dokumentasi kegiatan. Divisi ini termasuk divisi yang memiliki banyak tugas karena ikut andil dengan divisi lain. Menurut saya pribadi, divisi ini merupakan divisi yang santai dalam menjalankan program kerja. Kok bisa? Ya, lebih tepatnya divisi ini hanya sebagai dokumenter kegiatan dari divisi lain atau bisa disebut sebagai konten kreator. Program kerja utama dari Divisi Komunikasi dan Publikasi yaitu “Video Profil Potensi Unggulan Desa”. Dalam menjalankan program kerja tersebut pun kami dari Divisi Komunikasi dan Publikasi tetap bisa santai dengan keliling desa untuk mengambil video momen - momen epic terkait potensi unggulan Desa Ngrejo.

Di Desa Ngrejo ini terdapat Belik Dayangan yang lokasinya di Dusun Krisik tepat disamping posko kami. Belik Dayangan merupakan mata air yang letaknya dekat dengan dayangan. Mata air tersebut dapat digunakan oleh masyarakat sekitar. Saat kami datang, Belik Dayangan masih belum terawat sehingga kami dan warga sekitar kerja bakti membersihkan tempat tersebut. Apabila posko kami kekurangan air, maka kami dapat memanfaatkan air tersebut. Setelah Belik Dayangan dibersihkan, warga sekitar pun banyak yang mengambil air di mata air mengingat penggunaan air dari PDAM dibatasi. Teman saya dari Divisi Komunikasi dan Publikasi membuat artikel mengenai Belik Dayangan yang berhasil dipublish di [idpost.co.id](https://idpost.co.id). Dengan dipublishnya artikel ini, masyarakat luas akan mengetahui bahwa di Desa Ngrejo ini terdapat Belik Dayangan yang belum tentu desa lain memilikinya.

Selain Belik Dayangan, di Desa Ngrejo tepatnya di Dusun Prodo terdapat air terjun indah yang letaknya di Goa Luweng. Nama Goa Luweng diambil dari Bahasa Jawa yakni “luweng” yang artinya tungku. Dikarenakan bentuk goa yang hampir mirip dengan tungku maka goa ini dinamai dengan Goa Luweng. Di tempat ini, kami dari Divisi Komunikasi dan Publikasi dapat mengambil gambar maupun video yang epic untuk menjalankan program kerja kami. Kami dapat menjalankan program kerja dengan healing. Divisi paling santai bukan?. Tempat indah ini juga dijadikan artikel dan berhasil dipublish di matablitar.com. Mungkin dengan terbitnya artikel ini dapat menarik wisatawan yang menyukai goa ataupun air terjun untuk berkunjung.

Desa Ngrejo merupakan desa yang indah bukan? Desa yang terletak dipegunungan namun memiliki potensi yang luar biasa. Dengan adanya KKN ini, khususnya Divisi Komunikasi dan Publikasi berharap dapat memperkenalkan potensi yang masih terpendam ini ke masyarakat luas. Potensi yang dikenal oleh masyarakat luas nantinya akan membantu perekonomian desa itu sendiri. Meskipun program kerja dilakukan dengan santai, semoga program kerja ini dapat bermanfaat bagi Desa Ngrejo. Suatu saat nanti akan merindukan suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama. Terima kasih Desa Ngrejo dan teman-teman yang telah menjadi bagian dari pengalaman hidup.

## **Surganya Desa Ngrejo**

*Lailatun Nadya*

Tanggal 19 Januari 2023, saya melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral, dan ditempatkan di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung. Ngrejo itu sendiri merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Ngrejo sendiri terletak di Pegunungan Kidul dengan luas wilayah ±732.431 ha. Tanah dengan kondisi kritis mencapai ±218 ha, sementara yang produktif mencapai 514 ha. Secara geografis Desa Ngrejo berbatas dengan wilayah:

Utara: Kecamatan Kademangan

Timur: Desa Kedungbanteng

Selatan: Desa Bakung

Barat: Desa Pulerejo

Selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya menjelajahi dusun prodo dan krisik yang ada di desa ngrejo dimana terdapat beberapa keindahan yang ada di desa ngrejo yang dapat diangkat dan di brending di media sosial. Salah satu nya adalah keindahan wisata goa luweng, Wisata Goa Luweng Blitar ini salah satu tempat wisata yang berada di Dusun Prodo Desa Ngrejo Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Indonesia. Nama Luweng sendiri berasal dari Bahasa Jawa yang berarti Â tungku. Hal tersebut dikarenakan bentuk



wisata ini mirip seperti tungku dengan bagian tengah yang berlubang.

Wisata Goa Luweng Blitar adalah tempat wisata yang ramai dengan wisatawan pada hari biasa maupun hari liburan. Tempat ini sangat indah dan bisa memberikan sensasi yang berbeda dengan aktivitas kita sehari-hari. Namun saat ini wisata ini sudah sepi pengunjung, hal tersebut disebabkan karena akses jalan yang susah, padahal Wisata Goa Luweng Blitar ini memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi.

Wisata goa luweng ini bisa di branding lagi di media sosial karena memiliki keindahan alam yang alami. Sangat di sayangkan jika wisatawan yang berada di kota Blitar dan sekitarnya tidak mengunjungi wisata Goa Luweng Blitar yang mempunyai keindahan yang tiada duanya tersebut. Wisata Goa Luweng Blitar sangat cocok untuk mengisi kegiatan liburan, apalagi saat liburan panjang seperti libur nasional, ataupun hari libur lainnya. Keindahan wisata Goa Luweng Blitar ini sangatlah cocok untuk semua orang yang berada di dekat atau di kejauhan untuk merapat mengunjungi tempat wisata Goa Luweng di kota Blitar. Goa luweng walaupun tidak terlalu dalam namun mampu menawarkan pemandangan alam yang cukup unik.

Kedalaman Goa Luweng itu sendiri hanya 50 meter, namun pemandangan yang disuguhkan sangat luar biasa. Selain wisata goa luweng, disana juga menawarkan tempat bagi mereka yang ingin tracking, selanjutnya jika kita turun ke

bawah aliran sungai maka akan menemukan jurug taman. Penduduk sekitar sudah memberikan sedikit kemudahan dengan membuat bantalan semen untuk dilewati ketika masuk ke dalam goa tersebut. Keindahan tersebut terlihat jelas ketika memasuki goa luweng dari pintu keluarnya air.

Untuk menuju lokasi jurug, pengunjung harus lebih dahulu melewati jalan setapak yang berkelok-kelok di antara ladang. Di ujung jalan setapak pengunjung masih harus melewati tanggul yang membendung aliran sungai Jurug Gua Luweng. Rute menuju ke lokasi air terjun Goa Luweng, dari Blitar kota mengambil arah Kademangan menuju Kecamatan Bakung ke arah monument Trisula. Perjalanan sekitar 1 km sebelum monumen Trisula ada pertigaan kecil kemudian ambil ke arah kanan menuju Dusun Progo lalu ikuti jalan tersebut hingga menemukan banner petunjuk menuju Goa Luweng. Jalan menuju ke lokasi cukup mudah dijangkau untuk motor maupun mobil. Sekitar 200 meter akan tiba di lokasi parkir. Dari lokasi parkir pengunjung akan berjalan sekitar 300 meter melewati kebun tebu dan sungai untuk menuju ke air terjun Goa Luweng. Namun kekurangannya di sekitar lokasi masih minim penjual makanan dan minuman namun ada fasilitas lain seperti pemandu wisata lokal dadakan yang siap membantu wisatawan untuk mengeksplare ataupun mengamankan pengunjung wisata air terjun Goa Luweng.

Selain Goa Luweng ada Dayangan yang ada di samping posko, dimana tempat tersebut juga dapat di branding di sosial media karena budaya yang ada di dusun masih cukup kental.

Dayangan tersebut hingga saat ini juga masih digunakan untuk pemintaan doa kelancaran suatu acara warga sekitar. Di dayangan tersebut ada bilik air yang biasa digunakan masyarakat untuk mencuci baju, beberapa mahasiswa laki-laki selama melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga mencuci baju di tempat tersebut. Di lokasi tersebut terdapat pohon besar yang diyakini masyarakat adalah tempat utama untuk berdoa. Namun, ketika berada di dayangan kita juga harus menjaga tutur kata dan perbuatan untuk menghormati sesepuh yang menjaga tempat tersebut. Sebelum memasuki lokasi tersebut kita juga di anjurkan untuk membaca salam.

Untuk menuju lokasi Dayangan ini juga tidak terlalu jauh dari lokasi Goa Luweng, rute menuju lokasi Dayangan dari Goa Luweng tinggal belok kiri setelah itu lurus sampai menemukan SDN Ngrejo 2 yang terletak di kanan jalan, dari SDN Ngrejo 2 tinggal beberapa langkah saja. Lokasi Dayangan terletak di barat jalan di sebelah rumah Bapak Supri.

Goa Luweng dan Dayangan tersebutlah yang saya ketahui dapat dibranding di media sosial untuk memperkenalkan betapa indahnya Desa Ngrejo yang terletak di pegunungan. Dimana perjalanan kedesa tersebut juga disuguhkan dengan pohon-pohon rindang yang sejuk sekali.

# **Branding Goa Luweng sebagai Produk Wisata Alam Desa Ngrejo**

*Muslim Aliroshad*



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Program Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah intrakulikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap-tiap program studi jenjang S-1. Kegiatan KKN ini didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”. Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan:

*“Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat”*

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Namun dalam prakteknya, tidak mustahil sasaran KKN dapat melenceng dari harapan semula, sehingga setelah KKN berakhir, justru para mahasiswa (peserta KKN) tetap saja tidak memperoleh pembelajaran diri yang berarti. Begitu pula, kualitas kehidupan masyarakat di lokasi KKN tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Bahkan, di mata masyarakat bisa saja citra perguruan tinggi malah semakin merosot. Dengan demikian, penyelenggaraan KKN boleh dikatakan mengalami kegagalan atau tidak efektif. Oleh karena itu, KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik-teoritik dan dunia empirik-praktis. Dengan demikian akan terjadi interaksi sinergis, saling menerima dan memberi, saling asah, asih dan asuh antara mahasiswa dan masyarakat. KKN juga merupakan wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi, dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu.

KPM dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi dalam upayanya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. KPM adalah bagian Integral dari proses pendidikan yang mempunyai ciri-ciri khusus. Melalui KPM, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan ilmu dan teknologi. Secara lebih nyata, KPM merupakan media penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi

di masyarakat secara sistematis dalam program pemberdayaan masyarakat.

KPM juga diharapkan dapat menjadi pendorong pengembangan riset terapan secara mutualistik dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Kegiatan KPM juga diharapkan dapat mengembangkan kepekaan rasa dan kondisi sosial mahasiswa. Bagi pemerintah daerah dan masyarakat setempat, kegiatan KPM dapat membantu percepatan proses pembangunan serta membentuk kader penerus kegiatan pembangunan. KPM dilaksanakan oleh mahasiswa di dalam masyarakat diluar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni (IPTEKS) untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat, serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara materi kurikulum yang mereka pelajari di kampus dengan realita pembangunan ditengah masyarakat. Dengan demikian Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk kegiatan intrakulikuler bagi mahasiswa program sarjana (S1) yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Jadi KPM merupakan keterpaduan antara kegiatan pendidikan, penelitian serta Pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pengalaman IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, teknologi dan Seni).

Sebagaimana penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa KKN bukan hanya sekedar Formalitas saja untuk mendapatkan gelar sarjana. Akan tetapi, keberadaan program KKN ini

diharapkan mampu untuk memberikan sumbangsih baik berupa formil maupun matriil bagi Masyarakat sekitar dan juga mahasiswa yang melaksanakan KKN. Salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh Mahasiswa ketika KKN adalah dengan Mengeksplere potensi desa yang ada dan kemudian menentukan cara untuk membranding kedalam sebuah produk lokal desa.

Perlu digaris bawahi bahwasanya kata "Branding" Bukan hanya untuk hal-hal tertentu yang sifatnya barang saja. Namun lebih dari itu kata Branding dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengangkat potensi lokal seperti halnya Wisata. Di desa Ngrejo sendiri sebelumnya sudah dibuka Wisata Air Terjun Goa Luweng. Disebut Goa Luweng, karena Goa ini berbentuk seperti "Luweng" (Tungku poin, alat masak tradisional). Goa Luweng di kelola oleh Kelompok Sadar Wisata sekitar atau (Pokdarwis) yang mana kala itu menjadi salah satu destinasi wisata yang sering banyak di kunjungi oleh masyarakat Blitar bagian selatan. Seiring berjalannya waktu dan adanya musibah Covid-19 menjadi salah satu hambatan bagi wisata Goa Luweng, yang mana Ketika Badai Covid meletus dan banyak masyarakat yang harus mengurangi aktivitasnya di luar ruangan sehingga tidak ada lagi pengunjung dan membuat Goa Luweng tidak terawat langi hingga kini.

Pada kesempatan KKN kali ini, Tim KKN UIN SATU Tulungagung yang bertempat di Nrejo melaksanakan sebuah kegiatan yang berhubungan langsung dengan Goa Luweng.

Pada hari Jumat, tanggal 3 Februari 2023 Tim KKN Desa Ngrejo 2 melakukan Penelusuran ke lokasi Goa Luweng dengan di dampingi oleh Perangkat Desa serta Kepala Dusun Prodo dan Krisik. Dalam kegiatan tersebut para mahasiswa mengeksplere keindahan Goa Luweng dan melakukan analisa guna keperluan kegiatan selanjutnya.

Dengan memanfaatkan Teknologi Informasi yang sudah semakin maju, Tim KKN Desa Ngrejo 2 mengambil langkah untuk membranding Goa Luweng melalui Media Sosial. Dengan adanya Media Berita yang meliput keindahan Goa Luweng, diharapkan Goa Luweng ini nantinya akan kembali ramai dan menjadi destinasi wisata Favorit seperti sebelumnya. Selain itu, Tim KKN Ngrejo 2 melakukan mediasi bersama Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Pemuda terkait bagaimana pengelolaan Goa Luweng ini. Jika Goa Luweng kembali dirawat bukan tidak mungkin akan menjadi salah sumber dan faktor pendobrak perekonomian Desa Ngrejo.



## **Sepenggal Kisah tentang Danyangan “Belik Gadung Melati”**

*Wanda Amalia*



Kisah ini dimulai dari agenda KKN Multisektoral yang akan dilaksanakan oleh kampus untuk mahasiswa yang akan menginjak semester 6, mendengar pendaftaran gelombang 1 telah dibuka aku langsung mendaftarkan diri untuk bisa memilih desa tujuan yang aku inginkan, tentunya dengan bantuan wifi tetangga yang kencangnya tiada tanding, buat tetanggaku thankyou yaaaa hehe. Dengan kecepatan wifi tetangga yang tiada tanding itu aku langsung daftar ke desa Dono 1 yang notabene dekat dengan rumah, dengan harapan bisa pulang setiap hari. Saat itu mendapat urutan yang lumayan awal. Beberapa hari berjalan akhirnya diumumkan hasil dari pendaftaran KKN tersebut, ternyata eh ternyata lah kok malah mental kepelosok Kota Blitar. Diri ini serasa didzolimi oleh LP2M, upsssss ngga deng becanda kok hehe. Mungkin memang sudah takdir dari Yang Maha Kuasa kali ya ditempatkan disitu, jadi belajar ikhlas dan menerima aja.

Pada tanggal 19 Januari mulai keberangkatan ke lokasi KKN dengan persiapan yang seadanya, yang penting kan sangunya banyak hehe. Keberangkatan dimulai dengan

berkumpul disatu titik lokasi depan kampus untuk berangkat bersama teman-teman anggota kelompok. Lokasi KKN berada di Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Desa tersebut terletak di wilayah Blitar bagian selatan dan masih berdekatan dengan perbatasan antara Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung. Sedikit profil desa yang ku tau tentang desa Ngrejo yaitu, Desa Ngrejo merupakan sebuah desa yang terletak di selatan Kabupaten Blitar, berjarak 31 Km dari pusat kota, tepatnya berada di kecamatan Bakung. Dalam catatan sejarah Desa Ngrejo di dirikan pada tahun 1820 an oleh 2 Orang pendatang dari barat, Ki Rekso Mulyo dan Ki Maringgi. Nama Ngrejo berasal dari kata ngret / mungket yang artinya menyusut dan jo berasal dari kata rejo yang memiliki arti ramai. Desa Ngrejo memiliki Jumlah penduduk sebanyak 2235 jiwa. Dengan luas wilayah sekitar 789,10 Hektare persegi yang terbagi menjadi 3 Dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Prodo, dan Dusun Krisik. Desa Ngrejo merupakan Desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, mulai dari sektor pertanian, perkebunan, hingga peternakan. Untuk sektor pertanian dan perkebunan, Desa Ngrejo memiliki potensi di bidang tanaman pokok seperti Jagung, Padi, Singkong dan juga tanaman sayur seperti Cabai, Bawang, dan lain sebagainya. Sedangkan Sektor peternakan, Desa Ngrejo merupakan salah satu desa yang memiliki banyak peternak ayam petelur, kurang lebih ada sekitar puluhan peternak ayam petelur di desa ini. Sektor peternakan ini sangat membantu perekonomian warga, bagaimana tidak? Telur hasil dari peternakan ini di kirim keluar wilayah seperti Jogja,

Jakarta dan kota-kota besar lainnya. Desa Ngrejo juga memiliki fasilitas di bidang pendidikan terhitung ada 2 lembaga pendidikan Sekolah Dasar, 1 Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak, serta 3 Lembaga Pendidikan TPQ yang tersebar di 3 Dusun. Desa Ngrejo memiliki Visi dan Misi terwujudnya masyarakat desa Ngrejo yang berakhlakul karimah, aman, tenteram, guyu rukun, berdaya saing dan memiliki budaya kuat yang masih dijaga hingga saat ini.

Okeyyy, back on topic jadi akhirnya sampai ke posko yang sudah disediakan oleh pihak desa, posko tersebut adalah sebuah rumah salah satu warga yang lama tidak ditempati karena sang pemilik merantau ke luar negeri. Rumah tersebut besar dan cukup bagus karena memang baru saja di renovasi oleh pemiliknya, cukup nyaman dan muat ditempati oleh teman-teman KKN sebanyak 40 orang. Banyak keunikan yang dimiliki rumah ini, salah satu contohnya yaitu terdapat danyangan yang berada tepat disebelah rumah tersebut dengan ciri khas mistisnya. Danyangan tersebut berupa belik atau sumber mata air yang berada dibawah pohon beringin dan dikelilingi oleh banyak pohon-pohon lainnya dengan suasana sendu dan hening sehingga menambah kesan magis pada belik atau sumber mata air tersebut. Menurut tokoh masyarakat setempat belik tersebut sudah ada sejak dahulu dan menjadi salah satu sumber mata air bagi para warga sekitar untuk melakukan kegiatan seperti mencuci baju, mandi, bahkan untuk keperluan memasak, mengingat bahwa curah hujan didesa Ngrejo termasuk rendah jadi rawan kekeringan dan sulit mendapatkan air. Menurut Bapak Wahidi yang merupakan

tokoh masyarakat yang rumahnya sekitar belik tersebut, biasanya warga setempat ketika hajatan seperti perkawinan, sunatan dan hajatan besar lainnya warga selalu menjalankan ritual berupa selamatan di belik tersebut sebagai suatu bentuk syukur serta penghormatan kepada sesepuh yang telah membabat dusun krisik dan belik tersebut. Belik tersebut bernama “Gadung Melati” nama tersebut memiliki sejarah panjang yang berhubungan dengan babatnya dusun Krisik dijamin dahulu. Belik Gadung Melati merupakan tempat yang wingit dan disakralkan oleh warga setempat karena dulunya tempat tersebut dipergunakan oleh warga sekitar sebagai tempat ibadah, karena sebelum islam berkembang didusun Krisik warga masih menjunjung tinggi kepercayaan animisme atau kepercayaan kepada makhluk halus dan roh. Sampai saat ini belik Gadung Melati masih dijaga kemurniannya oleh anak keturunan dari sang pembabat dusun Krisik, dan saat ini belik ini dijaga oleh Mbah Sukar.

Untuk rumah yang ditempati sebagai posko KKN pun masih berhubungan erat dengan sesepuh pembabat dusun krisik, sedikit cerita yang ku dengar rumah ini merupakan kepunyaan dari anak keturunan sang pembabat dusun Krisik, maka dari itu rumah ini masih satu rumpun dengan belik Gadung Melati, kayaknya sampai situ dulu aja ya guys cerita tentang belik Gadung Melati, karena sedari tadi Mbak Melati udah merhatiin aku, kayanya sii kepo ya mau ikut nimbrung, agak merinding juga ygy, okey see you next and bye bye guys....

## **Goa Luweng Apa Kabarmu?**

*Zahrotufarhana Shofia*



**B** litar merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki berbagai macam destinasi wisata. Baik dari wisata alam maupun wisata buatan yang merupakan hasil kerja tangan manusia. Salah satu destinasi wisata alam yang menarik adalah Goa Luweng.

Dinamakan dengan Goa Luweng karena Goa ini terlihat seperti Luweng (tempat memasak yang memiliki 2 lubang, di bagian atas dan juga depan). Jadi dapat dikatakan bahwa Goa Luweng ini memiliki 2 pintu. Pintu pertama yakni jalan masuknya air seperti air terjun kecil yang biasa disebut dengan jurug. Sedangkan pintu kedua adalah tempat keluarnya air dimana akan menjadi air terjun lagi hingga ke sungai di bagian bawah. Jika dilihat dari sisi sejarah, tidak ada yang tahu pasti mengenai siapa yang menemukan goa ini pertama kali. Namun sebelum menjadi destinasi wisata, para warga di sana sudah sering mengunjungi Goa Luweng meski hanya sebatas berenang maupun memancing.

Goa Luweng ini sangat menarik. Bagaimana tidak? Jika sebuah goa dengan kedalaman sekitar 50 meter dengan lubang di bagian atas ini dialiri aliran sungai, dan aliran tersebut membentuk sebuah air terjun mini atau biasa disebut dengan jurug. Goa Luweng memiliki 2 pintu, dimana pintu pertama

merupakan pintu masuknya air sehingga tampak seperti sebuah air terjun. Sedangkan untuk pintu yang kedua merupakan pintu keluarnya air. Kita bisa masuk dari pintu keluarnya air untuk bisa menikmati keindahan air terjun dalam Goa Luweng ini.

Air terjun ini sangat lah unik karena jarang terdapat sebuah air terjun yang terdapat di dalam gua yang memiliki luas yang tak terlalu lebar. Di dalam gua ini juga terdapat sebuah kolam alami yang terbentuk akibat air yang jatuh ke dalam gua membuat suasana gua ini semakin eksotis. Selain Goa Luweng, apabila turun sedikit, maka akan terlihat pemandangan yang cukup keren, karena ada banyak sekali aliran air sungai yang membentuk seperti kumpulan air terjun.

Secara administratif, goa Luweng terletak di Dusun Prodo, Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Untuk rute dari Blitar menuju lokasi Goa Luweng maka mengambil arah Kademangan menuju Kecamatan Bakung ke arah monumen Ini. Sekitar 1 km sebelum monumen Trisula ada pertigaan kecil. Kemudian mengambil arah ke kanan menuju Dusun Prodo lalu ikuti jalan tersebut sampai menemukan banner lokasi petunjuk Goa Luweng. Jalan menuju ke lokasi cukup mudah dijangkau menggunakan motor atau mobil. Sekitar 200 meter maka pengunjung akan tiba di lokasi parkir. Dari lokasi parkir pengunjung akan berjalan  $\pm$  300 meter untuk menuju ke lokasi.

Dahulu ketika destinasi wisata Goa Luweng ini masih aktif beroperasi, dari segi pengelolaan maupun penataan sudah terlihat cukup matang. Mengutip dari <https://www.google.com/amp/s/travellersblitar.com/jurug-gua-luweng-kuda-hitam-wisata-dari-blitar-selatan/amp/> ketika baru beberapa hari dibuka untuk umum sudah terdapat tempat parkir, tour guide, dan tali-tali pengaman untuk menuruni lereng air terjun. Selain itu juga terdapat beberapa fasilitas penunjang yang terdapat di wisata Goa Luweng diantaranya:

- Tempat parkir
- Mushola
- Kamar mandi
- Tempat istirahat.
- Warung jajanan.

Dilihat dari segi sarana dan prasarana, memang wisata Goa Luweng cukup terkelola dengan baik, namun itu dahulu, lantas bagaimana dengan kabar Goa Luweng saat ini?

Ketika terjadi pandemi covid-19, wisata ini sempat di tutup untuk umum. Namun karena terdapat beberapa konflik mulai dari sengketa tanah, kurangnya kesadaran bersama karena terlalu mementingkan individu, kecemburuan sosial dan belum terdaftar nya tempat wisata Goa Luweng dalam daftar resmi pariwisata pemerintah kota Blitar menjadikan tempat wisata ini terbengkalai dan tidak dikunjungi oleh wisatawan dari luar.

Pada hari Jumat tanggal 10 Februari 2023, penulis bersama dengan teman-teman KKN Ngrejo 2 dan Pak Kamituwo (Pak Wo) dusun Prodo melakukan kunjungan ke Goa Luweng. Untuk mencapai Goa Luweng, kami berjalan kaki dari kediaman Pak Wo dengan melewati perkebunan warga dengan kondisi tanah yang becek dikarenakan musim hujan yang tengah melanda. Setelah melewati perkebunan warga, perjalanan berlanjut dengan melewati bendungan.

Dahulu ketika wisata ini masih aktif, bendungan ini dikeringkan agar dapat digunakan sebagai jalur untuk melihat pintu masuk Goa yang ada di bagian atas. Namun sekarang, bendungan tersebut sudah dialiri air sungai yang deras, sehingga ketika berjalan harus cukup hati-hati, karena lumayan licin sehingga rawan tergelincir. Setelah melewati bendungan tersebut, kamu melanjutkan perjalanan dengan masuk ke area perkebunan warga lagi, perjalanan sedikit terhambat karena terdapat pohon tumbang yang menghalang jalan, sehingga harus dibersihkan terlebih dahulu oleh Pak Wo dan teman laki-laki. Ketika pohon berhasil disingkirkan, terdapat sebuah tangga yang bercabang ke kanan dan ke kiri.

Tangga bagian kanan memang dapat digunakan, namun medannya sangat curam sehingga kurang aman apabila digunakan untuk menuju dalam Goa. Sehingga kami menggunakan tangga bagian kiri atas saran Pak Wo. Ketika berhasil masuk ke dalam Goa Luweng dari pintu kedua, terdapat pemandangan yang sangat indah, karena terdapat air terjun mini dari pintu masuk Goa yang pertama (pintu masuk



bagian atas). Namun karena sehabis turun hujan, banyak beberapa sampah yang ikut terbawa, seperti ranting-ranting pohon yang menumpuk. Ketika kamu keluar dari Goa Luweng, kami diarahkan ke air terjun, dengan menuruni jalan yang tanahnya becek dan licin karena terkena hujan, memang agak sulit namun semua itu terbayarkan dengan pemandangan yang sangat indah dan hawa yang sejuk dari air terjun Goa Luweng. Lagi-lagi kami harus berhati-hati, karena jalan menuju air terjun juga cukup licin.

Penulis pribadi sangat terkesan dengan keindahan Goa Luweng yang tidak dapat penulis ungkapkan secara detail bagaimana indahnya Goa tersebut. Namun mengingat wisata tersebut yang kini terbengkalai membuat penulis merasa miris. Apabila wisata Goa Luweng ini dioperasikan kembali, bisa dipastikan akses menuju kesana tidak akan menemukan kesulitan yang berarti, karena sering dilewati oleh pengunjung.

Melihat dari beberapa tulisan sebelumnya, banyak sekali yang mengatakan bahwa Goa Luweng ini cukup terkelola dengan baik, ramai pengunjung, memiliki fasilitas penunjang yang layak, tour guide yang ramah dan juga safety yang terjamin. Namun ketika ini wisata ini terbengkalai, ada banyak hal yang hilang, seperti beberapa fasilitas yang sudah dibangun menjadi sia-sia.

Ketika penulis melakukan wawancara dengan salah satu perangkat desa Pak Sukoyo, beliau mengharapkan apabila wisata ini bisa dioperasikan kembali. Usaha-usaha yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Koordinasi yang baik dengan pemilik tanah agar jalan menuju lokasi bisa diizinkan. Entah dengan membayar uang sewa jalan yang sesuai dengan meteran tana yang telah ditetapkan bersama sebagai jalur menuju lokasi Goa Luweng.

- Mendaftarkan Goa Luweng ke Dinas Pariwisata resmi kota Blitar agar dapat lebih terjamin lagi pengelolaanya.
- Mengurangi kepentingan individu dan mengedepankan kepentingan bersama.

Penulis berpendapat bahwa ketika usaha-usaha tersebut diterapkan maka wisata Goa Luweng akan dapat beroperasi kembali dengan baik. Wisat Goa Luweng semakin ramai, sehingga tidak menutup kemungkinan akan ada investor uang tertarik untuk ikut andil dalam wisata ini agar lebih berkembang. Selain itu, UMKM warga juga bisa mendapatkan sasaran konsumen lebih banyak, karena produk usaha mereka bisa dijadikan oleh-oleh khas wisata Goa Luweng.

## **Keadaan tak Mengecilkan Tekat untuk Maju Bersama**

*Yusca Hendy Sadewa*



**P**ada kesempatan tahun ini saya mendapat kesempatan untuk melakukan KKN di Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar .Dalam KKN ini saya masuk dalam kelompok 2 Desa Ngrejo .

Desa Ngrejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa hamparan pegunungan yang berbukit-bukit. Desa Ngrejo terbagi menjadi 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Prodo, dan Dusun Krisik. Sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani yang didukung oleh lingkungan alam yang menopang pertanian, dan sisanya ada yang menggeluti peternakan maupun bidang lainnya.

Jarak tempuh Desa Ngrejo ke ibu kota Kecamatan Bakung yaitu sekitar 3 kilometer. Sedang jarak ke ibu kota Kabupaten Blitar adalah sekitar 25 kilometer. Secara administratif, Desa Ngrejo dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kebonsari, Kecamatan Kademangan. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Pulerejo. Di sisi selatan berbatasan dengan Desa Bakung,

sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Kedungbanteng.

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, saya merasa bingung dan cemas. Kecemasan dan kebingunganku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 45 hari ke depan, tapi lebih pada harus meninggalkan usaha ternak saya dirumah untuk menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang siapa yang memberi makan ternak saya dan juga entah siapa yang membersihkan kandangnya setiap hari dan juga sebelum keberangkatan KKN saya juga mengalami kekhawatiran tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh saya sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku. Dalam KKN ini saya masuk ke dalam divisi ekonomi sehingga program kerja saya lebih berfokus kepada penguatan ekonomi di Desa ngrejo . Di antaranya pendampingan UMKM, Pendaftaran Produk UMKM ke sertifikasi halal dan juga melakukan pelatihan pembuatan bucket.

Sebenarnya di Dusun Krisik dan juga Dusun Prodo memiliki banyak peluang usaha didalamnya, tetapi yang menjadi masalah utama dalam memulai usaha itu adalah kurang luasnya pemasaran hasil usaha itu sendiri. Kurangnya pemasaran itu disebabkan karena sulitnya jaringan internet di dusun krisik dan juga dusun prodo hal itu diperparah dengan

sulitnya air di kedua dusun. Tetapi di saat kami berkunjung ke Bumdes Desa Ngrejo ,Bumdes desa menuturkan bahwa Bumdes desa berusaha memperbaiki kendala jaringan itu dengan menggerakkan penduduk kedua dusun itu untuk memasang wifi, ini langkah awal yang sangat bagus untuk kemajuan kedua dusun ini.

Dusun Krisik dan Prodo para penduduknya hampir 70 persen bekerja sebagai petani tegal. Hal yang menjadi masalah adalah ketika hasil panen yang hanya dimanfaatkan di ruang lingkup desa sendiri dan juga sulitnya medan tegal yang hanya bisa ditanami jagung saja . Ada juga peternak ayam dalam peternakan ayam para peternak hanya menjual hasil ternaknya kepada pengepul.

Berbicara tentang potensi desa Ngrejo terutama di dusun Krisik dan Prodo, jika dilihat kedua dusun ini memiliki potensi pohon kayu yang begitu besar .Hampir 60 persen tegalan di kedua dusun ini ditanami pohonan kayu seperti Sengon , Jati ,Kelapa dan johan .Hal inilah yang mungkin saja bisa menjadi modal utama untuk pengembangan desa suatu saat nanti. Tetapi yang menjadi masalah adalah kurangnya pemanfaatan tumbuhan kayu itu, hal itu dibuktikan dengan sangat sedikitnya usaha mebel di kedua dusun ini.

Tetapi hal yang membuat saya kagum dan senang adalah ketika melihat kekompakan semua anggota masyarakat demi kemajuan dusun. Salah satu bukti nyatanya adalah sering diadakannya kerja bakti untuk membersihkan jalan , hal inilah yang membuat saya kagum karena hal itu sudah sangat sulit

dijumpai di lingkungan perkotaan .Dan juga di saat ada salah satu warganya yang mau mendirikan rumah para penduduk dusun berbondong-bondong ikut membantu atau yang sering orang jawa bilang sambatan.Ada juga ketika ada salah satu warga yang memiliki hajat atau acara seperti nikah khitan maka banyak penduduk dusun yang ikut membantu.Hal itulah yang membuat saya kagum dan senang ketika tinggal di sini ,melihat kekompakan masyarakat dan juga keharmonisan masyarakat desa yang mungkin sangat sulit saya temui di daerah perkotaan.

Hal yang menarik dalam melakukan program kerja kami adalah di saat kami melakukan pendampingan UMKM .Dalam pendampingan UMKM kami selalu mendapat respon yang sangat ramah dan baik dari pelaku usaha di Desa.Diantaranya di saat kami berkunjung ke rumahnya ibu Mulyati salah satu Pelaku Usaha yang bergerak membuat cemilan dan juga rempeyek ,saat kami berkunjung ke sana kami mendapat respon yang sangat ramah dan juga baik .Mulai dari masuk rumahnya bahkan sampai kita mau pulang.Dalam merintis usahanya Bu Mulyati hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut sehingga dalam pemasarannya Bu Mulyati hanya dalam ruang lingkup desa, Sehingga pada saat pendampingan UMKM kemaren kami membuatkan logo dan juga mendaftarkan produknya ke dalam sertifikasi halal .

Ada juga Mbak Ira salah satu Pelaku Usaha yang bergerak pada pembuatan kue kering di Desa Ngrejo.Dalam kunjungan kami pertama ke rumahnya kami juga mendapat

respon yang sangat ramah dan baik. Sama halnya dengan bu Mulyati, Mbak Ira dalam melakukan promosi hanya mengandalkan mulut ke mulut sehingga dalam pemasarannya hanya dalam ruang lingkup desa.

Dan yang terakhir ketika berkunjung ke salah satu pelaku usaha Ibu Yuli yang bergerak pada pembuatan kerupuk nasi ada satu hal yang menarik dalam berkunjung ke kediaman Ibu Yuli ini. Yang menarik adalah beliau sudah sangat terampil dan juga kerupuk hasil buaatannya enak. Tetapi yang menjadi masalah adalah Ibu Yuli belum siap menjual hasil olahan kerupuknya itu. Sehingga dalam pendampingannya itu kami selalu memberi keyakinan kepada Ibu Yuli untuk memulai memasarkan usahanya itu dan juga kami berusaha membuat identitas usahanya itu dengan membuatkan logonya. Sehingga di saat Ibu Yuli sudah siap memulai usahanya beliau tinggal memulainya saja karena sejak dari awal sudah ada persiapan yang matang.

Dari keseluruhan kegiatan yang saya dan teman-teman KKN lakukan selama ini, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya alami. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar

dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Harapan kami setelah KKN ini mungkin program kerja yang sudah kami lakukan di dusun Krisik dan Dusun Prodo ini dapat berjalan terus sampai kapan pun. Walaupun kami sadar bahwa waktu 30 hari itu sangat kurang untuk melakukan perubahan besar bagi kedua dusun ini, tetapi kami berharap apa yang kita berikan di kedua dusun ini memberikan peluang usaha baru untuk kedua dusun ini. Dan juga bukan hanya program kerja dari divisi ekonomi saja tetapi dari seluruh divisi bisa berjalan terus sampai kapanpun.



# **Potensi Ekonomi UMKM Masyarakat Pemasaran**

*Annida Izzatunnisa Azzahra*



**H**ai bestie disini aku akan menceritakan tentang pengalaman KKN ku...

Blitar adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur, dengan total luas 1.588,79 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk lebih dari 1 juta orang. Blitar merupakan sebuah kabupaten yang terletak di bagian Selatan provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini juga dikenal dengan sebutan Kota Patria, Kota Lahar dan Kota Proklamator. Alasannya adalah karena di kota ini terdapat makam Proklamator Kemerdekaan sekaligus Presiden Pertama RI yaitu Soekarno. Makamnya berada di Jalan Ir Soekarno, Nomor 152, Bendogerit, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur.

Lanjut aku akan menceritakan KKN ku di mulai dari sekarang. Bermula ketika pendaftaran KKN gelombang pertama pada tanggal 28 Desember 2022, aku bergegas membuka link Smartcampus seperti biasa dan segera mendaftar. setelah lika liku pendaftaran dan banyaknya kendala akhirnya aku memilih di Desa Ngrejo, Blitar. Awalnya aku tidak ingin memilih di Ngrejo Blitar karna aku memang dari awal pengen yang Tulungagung agar deket dari rumah

tetapi karena kuotanya penuh jadi aku memutuskan untuk memilih di Ngrejo Blitar agar bisa mengikuti KKN gelombang pertama.

Akhirnya hari demi hari aku lewati sembari menyiapkan barang bawaan yang nantinya aku akan bawa disana, aku awalnya saat itu kebingungan untuk mengelist apa aja yang nanti aku butuhkan disana. Hehe maklum baru pertama kali ngrasain harus bener-bener jauh dari orangtua dan hidup mandiri sendiri. Tak lupa setelah itu aku menanyakan kepada temenku yang dulunya sudah pernah merasakan KKN dan mulailah aku segera pergi berbelanja semua list yang sudah aku catat.

Dan telah tiba waktu yang dinantikan Pada tanggal 19 Januari 2023 waktu pemberangkatan Waktu itu aku berpamitan dengan kedua orang tuaku. Hatiku terasa sedih karena harus berpisah sementara dengan mereka. Saat itu setelah berpamitan dan meninggalkan rumah aku melaju ke salah satu kos daerah Tulungagung untuk menemui temanku yang bernama Arum dan berniat beristirahat sebentar disana sembari mengantarkan sedikit barang bawaan yang aku bawa dari rumah untuk dijadikan satu dengan barangku yang sudah aku taruh sebelumnya di kosnya pengurus harian KKN.

Tiba saat nya kita berangkat sekitar pukul jam 2 siang ke posko di Desa Ngrejo, Bakung, Blitar. Saat itu aku berangkat ber 6 dengan 3 motor dengan kekuatan Google maps yang kadang membuat emosi dan rumit, untungnya salah satu temenku yang asli blitar dia tau daerah sana. Saat sampai di

Ngunut kami akhirnya pada mencar. Yang 2 anak memilih jalan trabasan yang lebih dekat dan aku sama 4 anak lainnya memilih jalan yang melewati kademangan. Tiba-tiba diriku ini merasa lapar dan harus berhenti untuk singgah mengisi daya di perut ini agar bersemangat lagi. Setelah itu kamipun melanjutkan perjalanan.

Waktu sudah sore dan kita baru sampai di posko sekitar pukul 4. Saat sampai disana semua teman teman psoko sedang beberes rumah yang akan kita huni. Rumah itu milik warga yang sedang bekerja di luar negeri, rumah itu milik bapak Supriyanto. Alhamdulillah sampai di sana banyak warga antusias dan senang melihat kedatangan mahasiswa KKN dan banyak warga yang membantu membersihkan Posko yang akan di tempati.

Pada saat malam hari kita beberes barang bawaan yang kita bawa tadi. Kita membereskan beberapa barang yang wajib dibawa seperti beras, mie, dan bumbu dapur. Saat hati sudah mulai malam dan aku beserta ke 6 temenku sangat kebingungan untuk mencari tempat tidur yang ada di posko tersebut dan akhirnya kamipun memutuskan untuk tidur di depan pintu arah masuk menuju ke dapur. Aku sangat merasa tidak nyaman dan sulit tidur karna waktu itu juga turun hujan yang sangat deras dan kamipun terkena air yang bocor dari genteng posko tersebut, mau tidak mau kami harus tabah dan berharap waktu bisa segera pagi.

Ke esokan paginya kita mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang baru kita tempati, dan juga beradaptasi dengan banyak mahasiswa yang berbeda jurusan. Setelah beradaptasi kita mulai membersihkan barang yang tersisa semalam yang belum di rapikan. Saat itu juga mahasiswa pengurus harian membuat dan membagikan jadwal memasak, mencuci, serta peraturan yang ada di posko tersebut. Kemudian mahasiswa laki laki pergi ke sumber mata air yang ada di Dusun Krisik yang berada di samping posko yang kita tinggali. Sumber itu biasa di sebut Mbelik oleh warga sekitar dan mahasiswa laki laki membersihkan mbelik itu bersama warga sekitar.

Hari demi hari sudah dilalui, saat nya fokus untuk proker yang akan di jalankan Divisi. Saat itu aku masuk di Divisi Ekonomi yang beranggotakan 6 orang mahasiswa. Proker yang kami jalankan yaitu tentang Mengembangkan UMKM warga disekitar yang akan diprogres dengan bersertifikasi Halal serta Pemberdayaan dan Peningkatan Skill Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Bucket snack supaya bisa menghasilkan ilmu dan kedepannya bisa buat dikembangkan bisnisnya.

Lanjut aku dan tim divisi tanggal 26 januari 2023 yaitu datang ke BUMDES untuk tanya-tanya mengenai UMKM di dusun krisik dan prodo. Disitu bapak kepala desa serta rekan rekannya senantiasa memberi banyak sumber informasi terkait UMKM tersebut. Seperti yang sudah kami dapatkan juga sebagian ternyata memang agak sedikit penghasilan yang didapat di kedua dusun tersebut yaitu para warganya biasanya

menggunakan hasil pertanian dan peternakan lalu ada juga yang membuat jajanan seperti kue basah, kue kering.

Lalu kemudian diriku dan tim melanjutkan survei kerumah warga yang ada di dusun Krisik yang bernama mbak Ira dan ibu Mulyati untuk bersilaturahmi sambil memperbincangkan mengenai kemasan dan Logo produk. Beliau mempunyai usaha jajanan kue serta rempeyek. Rencananya mau kita bantu untuk didaftarkan sertifikasi ke produk Halal agar mempermudah usaha beliau.

Di hari selanjutnya Divisi Ekonomi menemani PU dalam acara sosialisasi sertifikasi halal dan mulai mencetak logo stiker untuk pembuatan produk serta mendatanya. Tak lupa kami menemui salah satu warga yang ada di dusun Prodo guna melihat proses pembuatan kerupuk dari beras di kediaman rumah Ibu Yuli. Kamipun senantiasa ikut ingin membantu agar beliau juga mau berkenan memperjualkan produk kerupuknya karna usaha Ibu Yuli ini masih terkenal baru dan beliau masih kekurangan kebutuhan alat untuk mempercepat proses kemasan, tak ingin berfikir panjang aku dan tim menawarkan bantuan yang kami masih bisa bantu seperti membelikan kemasan yang simple dan membuatkan logo agar usaha beliau laku.

Pada tanggal 9 Februari 2023, aku sama tim Divisi Ekonomi mendatangi rumah Ibu Kamituwo dusun Krisik dan Prodo guna mendiskusikan mengenai pelatihan membuat bucket snack agar disetujui serta menanyakan tempat lokasinya

nanti dimana, dan yang nantinya akan dihadiri oleh sekitar 25 orang warga Krisik sama Prodo.

Setelah itu pada tanggal 10-11 Februari 2023 mengantarkan undangan pelatihan ke Ibu Kasun Krisik ibu Deni Milani dan ke Ibu Kasun Prodo ibu Titik Ribut serta undangan ke para warga warga. Tibalah di hari H yaitu pada tanggal 13 Februari hari senin acara pelatihan bucket dilaksanakan dan semua para tamu undangan telah antusias menjalankan dengan baik. Kamipun berusaha berbagi ilmu dan memotivasi agar pelatihan tersebut berguna kedepannya. Sekian dulu cerita proker Divisi Ekonomi ku dan teman teman.

Tak terasa waktupun semakin mendekati hari dimana kita semuanya akan berpamitan pulang dan pastinya diriku merasa senang. Begitupun dengan ketua dan wakil ketua serta divisi ikut memeriahkan acara penutupan tersebut, yang sebagian akan diisi oleh senam yang diselenggarakan oleh tim divisi publikasi serta bazar yang akan diadakan oleh divisiku yaitu divisi ekonomi.

Sekian cerita pengalaman KKN ku, makasi bestie bestie yang sudah mendengarkan/membacanya

## **Menelisik Fakta Unik di Dusun Prodo dan Krisik**

*Novita Wulan Fitriyah*



Setiap desa tercipta dengan beribu potensi yang berbeda. Adanya potensi tidak sepenuhnya menentukan kesejahteraan suatu desa. Kesejahteraan suatu desa dapat tercipta jika masyarakatnya mampu mengelola potensi yang telah tersedia. Seperti pada salah satu desa yang ada di Kabupaten Blitar bagian selatan, yakni Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung. Desa ini terbagi menjadi tiga dusun, yaitu Dusun Krisik, Dusun Prodo, dan Dusun Krajan.

Seperti pada mayoritas wilayah pegunungan lainnya, di Desa Ngrejo banyak terdapat lahan pertanian yang subur. Dengan didukungnya lahan pertanian yang subur tersebut, maka mayoritas masyarakat Desa Ngrejo bekerja pada sektor pertanian. Pada lahan yang subur tersebut dapat tumbuh berbagai jenis tanaman seperti padi, jagung, tebu, kakao, singkong, alpukat, kelapa, dan tanaman palawija lainnya. Petani banyak memanfaatkan lahan pertaniannya untuk ditanami padi dan jagung. Padi dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari. Jika lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka hasil panen padi dirupiahkan untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya. Sedangkan untuk hasil panen jagung biasanya dimanfaatkan

untuk ampok dan nasi jagung. Tersedianya lahan yang luas dan hasil panen jagung yang melimpah rasanya sangat cukup untuk diolah menjadi nasi jagung maupun ampok, bahkan lebih dari cukup. Terlebih lahan yang ditanami jagung memiliki persentase yang lebih luas jika dibandingkan dengan lahan yang ditanami padi. Hal ini karena tanaman jagung lebih mudah perawatannya daripada padi. Untuk itu, para petani menjual hasil panen tersebut ke para peternak dan pengepul.

Selain di sektor pertanian, terdapat potensi lain di Desa Ngrejo seperti sektor peternakan. Banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai peternak ayam, kambing, sapi, dan hewan ternak lainnya. Terlebih di Dusun Krisik dan Prodo, para masyarakat memilih untuk menjadi peternak ayam. Mereka lebih memilih jenis ayam petelur dibandingkan ayam pedaging untuk dijadikan hewan ternak. Salah satu peternak mengatakan bahwa ayam petelur lebih mudah perawatannya dan juga lebih mudah dalam menjual telur, karena hampir setiap olahan pasti membutuhkan telur. Selain itu, telur juga dapat bertahan lebih lama jika dibandingkan dengan daging ayam yang hanya dapat bertahan beberapa hari saja.

Adanya potensi di sektor peternakan juga turut menyejahterakan kehidupan masyarakat sekitar. Pasalanya, dengan usaha peternakan tersebut telah menciptakan lapangan pekerjaan yang melimpah untuk masyarakat sekitar. Banyak masyarakat yang mencukupi kebutuhan hidupnya dengan hasil pendapatannya dari sektor peternakan ayam petelur. Selain itu, para peternak juga ikut menyejahterakan petani,



utamanya petani jagung. Hasil panen jagung biasanya dibeli langsung oleh para peternak sehingga para petani tidak perlu resah untuk mendistribusikan hasil panen yang melimpah tersebut. Dalam interaksi tersebut, dapat diibaratkan bahwa telah terjadi simbiosis mutualisme antara petani dan peternak. Artinya keduanya saling diuntungkan. Peternak dapat membeli langsung pakan ternaknya dengan harga yang lebih terjangkau dan lebih mudah pengambilan bahan pakan. Sedangkan petani akan lebih mudah untuk menjual hasil panennya tanpa harus melalui perantara dari para tengkulak yang terkadang membelinya jauh di bawah harga normal.

Di balik melimpahnya potensi di Desa Ngrejo, ternyata pemanfaatannya belum begitu maksimal. Seperti halnya di sektor pertanian, hasil panen jagung hanya diolah menjadi ampok dan nasi jagung untuk dikonsumsi sendiri, bukan dirupiahkan. Sisanya dijual ke para peternak dalam kondisi bahan mentah. Saat jagung dijual hanya berupa bahan mentah tanpa diolah, maka nilai jualnya juga rendah. Tak hanya jagung, telur pun demikian. Para peternak juga hanya menjual telur ayam tanpa diolah. Terlebih hasil telur hanya didistribusikan ke wilayah sekitar saja atau bisa dikatakan bahwa jangkauan pemasarannya belum begitu luas, hanya mengandalkan pengepul sekitar saja.

Sebenarnya penjualan hanya berupa bahan mentah bukanlah tanpa alasan. Hal ini karena beberapa masyarakat masih belum begitu paham bagaimana mengolah potensi di Desa Ngrejo agar dapat bernilai jual yang tinggi. Selain itu,

letak Desa Ngrejo yang tidak begitu strategis dan juga akses yang sulit (terutama di Dusun Krisik dan Dusun Prodo) telah menciptakan kendala tersendiri. Kendala utama yang dialami adalah terkait pemasaran dan pendistribusian produk. Masyarakat belum begitu mahir dalam melakukan pemasaran produk sehingga untuk mengolah potensi-potensi yang tersedia haruslah berpikir dua kali, kemana nantinya akan dijual, dipasarkan, dan dipromosikan. Jika dipasarkan di media sosial, mereka juga harus mengkalkulasikan terkait biaya pengirimannya agar tetap memperoleh laba. Maka dari itu, mereka lebih memilih untuk menjualnya berupa bahan mentah saja.

Di tengah tantangan dan hambatan tersebut, ternyata masih ada beberapa warga yang memilih untuk menjual bahan jadi berupa olahan makanan, meskipun tak banyak jumlahnya. Dalam hasil pengamatan penulis, Di Dusun Krisik dan Dusun Prodo telah terdapat tiga pelaku usaha (UMKM) yang bergerak di bidang olahan kuliner dan aneka macam camilan. Mereka merintis usahanya dari awal dan hingga kini masih terus melakukan inovasi terhadap produknya demi kelangsungan usaha mereka. Tak hanya itu, para pelaku usaha tersebut juga sangat antusias saat penulis melakukan kunjungan ke UMKM tersebut. Saat penulis membantu dalam proses sertifikasi halal dan pemasaran produk (yang berfokus pada kemasan), mereka juga menerimanya dengan senang hati.

Ketiga pelaku usaha di Desa Ngrejo, lebih tepatnya di Dusun Krisik dan Dusun Prodo memiliki produk yang

beragam. Di Dusun Krisik ada Ibu Ira dan Ibu Mulyati. Ibu Ira memiliki usaha beraneka macam kue basah dan kue kering. Beliau melayani pesanan aneka macam kue untuk berbagai acara pula. Sedangkan Ibu Mulyati memiliki produk rempeyek dan aneka macam camilan lainnya. Berbekal dengan keterampilan yang beliau dapat saat bekerja di Kalimantan, akhirnya beliau memutuskan untuk memproduksi rempeyek. Usahnya baru berjalan sekitar satu tahun. Beliau selalu memilih bahan terbaik untuk produknya agar nantinya menghasilkan produk yang berkualitas. Selain di Dusun Krisik, terdapat lagi satu pelaku usaha di Dusun Prodo, Ibu Yuli namanya. Beliau memproduksi kerupuk nasi. Ibu Yuli baru saja merintis usahanya. Dalam hal ini, penulis membantu Ibu Yuli dengan membuat desain label agar nantinya produk lebih menarik dan dikenal banyak orang.

Dari pemaparan potensi beserta hambatannya di Desa Ngrejo tersebut di atas, alangkah lebih baiknya jika nantinya pihak yang terkait membantu masyarakat untuk memaksimalkan potensi yang tersedia. Hal itu dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan dalam mengolah potensi-potensi tersebut. Selain itu, sosialisasi dan pendampingan juga bisa dilakukan agar masyarakat lebih mudah dalam memasarkan produknya. Jika kendala tersebut bisa segera teratasi, maka pemanfaatan potensi di Desa Ngrejo akan lebih maksimal.

# **Menggerakkan Potensi Ekonomi Melalui UMKM Masyarakat di Desa Ngrejo**

*Qurotu A'yunina*



**K**uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian masyarakat KKN juga mempersatukan mahasiswa dari berbagai bidang maupun jurusan yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan lebih beberapa hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di sana. Bertepatan pada tanggal 19 Februari 2023, kami selaku mahasiswa semester 6 keatas melakukan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan dan diikuti oleh kami sebagai mahasiswa yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Untuk KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) tahun ini terdiri dari 2 gelombang. Dimana untuk gelombang pertama terbagi menjadi 3 kategori, yakni KKN membangun desa berkelanjutan dengan 6 bulan masa mengabdikan, KKN berbasis komunitas ormada bagi 40 mahasiswa yang terpilih dan yang terakhir yaitu KKN regular multisektoral seperti yang sedang kami ikuti ini.

Kelompok mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Desa Ngrejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa hamparan pegunungan yang berbukit-bukit. Desa Ngrejo tersebar dalam tiga dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Prodo, dan Dusun Krisik. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang didukung oleh lingkungan alam yang menopang pertanian, dan sisanya ada yang menggeluti peternakan maupun bidang lainnya. Jarak tempuh Desa Ngrejo ke ibu kota Kecamatan Bakung yaitu sekitar 3 kilometer. Sedang jarak ke ibu kota Kabupaten Blitar adalah sekitar 25 kilometer. Secara administratif, Desa Ngrejo dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kebonsari, Kecamatan Kademangan. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Pulerejo. Di sisi selatan berbatasan dengan Desa Bakung, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Kedungbanteng.

Di samping pelaksanaan kegiatan KKN. Kami selaku mahasiswa dibekali berbagai materi terlebih dahulu yang telah disediakan oleh panitia dan pembimbing universitas. Tujuan diadakannya pembekalan tersebut adalah supaya pada saat kegiatan KKN berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi pada saat tiba di masing-masing desa tersebut. Selain itu, sebelum melaksanakan kegiatan KKN di desa, kami melakukan survei

desa, langsung ke balai desa Ngrejo menemui Kepala Desa yaitu Bapak Imam Suyadi. Dan menanyakan tentang permasalahan yang ada di desa serta potensi apa saja yang ada di desa Ngrejo tersebut. Kegiatan ekonomi di Desa Ngrejo sudah cukup baik. Akan tetapi, pemberdayaan sumber daya manusia belum terlalu optimal, sehingga salah satu program kerja yang dilakukan adalah penguatan UMKM dan pendaftaran sertifikasi UMKM, sehingga masyarakat dapat mengembangkan sumber daya lokal yang ada secara maksimal.

Saya senang sekali mengetahui bahwa lokasi kegiatan KKN di Desa Ngrejo sama seperti teman saya. Awalnya saya merasa sedikit khawatir yang berlebihan dan membayangkan bagaimana jika saya tidak betah di lokasi KKN, karena memikirkan hal yang negatif. Tetapi pikiran tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada, ternyata teman-teman satu kelompok dan masyarakat ramah sekali kepada saya. Dan menjadikan saya sedikit nyaman tinggal di lokasi KKN.

Hari pertama berlalu, hari kedua kami mempersiapkan yang diperlukan untuk menyelesaikan program kerja. Di sini saya masuk ke dalam divisi ekonomi. Untuk program kerja dari divisi ekonomi ada 3, yaitu pendaftaran sertifikasi produk halal dengan mengangkat UMKM masyarakat di desa sekitar. Pelaksanaan kegiatan pendaftaran sertifikasi produk halal dilatarbelakangi oleh program dari LP2M yang ditugaskan untuk setiap divisi ekonomi di setiap kelompok. Serta adanya minat yang besar dari pelaku usaha. Meskipun UMKM di desa

Ngrejo sangat jarang, bahkan hanya 2 UMKM yang dapat kita daftarkan ke sertifikasi produk halal lewat pengisian data online yang disiapkan oleh LP2M. Program kerja selanjutnya yaitu penguatan UMKM lewat pembuatan label untuk setiap UMKM yang ada di dusun Krisik dan Prodo. Sedangkan untuk pembuatan label, ada 3 UMKM, yaitu dari Ibu Mulyati dengan merk dagang Mayoni Snack, produknya yaitu aneka macam cemilan seperti rempeyek, keripik pisang dan keripik mbote. Mbak Ira dengan merk dagang Tiwi Bakery, produknya aneka roti dan kue seperti roti kacang, kue nastar kering dan kue brownies kering. Serta Ibu Yuli dengan merk dagang Jan Eco produknya yaitu kerupuk nasi. Dan program kerja yang terakhir yaitu pelatihan pembuatan bucket snack sebagai pemberdayaan dan peningkatan skill masyarakat. Dengan pelatihan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam hal kemampuan membuat bucket snack dan dapat dijadikan peluang pekerjaan baru.

Selain 3 proker utama tadi, kami mengisi hari-hari kami dengan membuka les untuk siswa SD, kami juga mengisi waktu kami untuk mengajar di SDN 2 Ngrejo, dan melaksanakan Qotmil Qur'an rutin setelah sholat magrib, serta kami juga mengisi hari-hari di sini dengan mengikuti kegiatan yang ada di Desa Ngrejo, mulai dari yasinan, jaranan, dan kerja bakti bersama warga sekitar setiap hari jum'at.

Selama KKN di Desa Ngrejo, saya sangat bersyukur karena di desa ini saya bertemu berbagai jenis warga dengan sifat yang baru, belajar banyak hal di desa ini, semuaarganya

juga sangatlah ramah, baik dari perangkat desa, orang tua maupun anak kecil. Selama di sini kami selalu dibantu untuk menjalankan proker-proker yang ada serta diajarkan banyak hal yang belum pernah kami dapatkan jika kami tidak melakukan KKN. Selain warga desanya yang ramah, suasana desanya juga sejuk dan asri, hal yang sangat jarang ditemui di daerah perkotaan.

Harapan saya dalam beberapa kegiatan dan program kerja yang kami laksanakan sedemikian rupa di Desa Ngrejo tepatnya di Dusun Krisik dan Prodo dapat bermanfaat dan menjadi berkah bagi kami semua. Dan juga dengan adanya program kerja dan kegiatan yang terlaksana diharapkan akan terus berkelanjutan. Teruntuk masyarakat sendiri, saya berharap untuk lebih dikuatkan lagi kerja sama dalam memajukan Desa Ngrejo sehingga menjadi teladan atau contoh bagi kelurahan/desa lainnya. Selain itu, saya juga berharap supaya UMKM lainnya yang akan ada di Desa Ngrejo lebih berkembang daripada sebelumnya mulai dari kemasan dan juga pemasaran yang mana dapat bersaing dengan UMKM besar lainnya. Saya berharap teman-teman KKN lainnya tetap menjaga tali silaturahmi yang baik dengan warga Desa Ngrejo. Semoga apa yang kita alami bersama baik itu rintangan maupun dukungan dapat diambil sisi positifnya.



# **Menggali Potensi Ekonomi serta Pemberdayaan UMKM Masyarakat di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung**

*Sendy Sevrly Rachelyta*



**B**ertepatan pada tanggal 19 Januari 2023, kami selaku mahasiswa semester 6 keatas melakukan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan dan diikuti oleh kami sebagai mahasiswa yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Untuk KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) tahun ini terdiri dari 2 gelombang. Dimana untuk gelombang pertama terbagi menjadi 4 kategori, yakni KKN membangun desa berkelanjutan dengan 6 bulan masa mengabdikan, KKN komunitas, KKN Inklusi yang dilakukan ditempat domisili asalnya dan yang terakhir yaitu KKN regular multi sektoral seperti yang sedang kami ikuti ini.

KKN regular multisektoral yang kami ikuti ini bertepatan berlokasi di Desa Ngrejo. Desa Ngrejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa hamparan pegunungan yang berbukit-bukit. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang didukung oleh lingkungan alam yang menopang pertanian, dan sisanya ada yang menggeluti peternakan maupun bidang

lainnya. Secara administratif, Desa Ngrejo dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kebonsari, Kecamatan Kademangan. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Pulerejo. Di sisi selatan berbatasan dengan Desa Bakung, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Kedungbanteng.

Desa Ngrejo ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Imam Suyadi. Jarak tempuh Desa Ngrejo ke ibu kota Kecamatan Bakung yaitu sekitar 3 kilometer. Sedang jarak ke ibu kota Kabupaten Blitar adalah sekitar 25 kilometer. Disepanjang jalan menuju Desa Ngrejo dikelilingi oleh pepohonan yang rindang dan asri mengingat lokasi desa yang masih berada di kawasan pegunungan.

Sebelum melakukan kegiatan KKN kami di Desa Ngrejo mula-mula kami melakukan survei desa yang tujuannya yaitu untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami oleh desa ataupun potensi apa yang dimiliki oleh desa tersebut sehingga kita dapat menyusun program kerja (Proker) untuk kedepannya. Kegiatan KKN kami rencananya dilakukan selama satu bulan kedepan yang rencananya selesai pada tanggal 20 Februari 2023. Setelah melakukan survei, kita ketahui bahwa Desa Ngrejo ini sedang fokus untuk mengembangkan usaha UMKM masyarakat desanya. Sedikit informasi mengenai Desa Ngrejo, desa ini terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Prodo, dan Dusun Krisik.

Setelah semuanya sudah dipersiapkan, kemudian pada tanggal 24 Januari 2023 kegiatan KKN kami ini diikuti oleh kedua kelompok yang melaksanakan KKN di Desa Ngrejo dan resmi dibuka dengan simbolis berupa pemotongan tumpeng yang diserahkan oleh kedua DPL dari masing-masing kelompok yaitu Bapak Bagus Wahyu Setyawan dan Bapak Husni Cahyadi Kurniawan kepada Bapak Imam Suyadi selaku kepala desa, dan disaksikan secara langsung oleh Bapak/Ibu perangkat desa, para tokoh agama dan kami semua mahasiswa KKN dari UIN SATU Tulungagung.

Setelah acara pembukaan selesai, selang beberapa hari kami mendatangi rumah-rumah sekitar posko untuk melakukan silaturahmi dengan masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar sangat baik dan ramah-ramah, mereka sangat antusias dengan kedatangan kami. Selama kami tinggal disini pun mereka banyak memberi bahan-bahan masakan untuk kami masak.

Setelah beberapa hari tinggal, kami dari divisi-divisi yang sudah dibagi sebelumnya mulai menjalankan proker yang sudah dirancang bersama dengan para anggota divisi. Berhubung saya berada di divisi ekonomi, jadi kami dari divisi ekonomi mulai menjalankan proker dengan mendatangi UMKM-UMKM yang ada di Dusun Krisik dan Dusun Prodo, yang mana nantinya produk dari para pelaku usaha tersebut akan di sertifikasi halal oleh Pusat Layanan Halal UIN SATU Tulungagung.

Di Dusun Krisik sendiri, masyarakatnya banyak bermata pencaharian sebagai petani jagung, ada juga yang menjadi peternak namun tidak terlalu banyak, jadi tidak banyak UMKM yang ada di Dusun Krisik tersebut. Setelah kami berkeliling selama beberapa hari, kami hanya menemukan dua UMKM di Dusun Krisik, yaitu usaha rempeyek kacang milik Ibu Mulyati dan usaha bakery milik Ibu Ira.

Usaha yang dimiliki oleh Ibu Mulyati tidak hanya rempeyek kacang saja, tetapi juga ada keripik mbote atau talas dan juga keripik pisang. Ibu Mulyati baru mendirikan usahanya sekitar 1 tahun yang lalu, beliau mengerjakan semuanya sendirian karena tidak memiliki pegawai yang membantu pengerjaan proses produksi, tetapi terkadang beliau dibantu oleh temannya. Beliau melakukan semua proses produksi di rumah, dimana itu termasuk kedalam UMKM. Beliau biasa melakukan memasarkan produknya di sekitaran rumah dan juga sampai di desa tetangga.

Selanjutnya, ada Ibu Ira yang memiliki usaha bakery dengan nama "Tiwi Bakery" yang mana sudah berjalan sekitar 5 tahunan. Produk yang diproduksi oleh Ibu Ira terdiri dari kue kering kacang, kue brownies kering, kue nastar dan juga aneka kue tradisional dari yang kering maupun yang basah. Beliau biasanya menerima pesanan dari para warga Dusun Krisik maupun Dusun Prodo dan juga sampai di desa tetangga. Beliau biasa melakukan proses produksi sendiri, dan terkadang dibantu oleh anaknya dan ibunya, dan itu semua dilakukan di rumah.

Di Dusun Prodo, tidak banyak masyarakatnya yang memiliki usaha produksi sendiri, sehingga sangat sulit untuk menemukan UMKM, kami hanya menemukan satu UMKM saja, yaitu usaha yang dimiliki oleh Ibu Yuli. Ibu Yuli memiliki usaha produksi rengginang dan kerupuk nasi, usaha Ibu Yuli ini terbilang masih baru didirikan. Beliau biasa memasarkan produk kepada tetangga di sebelah rumahnya.

Masyarakat di Dusun Krisik dan Dusun Prodo ini, banyak bermata pencaharian sebagai petani jagung dan peternak ayam ataupun sapi. Tidak banyak masyarakat yang memiliki usaha produksi sendiri, sehingga sangat sulit untuk mencari UMKM. Kami dari divisi ekonomi juga melakukan proker pembuatan bucket snack yang mana ini dilakukan oleh Ibu-ibu di Dusun Krisik dan Dusun Prodo. Saat melakukan pelatihan, para Ibu-ibu sangat antusias untuk membuat bucket snack tersebut. Dari adanya pelatihan ini, semoga hal tersebut dapat memiliki dampak yang bagus untuk potensi ekonomi di Dusun Krisik dan Dusun Prodo ini.

Dengan adanya kegiatan KKN ini, semoga dapat memberikan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat di Dusun Krisik dan Dusun Prodo ini, dan juga bagi kami para mahasiswa dari UIN SATU Tulungagung. Semoga dikesempatan lain waktu, kami bisa menyambangi Desa Ngrejo ini lagi khususnya Dusun Krisik dan Dusun Prodo ini.

# Potensi Ekonomi Desa Ngrejo

*Yuni Setyaningrum*



Pada Kamis, 19 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggupun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Tulungagung dan kemudian dilanjutkan acara pembukaan serah-terima peserta KKN di Kampus UIN Satu Tulungagung. Selepas acara serah terima peserta KKN di Kampus tersebut, aku dan teman-teman seperjuangan langsung berangkat ke posko bersama-sama untuk mengantarkan barang-barang. Sungguh hari yang melelahkan dan sekaligus menyenangkan.

Begitu sampai di posko KKN desa Ngrejo 2, aku dan teman-teman sedikit histeris ketika mengetahui ternyata rumah yang dijadikan posko itu ternyata udah lama tidak terpakai karena yang punya rumah nekerja diluar negeri. Sebenarnya kondisi tersebut sudah terlebih dahulu diketahui oleh kordes, tapi tidak diberitahukan kepada yang lain agar tidak panik dan menjadi sebuah kejutan. Hal lain yang begitu miris adalah keterbatasan air. Sumber air yang akan mencukupi kebutuhan kami untuk mandi dan memasak berasal dari mata air yang berada di bawah pegunungan, warga sekitar biasa menyebutnya dengan istilah mbelik dan air PDAM yang setiap harinya dipakai. Namun karena harus berbagi air dengan seluruh penduduk desa, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas.

Setelah kita melihat kondisi rumah yang masih kotor aku dan teman-teman berbondong-bondong untuk membersihkan rumah dan membenahi sumber air yang nantinya supaya bisa dipakai. Kami membagi kelompok untuk berpacar membersihkan bagian-bagian isi rumah yang didalamnya.

Keesokan hari setelah hari kedatangan hari petama, aku teman-teman dan salah satu bapak perangkat desa bermusyawarah tentang bagaimana solusi untuk permasalahan air dan keterbatasan kamar mandi tersebut. Mengingat jumlah anggota kelompok kami yang tidak sedikit. Akhirnya disepakati bahwa kita boleh numpang mandi diwarga sekitar dan membersihkan mbelik supaya bisa dibuat menjadi tempat cuci baju.

Hari-hari diminggu pertama berada di dusun Krisik ini sungguh membuatku serasa ingin pulang, aku merasa begitu terbebani dan tidak kerasan. Karena memang itu masih masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan seperti silaturahmi kemasyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan aku dan teman-temanku sekelompok di desa ini. Selebihnya kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur setidaknya selama waktu sebelum pembukaan dan proker-proker yang sudah kita rancang perdivisi.

Selasa, 24 Januari 2023, aku dan teman-teman mengadakan pembukaan KKN dibalai desa Ngrejo dihadiri oleh seluruh peserta KKN Ngrejo 1 maupun Ngrejo 2, DPL, dan seluruh jajaran perangkat desa. Selasai pembukaan aku dan

teman-teman pergi ke wisata sekitar yaitu ke Trisula. Sekalian cari makan karena sudah sangat lapar dan capek. Aksi nyata yang sedikit berbeda dari minggu pertama dilokasi KKN yang mampu menghilangkan setan-setan pemicu rasa malas adalah berkunjung ke warga setempat yang mempunyai usaha UMKM.

Malam harinya posko Ngrejo 2 segera diramaikan anak-anak untuk les bersama dengan kami. Awalnya kami sempat pesimis karena sosialisasi yang kami lakukan sangat terbatas. Namun kekecewaan itu langsung terhempas ketika banyak warga yang antusias dengan program kami. Selanjutnya posko selalu ramai dikunjungi, tidak hanya dari warga sekitar posko, tapi juga dari teman-teman posko lain. Para tamu tersebut mulai paham dan mendukung dengan kegiatan yang kami lakukan, mulai banyak rizki yang kami terima (seperti hampir tiap hari mendapat kiriman bahan masakan, cemilan dan juga buah-buahan). Sungguh itu semua semakin memupuk semangat kami.

Respon dan antusias yang cukup baik itulah yang justru menjadikan tantangan bagi kelompokku ini. Kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata atas keberadaan kami di Desa Ngrejo ini. Memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang kedesa ini sampai nanti masa KKN telah usai dan harus terus semakin lebih baik dimasa depan nanti. Itulah tugas yang harus benar-benar bisa dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesabaran dan semangatlah yang harus selalu terpatro dalam diri kami ini.



Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan. Aku bersama teman-teman harus sama-sama bergandengan tangan memberdayakan masyarakat dan mendengarkan keluh kesah masyarakat yang menjadi wilayah KKN kami pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Ketika dilihat dari respon masyarakat yang sudah sangat baik dengan kelompok Ngrejo 2 ini, bisa dikatakan kita sudah mendapat lampu hijau untuk mengadakan perubahan. Pelan tapi pasti konsep proker (program kerja) yang telah kami siapkan mulai kami implementasikan.

Dari beberapa divisi yang telah dibentuk, aksi nyata dari masing-masing sudah terlihat. Seperti salah satu contoh dari divisi kewirausahaan dan ekonomi yang mengadakan tugas program kerja dari kampus yaitu mencari warga yang mempunyai usaha UMKM sendiri dan kita mendapatkan tugas untuk membantu mendaftarkan sertifikasi halal sesuai ketentuan produksi yang akan diajukan pemerintah tentang memproduksi makanan atau minuman yang dipasarkan untuk sudah bersertifikat halal.

Akhirnya kami memutuskan untuk bertanya pada tetangga sekitar maupun ke bu RT terdekat posko. Setelah kami bertanya besoknya kami mendatangi rumah warga yang mempunyai UMKM produksi sendiri. Kami mendatangi 3 orang, yang pertama memproduksi kue kering, rempeyek, dan satunya lagi kerupuk nasi yang masih mentah. Disetiap orang

kami tawarkan untuk kita dibantu membuat logo atas hasil produksinya beserta pemasarannya juga. Tanggal 31 para warga yang mempunyai UMKM diundang ke Kecamatan Bakung untuk dibantu sertifikasi halal bersama teman-teman.

Setelah proses sosialisasi selesai kami berkumpul untuk segera menyelesaikan sertifikasi tersebut setelah itu melanjutkan program kerja selanjutnya. Sambil menunggu hasil persetujuan sertifikasi tersebut kami mempersiapkan pelatihan yang akan kami lakukan. Mulai dari mengumpulkan alat-alat yang dibutuhkan maupun bahan-bahannya. Kami melakukan pelatihan membuat buket snack yang bertujuan menjadi inspirasi warga untuk menginspirasi peluang usaha yang belum ada.

Tentunya sebelum nanti kelompokku menggandeng ibu-ibu PKK untuk membantu mensosialisasikan kepada masyarakat tentang produk tersebut, haruslah benar-benar produk tersebut lolos uji coba. Kebetulan sekali, ketika eksperimen pembuatan bucket snack yang pertama itu kelompokku kantong, ketika tanggapan dari teman-teman itu yang memuji produk tersebut. Dukungan dan doa restu juga mereka berikan untuk kelanjutan kinerja kelompok KKN Ngrejo 2 ini. Teman-teman sangat berharap tak hanya dari divisi kewirausahaan dan ekonomi tersebut, melainkan juga dari divisi yang lain harus mewujudkan kinerja kerja yang telah disiapkan. Bismillah, semoga aku dan teman-temanku khususnya Kelompok KKN Ngrejo 2 Bakung Blitar dan semua teman-temanku seperjuangan di UIN Satu Tulungagung

mampu menjalankan visi-misi KKN 2023 ini dengan lancar dan sukses.